Gereja Yesus Sejati

FILEMON & IBRANI

PANDUAN PEMAHAMAN ALKITAB

FILEMON & IBRANI

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://www.gys.or.id
© 2014 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

DAFTAR ISI

Daftar Isi 3

Tuntunan untuk Mengadakan Pemahaman Alkitab ..5

1 Permohonan Pengampunan Dan Penerimaan 8

2 Berpegang Teguh Pada Yesus Kristus 20

3 Allah Telah Berbicara Kepada Kita Melalui Anak-Nya 28

4 Yesus Penebus Kita 34

5 Teguh Dalam Kristus 39

6 Masuk Dalam Perhentian Allah 44

7 Yesus Imam Besar Kita 49

8 Menuju Kesempurnaan 55

9 Ketekunan Dan Jaminan 60

10 Yesus, Penjamin Perjanjian Yang Lebih Baik 64

11 Pelayanan Yang Lebih Sempurna 69

12 Yesus, Imam Besar Kemah Suci Yang Sejati 74

13 Korban Yang Lebih Baik (1) 80

14 Korban Yang Lebih Baik (2) 84

15 Berpegang Penuh Pada Kepercayaan Kita 89

16 Teladan-Teladan Iman (1) 95

17 Teladan-Teladan Iman (2) 102

18 Ketahanan Iman (1) 108

19 Ketahanan Iman (2) 113

20 Iman Dalam Perbuatan 120

Jawaban Pertanyaan 126

Referensi 197

Bacalah dengan Seksama

Pengamatan adalah langkah paling mendasar dalam mempelajari Alkitab. Salah penafsiran seringkali terjadi karena tidak membaca dengan seksama. Apabila kita mengetahui apakah yang disampaikan dalam ayat-ayat Alkitab, barulah kita dapat menafsirkan maksudnya. Bacalah dengan baik tiap-tiap ayat di awal pelajaran, berulang kali hingga Anda dapat mengenalinya dengan baik. Perhatikanlah kata-kata, kalimat, struktur alinea, hubungan, penekanan, dan juga segala hal yang tidak biasa. Dengan demikian, Anda akan menemukan hal-hal yang tidak akan Anda temukan apabila Anda hanya sekadar membaca sepintas lalu.

Gunakan Pensil

Sibukkan pena atau pensil Anda dengan mencatat pengamatan dan pikiran Anda sembari membaca ayat-ayat Alkitab. Tandai kata-kata dan kalimat kunci. Catatlah perhubungan antara kata, kalimat, dan alinea. Mencatat pengamatan Anda akan membantu Anda memusatkan perhatian pada tulisan Alkitab dan meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam pada pikiran Anda. Catatan Anda juga akan menjadi bahan referensi yang berharga di kemudian hari saat Anda kembali meninjau ayat-ayat yang sama.

Belajar dengan Doa

"Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah." (1Kor. 2:11). Tuntunan Roh Kudus adalah kunci menuju pemahaman dan pengilhaman firman Allah. Berdoalah setiap hari dan mohonlah pada Allah untuk mengungkapkan kebenaran firman-Nya kepada Anda. Setiap kali menemukan ayat-ayat yang sulit, bersandarlah pada Roh Kudus dengan memohonkannya dalam doa Anda. Melalui kehidupan doa, Allah akan membuka mata rohani Anda untuk mengetahui kehendak-Nya dan memberikan kekuatan untuk melakukannya.

Dengarkanlah Firman Berbicara kepada Anda

Pemahaman Alkitab bukanlah pelajaran akademis. Arah Pemahaman Alkitab adalah untuk mengubah pemikiran,

sikap, perilaku, dan gaya hidup pembaca agar seturut dengan kehendak Allah. Tujuan akhirnya adalah untuk mengamalkan firman Allah dalam kehidupan kita. Allah mengungkapkan kehendak-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. Jadi, pelajarilah Alkitab dengan sikap yang mau diajar dan ditegur. Apabila Anda rela menjadikan firman Allah sebagai cermin untuk meneliti kelemahan-kelemahan Anda dan bersedia untuk menjalankan perintah-Nya, Pemahaman Alkitab Anda akan mencapai tujuan yang dimaksud.

Metode Langsung

Panduan ini tidak dimaksudkan sebagai bacaan santai. Gunakanlah panduan ini sebagai alat untuk menambah efektivitas Pemahaman Alkitab atau diskusi kebenaran Anda. Gunakanlah ruang isian yang disediakan untuk mencatat pikiran dan pengamatan Anda.

Garis Besar

Salah satu latihan di bawah bagian "Pengamatan" adalah untuk mencatat garis besar ayat-ayat Alkitab. Luangkanlah waktu untuk melakukan latihan yang penting ini, karena ini akan menolong Anda mendapatkan gambaran besar seluruh ayat-ayat yang bersangkutan, dan begitu juga hubungan-hubungannya. Bagian ini juga melatih Anda untuk membaca ayat-ayat secara seksama dan sepenuhnya. Cobalah menuliskan garis besar tanpa harus menyalin judul-judul perikop dari Alkitab Anda. Setiap garis besar harus mencerminkan tema utama dalam alinea Alkitab dengan tepat.

Kata-Kata Kunci

Kata kunci adalah kata-kata yang memberikan arti pada tulisan atau berhubungan dengan tema utama. Kata kunci seringkali ditemukan berulang kali untuk memberikan penekanan. Kata kunci memberitahukan Anda tentang siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Karena tidak ada hal yang benar atau salah dalam hal kata kunci, Daftar kata-kata kunci Anda mungkin akan berbeda dengan kata-kata kunci yang disediakan di akhir buku ini.

Durasi Pelajaran

Walaupun pelajaran-pelajaran dalam Panduan ini dirancang untuk diskusi Pemahaman Alkitab, kadang-kadang suatu pelajaran terlalu panjang untuk satu

sesi. Apabila ini terjadi, pemimpin Pemahaman Alkitab yang memulai pelajaran harus memberitahukan pemimpin berikutnya sampai di manakah pelajaran berakhir dan hasil diskusi yang didapat pada pelajaran sebelumnya.

Jawaban-Jawaban Pertanyaan

Pada akhir buku ini terdapat jawaban-jawaban yang berlaku sebagai petunjuk apabila Anda membutuhkan pertolongan. Mengingat ada banyak pertanyaan tidak mempunyai jawaban yang umum, gunakanlah jawaban yang disediakan di akhir buku ini hanya sebagai referensi. Dengan merenungkan jawaban-jawaban pertanyaan ini sebagai titik awal, Anda akan mampu menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dengan usaha Anda sendiri.

Mempersiapkan Diskusi Pemahaman Alkitab

Sebelum memimpin diskusi Pemahaman Alkitab, Anda harus terlebih dahulu mempelajari pelajaran itu sebelumnya untuk memahami bahan dengan baik. Lalu pilihlah pertanyaan-pertanyaan berdasarkan jumlah waktu yang tersedia untuk diskusi, jumlah, umur dan latar belakang peserta, tingkat pengetahuan Alkitab mereka, dan sebagainya. Cobalah juga membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan pengamalan yang menurut Anda cocok dengan kebutuhan peserta.

Metode Induksi

Pendekatan induksi adalah cara mempelajari Alkitab yang efektif. Cara ini menggunakan tiga langkah dasar: pengamatan, penafsiran, dan pengamalan.

- **Pengamatan:** *Apakah yang dikatakan Allah? Bagaimana Ia mengatakannya?* Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menolong Anda untuk membaca ayat-ayat Alkitab dengan waspada dan melengkapi Anda untuk menafsirkan dengan tepat.
- **Penafsiran:** *Apakah arti dan maksudnya?* Saat menjawab pertanyaan seperti ini, biarkanlah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, apabila mungkin. Simaklah konteks yang meliputi ayat itu (di ayat-ayat sekitarnya), begitu juga konteks yang lebih luas (meliputi pasal dan seluruh Alkitab) untuk mendapatkan arti yang dimaksudkan. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi hati Anda untuk mengetahui hal-hal rohani yang ingin Allah sampaikan kepada Anda.
- **Pengamalan:** *Bagaimanakah Anda dapat melakukannya?* Pertanyaan-pertanyaan pengamalan mendorong Anda untuk berpikir tentang apakah yang ingin Allah ajarkan

kepada Anda melalui pelajaran ini. Apakah perintah-Nya? Apakah kelemahan yang sedang Ia tunjukkan? Dorongan apakah yang Ia berikan kepada Anda hari ini? Dengan meneliti hubungan Anda dengan Allah dan bertindak sesuai dengan firman-Nya, barulah firman Allah dalam Alkitab menjadi hidup.

Karena urutan pertanyaan-pertanyaan dalam Panduan ini secara umum mengikuti urutan tulisan Alkitab, kita tidak mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tiga langkah yang disebutkan di atas. Sebagai gantinya, kita menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan tipe-tipe pertanyaan. Dengan menolong Anda untuk mengenali tiga jenis pertanyaan ini, kami berharap Anda akan mendapatkan kemampuan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berarti untuk pelajaran pribadi selanjutnya, begitu juga dalam diskusi Pemahaman Alkitab.

Catatan Kaki

Terdapat dua nomor yang menyertai setiap kutipan, contohnya, (4/134). Nomor sebelah kiri menunjukkan sumber referensi yang dicantumkan di akhir buku ini. Nomor kedua menunjukkan halaman sumber referensi yang memuat kutipan tersebut.

1

FILEMON 1-25

PERMOHONAN PENGAMPUNAN DAN PENERIMAAN

PENULIS

Paulus adalah penulis surat ini, tetapi ia juga menyebutkan Timotius dalam pembukaan surat.

PENERIMA

Filemon, yang tinggal di Kolose atau dekat dengan kota itu (Turki pada hari ini), Apfia, Arkhipus, dan gereja yang berkumpul di rumah Filemon.

WAKTU

Sekitar tahun 58-61 Masehi

TEMPAT

Dari penjara, kemungkinan di Kota Roma.

TUJUAN/PERISTIWA

Kita tidak mengetahui persis keadaan yang melatarbelakangi penulisan surat ini. Surat itu sendiri tidak memberitahukan kita mengapa Onesimus meninggalkan Filemon dan bagaimana ia bertemu dengan Paulus. Umumnya orang meyakini bahwa Onesimus adalah seorang hamba yang melarikan diri, dan menurut hukum Romawi, pelanggaran Onesimus diancam dengan hukuman cambuk, dibelenggu, bahkan hukuman mati. Tetapi melalui penyelidikan terkini mengenai perbudakan di era Romawi, kita mempunyai beberapa alasan untuk meragukan asumsi ini. Pelarian Onesimus mungkin bukan semata-mata untuk melarikan diri, dan surat Paulus mungkin merupakan sebuah permohonan untuk mempercepat proses pembebasan hukuman ketimbang pembatalan penghukuman Onesimus 2vol5/307.

Terlepas dari konteks hukum dan sosial di masa itu, kita mengetahui beberapa hal mengenai Onesimus dari surat Paulus:

1. Ia adalah hamba Filemon (Fil. 16), tetapi pergi dari Filemon (15).
2. Ia bersalah, atau berhutang, kepada Filemon dalam sesuatu hal (11, 18, 19).
3. Ia menjadi orang percaya saat tinggal bersama Paulus (10).

Paulus bermaksud untuk mengutus Onesimus kembali kepada Filemon, tetapi ia merasa perlu untuk mengajukan permohonan demi Onesimus. Maka Paulus menulis surat kepada Filemon, mendesaknya untuk mengampuni dan menerima Onesimus, dan menganggapnya yang dahulu adalah hamba sebagai saudara seiman di dalam Tuhan.

CIRI-CIRI KHUSUS

1. Surat ini mengandung banyak istilah sebutan yang akrab, lebih banyak daripada surat-surat Paulus yang lain: saudara, sahabat, yang kekasih, teman sekerja, teman seperjuangan, buah hati.
2. Surat ini adalah sebuah karya permohonan yang bijaksana, dengan mengikuti struktur umum yang biasa ditemukan dalam retorika Yunani: 1) pujian, 2) permohonan pertimbangan pemikiran, dan 3) permohonan pertimbangan perasaan.

AYAT-AYAT KUNCI

"Aku, Paulus, yang sudah menjadi tua, lagipula sekarang dipenjarakan karena Kristus Yesus, mengajukan permintaan kepadamu mengenai anakku yang kudapat selagi aku dalam penjara, yakni Onesimus – dahulu memang dia tidak berguna bagimu, tetapi sekarang sangat berguna baik bagimu maupun bagiku." (9-11).

"Dan kalau dia sudah merugikan engkau ataupun berhutang padamu, tanggungkanlah semuanya itu kepadaku—" (1:18).

TEMA

Permohonan dan pengantaraan, menjadi percaya, kesatuan dalam Kristus, pengampunan, membayar hutang demi orang lain.

KETERKAITAN MODERN

Paulus adalah orang Yahudi yang sedang dipenjarakan, dan ia menulis surat mengenai seorang hamba kepada jemaat Yunani yang kaya. Bagi pembaca di masa sekarang, surat Paulus kepada Filemon merupakan pengajaran kasih Kristiani. Perbudakan mungkin konsep yang sudah langka di dunia ini, tetapi kita mungkin masih menghakimi orang lain dengan kriteria-kriteria tertentu dan membeda-bedakan orang. Kita tahu, bahwa di dalam Kristus kita semua telah menjadi satu tubuh.Tetapi apakah kita memandang rendah orang lain karena status, penampilan, penghasilan, atau kecerdasannya? Apakah kita memandang setiap jemaat sebagai saudara-saudari seiman?

Surat Paulus juga mengajarkan kita tentang semangat untuk berdamai. Apakah ada orang yang berhutang kepada Anda, atau bersalah kepada Anda dalam suatu hal? Bagaimana Anda menyikapinya? Apakah langkah pertama yang Anda lakukan? Apabila ada dua anggota tubuh Kristus sedang berseteru, bagaimanakah Anda dapat menjadi pendamai atau menengahi mereka? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus kita tanyakan pada diri sendiri sembari mempelajari surat ini dan merenungkan keterkaitannya dengan kehidupan kita.

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

TAHUKAH ANDA?

1. **"Filemon"** berarti "bersahabat" atau "mengasihi".
2. **Apfia** (2) mungkin adalah istri Filemon.
3. **Arkhipus** (2): nama ini juga muncul pada salam Paulus yang terakhir dalam suratnya kepada jemaat di Kolose (Kol. 4:17).
4. **"Onesimus"** berarti berguna atau menguntungkan.
5. **Perbudakan** (ref. 16):Walaupun mungkin kita melihat perbudakan sebagai institusi yang biadab, perbudakan di era Romawi sangat berbeda dengan perbudakan yang diterapkan di Amerika Serikat pada abad 17 hingga 19. "Sifat-sifat mendasar yang membedakan perbudakaan di abad ke-1 dengan yang dilakukan di Dunia Baru (New World– benua Amerika) adalah sebagai berikut: ras tidak memainkan peranan; pendidikan sangat dianjurkan (sebagian budak bahkan lebih berpendidikan ketimbang tuannya) dan pendidikan

meningkatkan nilai budak; banyak budak mengemban tugas penting dan fungsi-fungsi sosial dengan tanggung jawab yang tidak ringan; budak mempunyai hak kepemilikan (termasuk budak lain); tradisi keagamaan dan budaya mereka sama dengan orang-orang merdeka; budak dapat berkumpul di tempat umum; dan (mungkin yang paling membedakan) sebagian besar budak domestik dan perkotaan secara hukum dapat memperoleh kemerdekaan pada umur 30 tahun" 2vol6/66. Walaupun sebagian besar budak di era Perjanjian Baru dilahirkan sebagai budak, "ada banyak orang menjual diri mereka sebagai budak karena berbagai alasan, seperti untuk membayar hutang, memperoleh kewarganegaraan (kewarganegaraan Romawi biasanya diberikan kepada budak yang dibebaskan oleh majikan Romawi), untuk mendapatkan pekerjaan khusus, terlebih lagi untuk memperoleh hidup yang lebih aman dan tenang ketimbang hidup sebagai orang merdeka yang miskin"2vol6/67.

Alkitab tidak mendukung dan juga tidak mendorong institusi perbudakan. Tetapi sebelum kita mempertanyakan mengapa Alkitab tidak mengutuk institusi perbudakan, kita perlu memahami bahwa istitusi sosial atau ekonomi apa pun, termasuk misalnya kapitalisme, dapat menjadi kejahatan yang besar karena sifat manusia yang serakah. Alkitab tidak mengecam institusi sosial semata-mata. Tetapi melalui pesan injil, Alkitab berusaha menghapus kejahatan di dalam hati manusia, yang merupakan akar segala ketidakadilan sosial. Karena itulah, pengajaran-pengajaran Alkitab-lah yang membuka jalan yang menghapuskan perbudakan di Amerika.

6. Epafras (23; ref. Kol. 4:12) adalah salah satu pekerja mula-mula di Gereja Kolose.
7. Markus (24) adalah sepupu Barnabas (Kol. 4:10) yang pernah meninggalkan Paulus dan Barnabas di Pamfilia pada perjalanan penginjilan Paulus yang pertama (Kis. 12:25; 13:13). Tetapi belakangan Paulus menyebutkan pentingnya pelayanan Markus (2Tim. 4:11). Ia diyakini sebagai penulis Injil Markus.
8. Aristarkhus (24) adalah sesama tahanan bersama Paulus (Kol. 4:10), orang Makedonia di Tesalonika dan salah satu di antara orang-orang yang menemani perjalanan Paulus dalam perjalanan penginjilan Paulus yang kedua (Kis. 19:29; 20:4; 27:2).

9. Demas (24) adalah rekan sekerja Paulus (ref. Kol. 4:14), tetapi belakangan meninggalkan pelayanan karena lebih mencintai dunia (2Tim. 4:10).
10. Lukas (24) adalah penulis Injil Lukas dan Kisah Para Rasul (bandingkan Luk. 1:3 dan Kis. 1:1), seorang dokter (tabib) (Kol. 4:14), dan sahabat Paulus hingga akhir (2Tim. 4:11). Ia menyertai Paulus saat Paulus dipenjara di Roma (Kis. 28; Kol. 4:14).

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (1-3)

_____ (4-7)

_____(8-16)

_____ (17-22)

_____ (21-25)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Alinea manakah yang merupakan intisari surat ini?

   _____

   _____

2. Bacalah keseluruhan surat ini dan pilihlah kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang secara langsung atau tidak membujuk Filemon untuk menerima permohonan Paulus.

   _____

   _____

ANALISA BAGIAN

1-3

1a. Bagaimanakah Paulus memperkenalkan dirinya?

_____

1b. Bagaimanakah ia memperkenalkan jemaat-jemaat lain dalam salam perkenalannya?

_____

_____

4-7

2. Apakah Paulus berbicara kepada semua orang yang disebutkan di ayat2, atau apakah ia berbicara kepada Filemon saja?

_____

_____

_____

_____

_____

3. Apakah alasan di balik ucapan-ucapan syukur Paulus?

_____

4. Apakah yang ia mohonkan dalam doanya?

_____

_____

5. Menurut perkataan Paulus, apakah yang dapat kita pelajari tentang:

5a. Kasih?

_____

_____

5b. Iman?

_____

_____

_____

_____

6. Bagaimanakah Anda membagikan iman dalam hidup Anda?

_____

_____

_____

7. Bacalah berbagai terjemahan dari ayat 6 untuk melihat makna-makna yang ada. Bagaimanakah membagikan iman berhubungan dengan pengetahuan akan kebaikan Allah?

_____

_____

_____

8-16

8. Paulus mempunyai wewenang dalam Kristus untuk menyuruh Filemon (8) dan Filemon patut menaatinya (ref. 21). Tetapi Paulus lebih memilih untuk memohon kepada Filemon.

8a. Apakah permohonan Paulus?

_____

8b. Mengapa ia memilih mengajukan permohonan? (9, 14)

_____

_____

_____

_____

8c. Mengapa permohonan lebih baik daripada perintah?

_____

_____

_____

_____

_____

_____

9. Apakah yang dapat kita pelajari dari Paulus dalam hubungan kita dengan sesama saudara dalam Kristus?

_____

_____

_____

_____

_____

_____

_____

_____

10. Apakah yang dapat kita pelajari di sini dalam niat di balik ketaatan kita?

_____

_____

_____

11. Mengapa Paulus menyebutkan bahwa ia sudah tua dan menjadi tahanan karena Yesus Kristus di ayat 9?

_____

_____

12a. Bagaimanakah Paulus menyebutkan Onesimus di ayat 10 dan 12?

_____

12b. Bagaimanakah perkataan ini memperkuat permohonan Paulus?

_____

_____

13. Ayat 11 merupakan permainan kata dari nama "Onesimus" (lihat bagian Tahukah Anda). Onesimus yang tidak berguna sekarang telah menjadi berguna. Di sini, apakah yang dapat kita pelajari mengenai arti sesungguhnya menjadi orang Kristen? Apakah Anda menunjukkan bahwa Anda telah menjadi orang Kristen dalam hidup Anda?

_____

_____

_____

_____

_____

_____

_____

14a. Menurut Paulus, apakah yang mungkin menjadi tujuan kepergian Onesimus?

_____

14b. Bagaimanakah kepergian Onesimus mencapai tujuan ini?

_____

_____

_____

15a. Menurut ayat 16, bagaimanakah Onesimus menjadi lebih berguna bagi Filemon?

_____

_____

_____

_____

_____

15b. Apakah yang dapat kita pelajari di sini mengenai bagaimana kita berhubungan dengan sesama saudara-saudari dalam Kristus?

_____

_____

_____

_____

_____

_____

_____

17-22

16a. Di sini, Paulus mengulang kembali permohonannya. Di ayat 17 Paulus menunjukkan dirinya sederajat dengan Onesimus. Di ayat 18 ia menawarkan diri untuk membayar kesalahan dan hutang-hutang Onesimus. Bagaimanakah sikap dan perbuatan Paulus serupa dengan yang dilakukan Yesus Kristus?

_____

_____

_____

16b. Apakah Anda bersedia membayar kesalahan yang dilakukan seorang saudara seiman demi mendamaikan dirinya dengan saudara yang lain? Apakah yang mendorong Anda melakukannya?

_____

_____

_____

17. Apakah yang diingatkan Paulus kepada Filemon di ayat 19b?

_____

_____

18. Perhatikanlah bagaimana ayat 20 serupa dengan ayat 7. Sifat Filemon apakah yang dimohonkan oleh Paulus?

_____

_____

21-25

19a. Apakah yang diyakini Paulus?

_____

_____

19b. Mengapa keyakinan seperti ini penting dalam hubungan kita dengan sesama saudara-saudari dalam Tuhan?

_____

_____

_____

_____

20. Dalam menunaikan tugas-tugas Anda, apakah Anda melakukan lebih daripada yang diminta dari Anda? Apakah yang membuat seseorang melakukan lebih daripada yang diminta darinya?

_____

_____

_____

_____

21. Paulus menanti bertemu dengan Filemon dan saudara-saudara yang lain di masa mendatang.

21a. Apakah yang dapat membantu melepaskan Paulus dari penjara?

_____

21b. Bagaimanakah pertemuan yang akan datang ini berhubungan dengan permohonan Paulus dalam surat ini?

_____

_____

22. Bagaimanakah doa dan pengharapan di ayat 25 menjadi penting sehubungan dengan permohonan Paulus kepada Filemon?

_____

_____

_____

_____

_____

2 BERPEGANG TEGUH PADA YESUS KRISTUS

PENULIS

Penulis surat ini tidak disebutkan. Berbagai usulan diajukan, di antaranya Paulus, Apolos, Barnabas, dan Lukas. Tetapi kita tidak mempunyai cukup informasi untuk memastikan siapakah penulisnya.

PENERIMA

Kepada siapa surat ini ditujukan juga tidak diketahui. Walaupun judulnya menunjukkan bahwa surat ini ditujukan kepada orang-orang Kristen dari kaum Yahudi, kita tidak mengetahui apakah judul ini asli atau tidak. Penerima surat ini mungkin orang-orang Kristen di Roma (13:24 menyiratkan bahwa jemaat yang datang dari Italia sekarang menyampaikan salam mereka kepada jemaat di sana).

WAKTU

Antara tahun 60 dan 95.

TEMPAT

Tidak diketahui.

TUJUAN / PERISTIWA

Surat ini dimaksudkan sebagai dorongan bagi sebuah komunitas jemaat (13:22). Mereka menghadapi penganiayaan hebat dalam babakan awal perjalanan iman mereka (10:32-34), dan tampaknya penganiayaan itu masih terus berlanjut, atau malah bertambah berat (12:3-4; 13:3). Selain menghadapi tantangan dari luar, jemaat juga berjuang melawan kelemahan rohani. Penulis menunjukkan ketersendatan pertumbuhan iman mereka. Mereka seharusnya sudah menjadi guru, tetapi rohani mereka masih saja belum dewasa (5:12-14). Sebagian jemaat juga mungkin telah patah arang dalam iman mereka karena penganiayaan (12:5, 12). Lebih parah lagi, sebagian di antara mereka mengalami kemunduran

iman dan mungkin pada akhirnya meninggalkan iman mereka (2:1; 3:12-13; 5:11; 6:12; 10:25).

Tetapi penulis tidak bermaksud untuk menegur jemaat, karena secara umum ia mempunyai pandangan yang positif pada mereka (6:9-10). Ia juga tidak berusaha menengahi masalah-masalah tertentu yang dihadapi jemaat. Sebaliknya, ia mengarahkan perhatian mereka kepada Juru Selamat dan mendesak mereka: "pandanglah kepada Rasul dan Imam Besar yang kita akui, yaitu Yesus" (3:1). Mengenal Yesus Kristus dengan sungguh-sungguh adalah obat bagi segala penyakit rohani dan berfungsi sebagai sumber dorongan orang-orang percaya ketika menghadapi penentangan. Maka Surat Ibrani mengajarkan tentang kemahakuasaan Tuhan kita Yesus Kristus, peran-Nya sebagai Imam Besar, dan juga penderitaan dan ketaatan-Nya. Surat ini menekankan pentingnya berpegang teguh pada Tuhan dan memperingatkan mengenai akibat yang terjadi apabila meninggalkan-Nya. Lalu di bagian akhir, surat ini mendorong jemaat untuk tetap kuat dalam iman dan mengingatkan mereka untuk tetap setia dalam perjalanan iman mereka.

CIRI-CIRI KHUSUS

1. Surat ini adalah satu-satunya kitab Perjanjian Baru yang membahas doktrin tentang Yesus Kristus sebagai Imam Besar secara mendalam.
2. Walaupun berakhir dalam bentuk surat, Ibrani tidak mempunyai kata-kata pembukaan yang biasanya terdapat pada surat-surat yang lain. Berdasarkan struktur dan penyajiannya, surat ini menyerupai sebuah rangkaian khotbah.

AYAT-AYAT KUNCI

"Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita" (4:14).

SURVEI

1. Bacalah keseluruhan surat ini untuk mendapatkan kesan secara umum. Kemudian simaklah setiap pasal seperti yang diurutkan

dalam bagan A dan tulislah judul bagian menggunakan kata kunci bagian itu.
2. Bagian manakah dalam surat ini yang menekankan doktrin? Bagian manakah yang banyak memuat dorongan?
3. Temukanlah lima bagian peringatan utama dalam surat ini.

TEMA

KRISTUS SEBAGAI IMAM BESAR

Seperti imam besar di dunia, Kristus diutus oleh Allah sebagai Imam Besar (5:4, 5) untuk mempersembahkan persembahan dan korban untuk penghapusan dosa (5:3, 8:2, 3). Tetapi tidak seperti imam besar duniawi, Kristus tidak berdosa (7:26), menjadi Imam Besar menurut peraturan Melkisedek (5:6, 10; 6:20; 7:17), diutus dengan sebuah sumpah (7:20-21), mengorbankan tubuh-Nya sendiri sebagai korban yang sempurna, sekali untuk selamanya (7:27; 10:12), hidup kekal dan menguduskan kita selamanya (7:24, 28; 10:14).

Kristus telah masuk ke dalam tempat ilahi bagi kita, menjadikan kita layak untuk mendekati Allah melalui darah-Nya (10:19-22). Ia adalah Imam Besar yang berbelas kasihan dan memahami kelemahan kita (2:17; 4:15). Maka kita dapat "dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya" (4:16).

Selain dari itu semua, Yesus adalah sumber keselamatan kekal kita (5:9), penyelenggara dan penyempurna iman kita (12:2). Ia terus menjadi pengantara bagi kita (7:25) dan menyempurnakan orang-orang yang dikuduskan (10:14). Karena itu, oleh karena pengorbanan Yesus Kristus, Imam Besar yang sempurna, kita memperoleh jaminan keselamatan sebagai sauh yang kuat bagi jiwa kita (6:19).

KRISTUS SEBAGAI ANAK YANG DITINGGIKAN

Surat Ibrani menekankan keilahian Yesus Kristus sebagai Anak Allah. Ia adalah "cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah"

(1:3). Sesungguhnya Ia adalah Allah sendiri, Pencipta langit dan bumi (1:2; 1:10-12), dan Ia menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang berkuasa (1:3). Tahta-Nya kekal selama-lamanya (1:8-13), Ia dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat (2:9). Melalui pengutusan ilahi, Kristus dimuliakan sebagai Imam Besar (5:5). Setelah Ia menyerahkan diri-Nya sebagai korban penebusan dosa, Ia naik ke surga dan duduk di sebelah kanan Allah (1:3; 4:14; 7:26; 8:1; 9:24; 10:12).

Karena Kristus adalah Anak yang ditinggikan, kita harus berpegang teguh dalam pengakuan imankita (4:14). Hari ini, Allah berbicara kepada kita melalui Anak-Nya (1:2); kita harus mengikuti firman keselamatan-Nya. Akibat yang mengerikan menantikan kita apabila tidak mengikuti Anak Allah, apalagi menginjak dan menyalibkan-Nya kembali (2:3; 6:6; 10:29; 12:25). Kristus Anak Allah adalah pembangun rumah tangga Allah dan pemerintah atas rumah-Nya. Kita adalah anggota rumah tangga ini, apabila kita tetap berpegang teguh pada iman kita dalam Kristus (3:6).

KRISTUS SEBAGAI ANAK YANG MENDERITA

Kemuliaan Kristus yang ditinggikan disejajarkan dengan kenistaan Kristus yang menderita. Sebelum Anak Allah menerima kemuliaan dan membawa banyak orang kepada keselamatan, Ia harus melalui penderitaan dan maut bagi semua orang (2:9-10). Melalui segala penderitaan yang Ia tanggung, ketaatan-Nya, dan kesempurnaan-Nya, Kristus menjadi penyelenggara keselamatan bagi semua orang yang mengikuti-Nya (5:8-9).

Anak Allah melalui penderitaan dengan menyerahkan tubuh-Nya sebagai korban yang tidak bercacat cela. Melalui penebusan-Nya, Ia mengalahkan dosa sekali untuk selamanya (9:26; 10:14), menghancurkan pekerjaan Iblis dan kuasa maut (2:14), membebaskan orang-orang yang terbelenggu (2:15), dan memungkinkan kita untuk masuk ke dalam tempat kudus melalui jalan baru yang hidup (10:19-20).

Lebih lanjut penderitaan Kristus memungkinkan-Nya untuk memahami kelemahan kita dan membantu kita ketika kita dicobai (2:18; 4:15). Karena penderitaan-Nya, Ia dapat menjadi Imam Besar dan Pengantara yang sempurna, dan menjadi sumber utama

kekuatan kita dalam penderitaan (12:2-3), dan penulis Ibrani mendesak kita untuk bergabung dengan-Nya dalam penderitaan-Nya (13:11-13).

KEUNGGULAN KRISTUS DAN KESELAMATAN-NYA

Melalui berbagai perbandingan yang kentara, Ibrani menunjukkan keunggulan Kristus. Penulis menunjukkan bahwa Kristus lebih tinggi daripada nabi-nabi (1:1-3), malaikat (1:4-14), dan Musa (3:1-19). Ia lebih tinggi daripada imam-imam Lewi karena Ia adalah Imam Besar dari peraturan Melkisedek, yang lebih tinggi daripada Lewi (7:1-19), diutus melalui sumpah (7:20-21), maut tidak dapat menghalangi-Nya (7:22-25), dan dapat menyempurnakan manusia selamanya (7:26-28).

Kristus telah menjadi penjamin dan pengantara perjanjian yang lebih mulia, yang ditetapkan berdasarkan janji yang lebih tinggi (7:22; 8:6). Imam duniawi melayani di rumah Allah di bumi dan mempersembahkan darah lembu dan kambing, tetapi Kristus tinggal di rumah surgawi dan mempersembahkan korban yang lebih mulia dengan darah-Nya sendiri (9:23-26) – tumpahan darah yang berbicara lebih kuat daripada darah Habel (12:24). Dengan korban yang lebih baik ini, kita diberikan pengharapan yang lebih baik, yang melaluinya kita dapat mendekat kepada Allah (7:19). Setelah disempurnakan, kita mengetahui bahwa kita mempunyai kepemilikan yang lebih baik dan kekal di surga (10:34), dan kita menanti-nantikan negeri surgawi yang lebih baik (ref. 11:16, 40).

IMAN

Tujuan utama Ibrani dalam menampilkan Kristus yang menderita dan ditinggikan, adalah untuk menguatkan iman para pembaca dalam Tuhan Yesus Kristus. Melalui iman, kita mempunyai jaminan di hadapan Allah, karena hati kita telah dibersihkan dari nurani yang jahat dan tubuh kita dibasuh dengan air yang murni (10:22). Iman dalam Kristus berarti kita mendengar firman-Nya (1:2) dan memperhatikan injil keselamatan-Nya (2:1-4).

Iman berarti percaya kepada janji-janji Allah bahkan sebelum janji itu digenapi, karena iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (11:1).

Iman bersifat abstrak, tetapi dinyatakan melalui perbuatan pada janji Allah dan hidup yang menyenangkan Allah. Para pendahulu iman seperti Habel, Henokh, Nuh, Abraham, Ishak, Yakub, Yusuf, Musa, dan banyak lagi yang lain, mereka menunjukkan iman mereka dalam hidup mereka masing-masing (11:2-40). Mereka percaya kepada Allah dan hidup sesuai dengan iman mereka, walaupun mereka belum menerima janji yang dinyatakan kepada mereka. Maka kita harus mendengarkan pesan yang telah kita dengar dengan iman dan berusaha sekuat tenaga untuk memasuki perhentian Allah (ref. 3:7-4:13).

Iman harus bertahan hingga akhir. Untuk menjadi bagian dalam Kristus, kita harus berpegang teguh pada pengakuan kita (3:6, 14; 6:11, 12; 4:14); 10:22, 23, 38, 39). Dengan memandang Yesus yang merupakan penyelenggara dan penggenap iman kita, kita harus mengalahkan segala kemalasan, ketidakwaspadaan, dosa, dan keputusasaan (12:1-17). Kita harus meneladani iman para orang kudus yang tak tergoyahkan, yang menderita demi Kristus dan meyakini upah yang menantikan orang-orang yang setia (6:12; 11:33-38; 12:1; 13:7). Tuhan kita tidak akan meninggalkan kita, karena Ia tetap sejak dahulu, sekarang, dan selamanya (13:8). Apabila kita tetap berdiri tegar menghadapi penderitaan melalui iman dalam Kristus, maka ketika kita telah melakukan kehendak Allah, kita akan menerima janji dan upah yang besar (10:35-36).

PERINGATAN TERHADAP KEMURTADAN

Sehubungan dengan dorongan iman, Ibrani juga menyampaikan peringatan-peringatan keras terhadap kemurtadan – meninggalkan iman. Kita membaca dorongan penulis untuk berhati-hati agar tidak tersesat, meninggalkan kasih karunia Allah, atau bahkan menolak Allah (2:1; 3:12, 13; 4:1; 12:15). Kita diingatkan pada bangsa Israel yang memancing murka Allah dan mati di padang gurun (3:7-19). Kita harus belajar dari kejatuhan Esau, yang kehilangan anugerah kesulungan Allah karena ia tidak percaya dan meninggalkan berkat-berkatnya (12:16-17).

Dalam ayat-ayat peringatan, kita belajar mengenai akibat mengerikan karena kemurtadan iman kita – mereka yang menginjak dan menyalibkan kembali Anak Allah tidak akan dipulihkan (6:4-8;

10:26-31). Sisi lain di balik kasih karunia Allah yang menyelamatkan adalah penghakiman Allah atas ketidaktaatan. Allah adalah api yang menghanguskan (12:29). Ia tidak berkompromi dalam penghakiman dan pembalasan-Nya (13:4; 10:30). Tidak seorang pun yang mengabaikan injil keselamatan yang disampaikan Tuhan akan luput dari murka Allah (2:2-3; 12:25). Karena tidak dapat mengutarakan kata-kata yang lebih baik untuk menyampaikan kengerian pembalasan Allah, penulis menyimpulkan: "Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup" (10:31). Dengan mengetahui akibat mengerikan yang dapat jatuh kepada kita apabila berbalik dari Allah, kita harus berpegang pada bagian kita dalam kerajaan anugerah Allah, dan melayani Allah menurut cara yang berkenan pada-Nya dengan hormat dan takut (12:28).

KATA-KATA KUNCI / UNGKAPAN

Imam, surga, sempurna, kekal/selamanya, lebih, iman, pengambil bagian, perjanjian, korban, darah, keselamatan.

KETERKAITAN MODERN

Tantangan yang dikedepankan kepada para pembaca pertama Kitab Ibrani masih tetap relevan dengan kita pada hari ini. Ketersendatan, keputusasaan, dan kemurtadan, masih merupakan ancaman nyata terhadap iman kita. Namun dorongan dalam Kitab Ibrani juga tidak lekang dengan waktu. Orang-orang percaya harus memandang Yesus sebagai Imam Besar, yang telah naik ke surga dan sekarang menjadi pengantara bagi kita. Karena "Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya" (13:8), Ia merupakan jawaban mutlak bagi kebutuhan kerohanian kita, di zaman mana pun kita hidup.

Surat ini dengan tegas menyatakan bahwa pesan yang ia bawa tetap berlaku pada segala zaman: "nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, selama masih dapat dikatakan "hari ini," supaya jangan ada di antara kamu yang menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa" (3:13). Selama masih ada "hari ini", kita harus mengikuti pesan surat ini. Seperti jemaat di masa itu, kita juga harus memperhatikan injil keselamatan, berpegang pada pengakuan kita dalam Tuhan Yesus, berjalan menuju kesempurnaan, bertahan dalam penderitaan melalui iman, dan mengejar kekudusan dan

kasih. Jadi mari kita mengambil pesan-pesan dorongan ini seakan pesan ini dengan nyata ditujukan kepada kita dan mari kita merenungkan bagaimana pesan ini dapat dinyatakan dalam hidup kita sembari kita menelusuri surat ini.

1:1-3		Seorang yang Mulia	Pengajaran Tentang Kristus
1:4-14			
2:1-4			
2:5-18			
3:1-6			
3:7 - 4:13			
4:14 - 5:10			
5:11 - 6:20			
7:1-28			
8:1-13		Lembaga Yang Mulia	
9:1 - 10:18			
10:19-39		Kehidupan yang Mulia[1]	Nasihat Dalam Kehidupan Kristiani
11:1-40			
12:1-13			
12:14-29			
13:1-19			
13:20-25			

Bagan A –Survei Surat Ibrani

1 Irvine Jensen, Hebrews, A Self Study Guide (Chicago: Moody Press, 1970) Hal. 12.

3

IBRANI 1:1-2:4

ALLAH TELAH BERBICARA KEPADA KITA MELALUI ANAK-NYA

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Tanpa pembukaan resmi yang biasa ditemukan dalam surat-surat lain, Ibrani dimulai dengan perkenalan kuat yang langsung mengena pada pesan yang ia bawa. Surat ini langsung mengarahkan perhatian kita pada Anak Allah, menunjukkan keunggulan-Nya, dan memperingatkan kita untuk mengikuti pesan ilahi-Nya. Saat kita meneruskan pelajaran kita melalui pasal-pasal berikutnya, kita akan melihat bahwa surat ini terus membahas pesan utama ini.

AYAT-AYAT KUNCI

"Bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menyia-nyiakan keselamatan yang sebesar itu, yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai, sedangkan Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai penyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya" (2:3-4).

TAHUKAH ANDA?

1. Gambar wujud (1:3): "Dalam bahasa Yunaninya, χαρακτὴρ (*charaktēr*),kata ini menandakan sebuah alat untuk mengukir dan kemudian sebuah tanda dicapkan pada alat itu. Maka kemudian secara umum kata ini digunakan untuk menyebutkan sebuah tanda yang dicapkan pada sesuatu, meninggalkan sebuah bekas tanda yang ditinggalkan dari alat cap."3/14
2. Lebih tinggi dari pada malaikat (1:4): Orang Yahudi menghormati malaikat sebagai pembawa kabar ilahi dan pengantara hukum Allah (ref. Kis. 7:53; Gal. 3:19).
3. Nama (1:4): Bagi orang Yahudi, sebuah nama menyatakan karakter dan perbuatan seseorang...4/1859

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (1:1-3)

_____ (1:4-14)

_____ (2:1-4)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

1:1-3

1. Ayat 1 hingga 4 mengandung sebuah kalimat yang panjang. Apakah subyek utamanya dan kata kerja utama dalam kalimat itu?

   _____

   _____

2. Berdasarkan ayat 1 dan 2, buatlah sebuah perbandingan terinci antara wahyu Allah melalui nabi-nabi dan wahyu-Nya melalui Anak.

   _____

   _____

   _____

   _____

3. Catatlah penjelasan mengenai Anak yang menunjukkan keunggulan-Nya.

_____

_____

_____

4. Anak duduk di sebelah kanan Allah di tempat yang maha tinggi. Apakah yang ditunjukkan dengan ungkapan "duduk" dan "sebelah kanan" kepada kita mengenai Juru Selamat?

_____

_____

5. Bagaimanakah Allah melalui Anak-Nya berbicara kepada Anda hari ini?

_____

_____

_____

1:4-14

6. Dengan cara-cara apakah Anak jauh lebih baik daripada para malaikat menurut ayat-ayat berikut ini?

6a. 1:4-5

_____

_____

_____

6b. 1:6

_____

_____

_____

6c. 1:7-9

_____

_____

_____

6d. 1:10-12

_____

_____

6e. 1:13

_____

_____

_____

2:1-4

7. Apakah yang dapat kita ketahui dari alinea ini mengenai tujuan perbandingan mendalam antara Tuhan Yesus dengan para malaikat yang terdapat di alinea sebelumnya?

_____

_____

_____

8a. Apakah maksudnya "apa yang telah kita dengar"?

_____

_____

8b. Bagaimanakah kita "lebih teliti [kita] memperhatikan" pada hal-hal yang telah kita dengar?

_____

_____

_____

9a. Apakah maksudnya "hanyut dibawa arus"?

_____

_____

_____

9b. Apakah akibat "hanyut dibawa arus"?

_____

_____

_____

10a. Bagaimanakah penulis menjelaskan keselamatan kita?

_____

_____

_____

10b. Bagaimanakah arti penjelasan ini bagi Anda secara pribadi dan pada kehidupan Anda sehari-hari?

_____

_____

_____

11a. Bagaimanakah seseorang "menyia-nyiakan" keselamatan?

_____

_____

_____

11b. Mengapa kita tidak beralasan untuk menyia-nyiakan keselamatan?

_____

_____

_____

_____

_____

_____

12. Dalam cara-cara apakah Anda melihat atau mengalami saksi-saksi keselamatan Allah?

_____

_____

_____

4

IBRANI 2:5-18

YESUS PENEBUS KITA

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Penulis telah menjelaskan keunggulan Kristus dan kebesaran keselamatan-Nya. Sekarang ia melanjutkannya pada hubungan Kristus dengan kita, ahli-ahli waris keselamatan. Karena itu, bagian ini memusatkan perhatian pada peran Yesus sebagai Anak Manusia dan menekankan kemanusiaan, penderitaan, dan kematian penebusan-Nya.

AYAT-AYAT KUNCI

"Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut" (2:14-15).

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (2:5-9)

_____(2:10-13)

_____(2:14-18)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Bagian ini melanjutkan tema keselamatan yang besar pada 2:1-4. Menurut ayat-ayat pada bagian ini, apakah yang dicakup dalam keselamatan?

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

2:5-9

1a. Dalam hal apakah manusia sedikit lebih rendah daripada malaikat (7)?

_____

_____

_____

1b. Dalam hal apakah manusia lebih tinggi daripada malaikat?

_____

_____

_____

2. Apakah yang tersirat dalam kata "belum" di ayat 8?

_____

_____

3. Kalimat pada ayat 9 adalah sebuah pernyataan kunci dalam bagian ini. Jelaskanlah mengapa demikian.

_____

_____

_____

4a. Mengapa Yesus "dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat"?

_____

_____

_____

4b. Pengajaran apakah yang dapat kita peroleh dari Tuhan Yesus?

_____

_____

_____

5. Apakah yang harus dilalui Yesus untuk dimahkotai dengan hormat dan kemuliaan?

_____

_____

2:10-13

6. Siapakah "Ia" di ayat 11?

_____

7. Mengapa Yesus disebut sebagai "yang memimpin mereka kepada keselamatan"?

_____

_____

_____

8a. Apakah maksudnya Yesus yang memimpin orang-orang kepada keselamatan disempurnakan melalui penderitaan?

_____

_____

_____

8b. Bagaimanakah ini "sesuai" dengan keadaan Allah?

_____

_____

_____

9. Apakah maksud utama pada ayat 11-13?

_____

_____

_____

2:14-18

10. Bagaimanakah alinea ini menjadi penjelasan ayat 2:9?

_____

_____

_____

11. Bagaimanakah Yesus serupa dengan kita? Bagaimanakah Ia berbeda dengan kita?

_____

_____

_____

12. Siapakah keturunan Abraham? (Gal. 3:7, 9, 26-29)

_____

_____

13. Bagaimanakah Tuhan Yesus mengalahkan Iblis dan membebaskan kita dari belenggu?

_____

_____

14. Bagaimanakah Tuhan Yesus menjadi Imam Besar yang sempurna?

_____

_____

_____

15. Bagaimanakah Imam Besar membantu kita ketika kita dicobai?

_____

_____

_____

PEMIKIRAN AKHIR

16. Dalam pelajaran ini, kita belajar bahwa Yesus menjadi seperti kita dan memanggil kita sebagai saudara-Nya. Ia juga merupakan Imam Besar kita yang berbelas kasihan dan setia. Bagaimanakah pengetahuan ini membantu Anda dalam perjalanan hidup Anda sehari-hari?

_____

_____

_____

5

IBRANI 3:1-19

TEGUH DALAM KRISTUS

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Dalam pelajaran kita yang terakhir, kita belajar bahwa Yesus menjadi Penebus dan Imam Besar kita yang sempurna melalui penderitaan dan kematian-Nya. Pelajaran ini melanjutkan hal ini dan memanggil kita untuk berbuat sesuai dengan yang kita pelajari. Penulis meminta kita: "pandanglah kepada Rasul dan Imam Besar yang kita akui, yaitu Yesus" dan ia mendesak kita untuk berpegang teguh pada keyakinan kita hingga akhir untuk mengambil bagian dalam Kristus.

AYAT-AYAT KUNCI

"Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula" (3:14).

TAHUKAH ANDA?

1. Rasul (3:1) berarti "yang diutus".
2. "Sehingga Aku bersumpah dalam murka-Ku..." (3:11). Ini adalah rujukan kejadian sejarah yang dicatat dalam Bilangan 14.

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (3:1-6)

_____ (3:7-15)

_____ (3:16-19)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA BAGIAN

3:1-6

1a. Apakah yang diminta oleh penulis kepada kita? Jelaskanlah dengan terinci arti perintah ini berdasarkan pada alinea ini.

_____

_____

_____

1b. Kata "sebab itu" menunjukkan bahwa alasan di balik perintah itu ditemukan pada ayat sebelumnya. Apakah alasannya?

_____

_____

_____

2. Apakah arti ungkapan "mendapat bagian dalam panggilan sorgawi" bagi Anda? Apakah Anda melihat diri Anda sebagai pengambil bagian dalam panggilan surgawi?

_____

_____

_____

3. Apakah artinya Yesus adalah Rasul yang kita akui?

_____

_____

_____

4a. Bagaimanakah Yesus serupa dengan Musa?

_____

_____

_____

4b. Dalam dua cara apakah Yesus lebih tinggi daripada Musa?

_____

_____

5a. Apakah yang dimaksudkan dengan "rumah"?

_____

_____

_____

5b. Bagaimanakah Kristus "sebagai Anak yang mengepalai rumah-Nya" (6)?

_____

_____

_____

5c. Bagaimanakah Kristus sebagai Anak yang mengepalai rumah-Nya berlaku bagi kita? Dengan kata lain, apakah pesan yang ditinggalkan penulis bagi kita?

_____

_____

_____

6a. Apakah persyaratan masuk ke dalam rumah Allah?

_____

_____

_____

6b. Jelaskanlah arti persyaratan ini.

_____

_____

_____

3:7-15

7. Apakah perintah-perintah yang ada dalam alinea ini?

_____

_____

_____

8. Apakah maksudnya mencobai Allah? Bagaimanakah bangsa Israel mencobai Allah?

_____

_____

_____

9a. Apakah akar permasalahan bangsa Israel?

_____

_____

9b. Apakah akibat yang mereka terima?

_____

_____

_____

10a. Apakah maksudnya murtad dari Allah yang hidup (12)?

_____

_____

10b. Apakah yang memungkinkan seorang jemaat murtad dari Allah?

_____

_____

10c. Bagaimanakah kita mencegah agar kita tidak melalui jalan itu?

_____

_____

11. Mengapa penulis menambahkan "selama masih dapat dikatakan "hari ini"" di ayat 13? Apakah pengajarannya bagi kita?

_____

_____

_____

3:16-19

12a. Menurut alinea ini, bagaimanakah bangsa Israel menunjukkan ketidakpercayaan mereka?

_____

_____

_____

12b. Pengajaran apakah yang Anda dapat dari hal ini mengenai arti menjadi orang percaya?

_____

_____

_____

6

IBRANI 4:1-13

MASUK DALAM PERHENTIAN ALLAH

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Ayat-ayat bagian sebelumnya mendahului peringatan kedua dalam Kitab Ibrani. Penulis memanggil orang-orang percaya untuk berjaga-jaga menghindari hati yang tidak percaya yang dapat menyebabkan mereka ditolak oleh Allah. Kita belajar dari bangsa Israel, bahwa akibat ketidakpercayaan adalah tidak dapat masuk ke dalam perhentian Allah. Ayat-ayat dalam pelajaran ini membahas pemikiran memasuki perhentian Allah dan mengaplikasikan pengajaran ini pada jemaat pada hari ini.

AYAT-AYAT KUNCI

"Karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan itu juga" (4:11).

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (4:1-2)

_____ (4:3-11)

_____(4:12-13)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Catatlah apakah yang dibahas dalam ayat-ayat ini mengenai "perhentian".

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

4:1-2

1. Mengapa penulis menyuruh kita untuk waspada di ayat 1? Jelaskanlah akibat yang harus kita hindari dengan hati-hati.

_____

_____

_____

2a. Apakah "injil" yang diberitakan kepada kita seperti juga kepada bangsa Israel?

_____

_____

_____

2b. Mengapa firman yang telah mereka dengar tidak menguntungkan mereka?

_____

_____

_____

3. Apakah janji perhentian Allah kepada bangsa Israel tidak berhasil? Dari akhir bangsa Israel yang tragis, pengajaran-pengajaran apakah yang dapat Anda petik mengenai menerima janji perhentian Allah?

_____

_____

_____

4:3-11

4. Kapankah perhentian Allah dimulai?

_____

_____

5. Bagaimanakah penulis menunjukkan bahwa janji perhentian itu masih tetap berlaku?

_____

_____

_____

6. Apakah arti "perhentian"? Apakah maksudnya masuk ke dalam perhentian Allah dan berhenti dari pekerjaan kita?

_____

_____

_____

7. Siapakah yang dapat masuk ke dalam perhentian Allah? Apakah Anda telah memasuki perhentian itu?

_____

_____

_____

8a. "Berusaha untuk masuk ke dalam perhentian" (11) dan "telah berhenti dari segala pekerjaannya" (10) tampak bertolak belakang. Bagaimana kita berhenti dari pekerjaan kita tetapi masih terus berusaha? Apakah maksudnya berusaha untuk masuk ke dalam perhentian?

_____

_____

_____

8b. Apakah yang diajarkan melalui usaha itu mengenai sifat iman?

_____

_____

_____

4:12-13

9. Bagaimanakah firman Allah hidup dan penuh kuasa? Jelaskanlah khasiat firman Allah.

_____

_____

_____

10. Bagaimanakah firman Allah berkaitan dengan penghakiman-Nya?

_____

_____

_____

11. Mengapa penulis membicarakan tentang firman Allah dalam konteks ini? Apakah hubungannya dengan memasuki perhentian Allah (untuk menjawab pertanyaan ini, simaklah seluruh bagian ayat dalam pelajaran ini)? Apakah peran firman Allah dalam keselamatan kita?

_____

_____

_____

7

IBRANI 4:14-5:10

YESUS IMAM BESAR KITA

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Sejauh ini di Kitab Ibrani kita telah melihat desakan untuk berpegang teguh pada Tuhan Yesus. Dalam bagian ini, penulis meneruskan dorongannya dengan menjelaskan keimaman Kristus, sebuah pengajaran yang sebelumnya dibahas sedikit di ayat 3:17.

AYAT-AYAT KUNCI

"Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita" (4:14).

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____(4:14-16)

_____ (5:1-3)

_____ (5:4-6)

_____ (5:7-10)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA UMUM

1a. Apakah kesamaan Yesus dengan imam-imam di antara manusia?

_____

_____

_____

1b. Apakah perbedaannya?

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

4:14-16

1. Bagaimanakah alinea ini berkaitan dengan sifat menusuk firman Allah yang disebutkan di 4:12-13?

_____

_____

_____

2. Jelaskanlah mengapa kita harus berpegang teguh pada pengakuan kita berdasarkan pada ayat 14.

_____

_____

_____

3. Apakah yang membuat Imam Besar kita dapat memahami kelemahan-kelemahan kita?

_____

_____

_____

4. Menurut ayat 15, apakah yang khas mengenai Imam Besar kita?

_____

_____

_____

5a. Perasaan apakah yang Anda rasakan dari ungkapan "tahta kasih karunia"?

_____

_____

_____

5b. Apakah yang dapat kita terima di tahta kasih karunia? Bagaimanakah hal ini berkaitan dengan kemanusiaan dan keilahian Yesus Kristus?

_____

_____

_____

5c. bagaimanakah kita menghampiri tahta kasih karunia (16)?

_____

_____

_____

5d. Sikap apakah yang dianjurkan oleh penulis kepada kita ketika menghampiri tahta kasih karunia?

_____

_____

_____

5:1-3

6. Bagiamanakah Yesus memenuhi tugas seorang Imam Besar seperti yang disebutkan dalam alinea ini?

_____

_____

_____

5:4-6

7. Apakah intisari alinea ini?

_____

_____

_____

8. Apakah kata-kata kunci yang membedakan Yesus dengan imam-imam lain?

_____

_____

_____

5:7-10

9. Secara apakah doa Yesus didengar? Apakah yang Ia mohonkan?

_____

_____

_____

10. Mengapa doa Yesus didengarkan? Jelaskanlah jawaban Anda.

_____

_____

_____

11. Apakah yang dapat Anda pelajari dari Yesus dalam hal doa-doa Anda?

_____

_____

_____

12a. Apakah maksudnya Yesus belajar taat?

_____

_____

_____

12b. Bagaimanakah penderitaan-Nya memungkinkan-Nya belajar menjadi taat?

_____

_____

_____

12c. Ketaatan dipelajari melalui penderitaan. Pengajaran apakah yang Anda dapatkan di sini?

_____

_____

_____

13. Dua sisi Yesus apakah yang memungkinkan-Nya menjadi penyelenggara keselamatan kekal (lihat ayat 8)?

_____

_____

_____

14. Bagi siapakah Yesus menjadi Juru Selamat?

_____

_____

8

IBRANI 5:11-6:8

MENUJU KESEMPURNAAN

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Ayat-ayat sebelumnya yang berpusat pada Yesus sebagai Imam Besar, berakhir dengan catatan bahwa Yesus disebut oleh Allah sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Dalam pelajaran bagian ini, kita melihat bahwa ketika penulis menyebutkan Melkisedek, perhatiannya dialihkan pada ketidakdewasaan rohani dan keengganan pembaca dalam mendengar. Lebih jauh ia memperingatkan kemustahilan membawa kembali jemaat yang telah terjatuh.

AYAT-AYAT KUNCI

"Sebab itu marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus dan beralih kepada perkembangannya yang penuh" (6:1).

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____(5:11-14)

_____ (6:1-3)

_____ (6:4-8)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA BAGIAN

5:11-14

1a. Menurut bagian ayat ini, apakah ciri-ciri ketidakdewasaan rohani?

_____

_____

_____

1b. Apakah ciri-ciri kedewasaan rohani?

_____

_____

_____

2. Jelaskanlah istilah-istilah berikut:

2a. Lambat mendengar

_____

_____

_____

2b. Asas-asas pokok penyataan Allah

_____

_____

_____

2c. Susu dan makanan keras

_____

_____

_____

2d. Ajaran kebenaran

_____

_____

_____

3a. Apakah yang membedakan antara bayi dan dewasa dalam mendengarkan firman Allah?

_____

_____

_____

3b. Bagaimanakah kita dapat "terlatih"?

_____

_____

_____

6:1-3

4. Apakah yang dimaksud penulis dengan "asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus" dan "dasar" (6:1)? Tuliskanlah asas-asas pertama ini dan jelaskanlah mengapa disebut demikian.

_____

_____

_____

5. Bagaimanakah dorongan untuk meninggalkan asas-asas pertama ajaran tentang Kristus ini berlaku bagi Anda?

_____

_____

_____

6. Apakah pengajaran di dalam ayat 3?

_____

_____

_____

6:4-8

7a. Apakah kemustahilan yang dibahas di sini?

_____

_____

_____

7b. Orang-orang seperti apakah yang dimaksud dalam ayat 4 dan 5?

_____

_____

_____

8a. Jelaskanlah keadaan murtad (gunakanlah ayat 7-8 untuk membantu Anda).

_____

_____

_____

8b. Apakah maksudnya "menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum" (6)?

_____

_____

_____

8c. Apakah akhir yang menantikan mereka yang murtad?

_____

_____

_____

9

IBRANI 6:9-20

KETEKUNAN DAN JAMINAN

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Penulis telah menyatakan perhatiannya pada ketidakdewasaan rohani pembaca dan mengingatkan mereka pada akibat yang menantikan kemurtadan. Namun ia yakin pada sesuatu yang baik dalam diri mereka. Dalam bagian ini, penulis mendorong mereka untuk tekun dan menaruh pengharapan mereka kepada Allah, yang telah memberikan janji-Nya dan menjaminnya dengan sebuah sumpah.

AYAT-AYAT KUNCI

"Tetapi kami ingin, supaya kamu masing-masing menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menjadikan pengharapanmu suatu milik yang pasti, sampai pada akhirnya, agar kamu jangan menjadi lamban, tetapi menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah" (6:11-12).

TAHUKAH ANDA?

1. "Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri" (6:13): Ini merujuk pada Kejadian 22:16.
2. Belakang tabir (6:19): yang maha kudus, yang mewakili kehadiran Allah.

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (6:9-12)

_____(6:13-20)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA BAGIAN

6:9-12

1a. Apakah yang membuat penulis merasa yakin bahwa pembacanya memiliki "sesuatu yang lebih baik"?

_____

_____

_____

1b. Apabila si penulis merasa yakin pada hal yang baik pada diri mereka, mengapa ia masih perlu menegur mereka di 5:11-12?

_____

_____

_____

2. Apakah syarat agar kita mempunyai jaminan penuh pengharapan dan mewarisi janji-janji Allah?

_____

_____

_____

3. Apakah yang menyebabkan kelambanan?

_____

_____

_____

4. Dalam bidang apakah Anda secara khusus harus lebih tekun? Apakah sasaran-sasaran Anda dalam mengejar kedewasaan rohani?

_____

_____

_____

6:13-20

5. Bagaimanakah alinea ini melanjutkan pemikiran di ayat 12?

_____

_____

_____

6. Pengajaran apakah yang penulis ingin kita pelajari dari Abraham?

_____

_____

_____

7. Apakah yang ditambahkan suatu sumpah pada sebuah janji?

_____

_____

_____

8a. Apakah "dua kenyataan yang tidak berubah-ubah" (18)?

_____

_____

_____

8b. Apakah maksud penulis dalam membahasnya?

_____

_____

_____

9. Bagaimanakah kita telah "mencari perlindungan"?

_____

_____

_____

10a. Apakah "sauh yang kuat dan aman bagi jiwa" yang dilabuhkan sampai ke belakang tabir?

_____

_____

_____

10b. Bagaimanakah pengharapan Anda dalam Kristus menjadi sauh bagi jiwa dalam keraguan, kekuatiran, kelemahan, kesalahan, dan penderitaan Anda?

_____

_____

_____

10

IBRANI 7:1-28

YESUS, PENJAMIN PERJANJIAN YANG LEBIH BAIK

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Setelah mengalihkan perhatiannya pada kebutuhan pembacanya yang sedang berjalan, penulis kemudian kembali membahas pengajaran bahwa Yesus adalah Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Nama ini telah muncul secara singkat dalam ayat-ayat sebelumnya, tetapi sekarang penulis membahasnya lebih dalam. Dalam bagian ini, kita akan belajar bagaimana Yesus merupakan Imam Besar menurut peraturan Melkisedek, dan apa maknanya bagi kita.

AYAT-AYAT KUNCI

"Sebab hukum Taurat menetapkan orang-orang yang diliputi kelemahan menjadi Imam Besar, tetapi sumpah, yang diucapkan kemudian dari pada hukum Taurat, menetapkan Anak, yang telah menjadi sempurna sampai selama-lamanya" (7:28).

TAHUKAH ANDA?

1. Melkisedek (7:1): Pertemuannya dengan Abraham dicatat di Kejadian 14:17-20.
2. Salem (7:1) "adalah bentuk pendek 'Yerusalem' (lihat Mzm. 76:2) dan berkaitan dengan kata Ibrani "damai"...4/27

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (7:1-3)

_____ (7:4-10)

_____ (7:11-19)

_____(7:20-28)

_____ (20-22)

_____ (23-25)

_____ (26-28)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA BAGIAN

7:1-3

1. Mengapa Yesus Kristus adalah Raja kebenaran dan Raja damai seperti Melkisedek?

_____

_____

_____

2. Mengapa Melkisedek merupakan imam yang istimewa?

_____

_____

_____

7:4-10

3. Bagaimanakah ayat 4 memperkenalkan intisari utama dalam alinea ini?

_____

_____

_____

4. Bagaimanakah penulis menunjukkan bahwa Melkisedek lebih tinggi daripada Abraham?

_____

_____

_____

5. Bagaimanakah ia menunjukkan bahwa Melkisedek lebih tinggi dari imam-imam Lewi?

_____

_____

_____

7:11-19

6a. Di ayat 11 penulis berpendapat bahwa kesempurnaan tidak dicapai melalui imamat Lewi karena masih diperlukan imam lain dalam peraturan Melkisedek. Dengan dasar apakah penulis menyatakan perlunya imam lain dalam peraturan Melkisedek?

_____

_____

_____

6b. Apakah yang dimaksud dengan "kesempurnaan" di sini?

_____

_____

7. Mengapa perubahan imamat memerlukan perubahan Hukum Taurat (12)?

_____

_____

_____

8. Apakah yang berbeda dengan imamat yang baru, menurut ayat 15-17?

_____

_____

_____

9. Perbedaan sebelum dan sesudah imamat yang baru (18-19).

_____

_____

_____

10. Menurut ayat 20-22, apakah nilai penting sumpah ini?

_____

_____

_____

11. Apakah keterbatasan-keterbatasan imamat Lewi? Bagaimanakah Tuhan Yesus mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini?

_____

_____

_____

12. Mengapa hanya imamat yang tidak berubah yang dapat membawa keselamatan bagi kita (23-25)?

_____

_____

_____

13a. Apakah fungsi imamat Yesus yang ditekankan dalam ayat 25? Bagaimanakah hal ini berkaitan dengan keselamatan kita?

_____

_____

_____

13b. Dengan mengetahui bahwa Yesus menjadi Pengantara bagi Anda, bagaimanakah hal ini menolong Anda dalam perjalanan iman Anda?

_____

_____

_____

14. Apakah sifat-sifat Yesus sebagai Imam Besar yang ditekankan dalam ayat 26-28?

_____

_____

_____

11

IBRANI 8:1-13

PELAYANAN YANG LEBIH SEMPURNA

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Dalam bab-bab sebelumnya, penulis membahas imamat Kristus dari peraturan Melkisedek. Ia menunjukkan bagaimana Kristus adalah Imam Besar yang lebih tinggi dan sempurna. Dalam bab ini, kita akan mempelajari bagaimana pelayanan Yesus lebih tinggi daripada pelayanan imam-imam dunia dan bagaimana Ia juga menjadi Pengantara perjanjian yang lebih mulia.

AYAT-AYAT KUNCI

"*Tetapi sekarang Ia telah mendapat suatu pelayanan yang jauh lebih agung, karena Ia menjadi Pengantara dari perjanjian yang lebih mulia, yang didasarkan atas janji yang lebih tinggi" (8:6).*

TAHUKAH ANDA?

1. Kemah sejati (8:2): "Kemah suci bangsa Israel yang seringkali disebutkan dalam Alkitab Ibrani. Juga dikenal sebagai kemah pertemuan (Ibrani: *'o-hel mô'e-d*) dan kadang kadang sebagai kemah kesaksian (*Tabernacle of testimony - miskan ha'e-dût*). Kemah ini adalah pusat ibadah, dan menyimpan tabut perjanjian, dan seringkali menjadi tempat pewahyuan. Kemah ini dijabarkan dalam narasi Alkitab sebagai tanda keberadaan Yahweh di antara umat Israel. Ada banyak ayat dalam Pentateukh dikhususkan pada kemah ini dibandingkan obyek-obyek lain. Di dalamnya terdapat tabut perjanjian, mezbah ukupan, meja, kandil, tongkat Harun yang mengeluarkan kuntum (Bil. 17:8), buli-buli yang digunakan oleh para imam, kemungkinan untuk memuat manna (Kel. 16: 33–34), dan gulungan kitab yang ditulis oleh Musa (*se-per hattôrâ*)."2vol6/292

2. Pengantara (8:6) "adalah istilah hukum bagi seseorang yang menengahi dua kelompok."3/76
3. Perjanjian (8:6) menunjukkan suatu persetujuan, yang biasanya mengandung persyaratan. Kata ini kadang juga mengandung maksud, atau kehendak, atau wasiat (ref. 9:16), di mana si pewaris menjalankan perjanjian dan menuangkan persyaratannya.

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (8:1-2)

_____ (8:3-6)

_____ (8:7-9)

_____(8:10-13)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah alinea pertama (1-2) berlaku sebagai suatu kesimpulan dan transisi? (Untuk menjawab pertanyaan ini, Anda perlu melihat konteks yang lebih besar.)

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

8:1-2

1. Di manakah Imam Besar kita duduk? Apakah nilai penting di balik hal ini?

_____

_____

_____

2. Apakah yang berbeda pada kemah suci yang dilayani oleh Imam Besar kita?

_____

_____

_____

8:3-6

3. Apakah yang membedakan Yesus dengan imam-imam besar dunia dalam hal apa yang mereka persembahkan? (ref. 7:27; 9:14; 10:10)

_____

_____

_____

4. Apakah perbedaan yang terdapat pada ayat 4 dan 5 antara pelayanan Yesus dengan pelayanan imam-imam dunia?

_____

_____

_____

5. Apakah yang disiratkan dalam ayat 5 mengenai jangka waktu kemah suci duniawi?

_____

_____

_____

6. Perjanjian apakah yang lebih mulia menurut ayat 6? Jelaskanlah apa maksudnya.

_____

_____

_____

7. Bagaimanakah Kristus menjadi Pengantara perjanjian yang lebih mulia?

_____

_____

_____

8:7-13

8. Apakah yang kurang pada perjanjian yang lama?

_____

_____

_____

9a. Apakah janji-janji yang Allah berikan dalam perjanjian yang baru?

_____

_____

_____

9b. Bagaimanakah janji-janji ini digenapi dalam Kristus?

_____

_____

_____

10. Apakah hubungan Anda dengan Allah masih mencerminkan beberapa ciri perjanjian yang lama?

_____

_____

_____

11. Bagaimanakah Anda dapat mengambil bagian dalam perjanjian yang lebih mulia?

_____

_____

_____

12

IBRANI 9:1-12

YESUS, IMAM BESAR KEMAH SUCI YANG SEJATI

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Dalam bab ini kita akan meneruskan tema pelayanan Yesus yang lebih sempurna. Penulis telah mengenalkan subyek tentang kemah suci pada bab sebelumnya dan mengajarkan bahwa Imam Besar kita adalah pelayan kemah suci yang sejati. Sekarang ia melanjutkannya dengan rincian lebih mendalam untuk menunjukkan bagaimana pelayanan imamat di bumi adalah sebuah perlambangan pelayanan Kristus yang lebih mulia.

AYAT-AYAT KUNCI

"...bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal" (9:12).

TAHUKAH ANDA?

1. Kandil (9:2): "Kandil berfungsi sebagai alat yang memberikan penerangan. Kandil merupakan bagian dari perkakas kudus di tempat kudus ataupun tempat ibadah orang Israel dalam Alkitab. Penerangan yang diberikan dari lampu-lampu kandil berfungsi untuk menerangi bagian dalam tempat yang kudus, selain itu kandil juga berfungsi sebagai bagian dari upacara kudus secara keseluruhan yang dilakukan oleh para imam..."2vol4/141
2. Meja dengan roti sajian (9:2): "Terbuat dari kayu penaga yang dilapisi emas murni. Meja tersebut diletakkan pada sebelah utara, di depan tabir tempat yang kudus (Kel. 40:22). Di atasnya, terdapat dua-belas roti bundar yang terbuat dari tepung terbaik dan diatur dua susun—enam buah roti per susunnya (Im. 24:5-6)."4/1868. Oleh karena tempat yang kudus bersebelahan dengan Tempat Maha Kudus, roti sajian

terpisahkan hanya oleh tabir dari hadirat Yahweh. Di tempat yang penting ini, roti sajian melambangkan perjanjian antara Allah dengan umat-Nya, Israel (Im. 24:5-9)."2vol1/780

3. Mezbah pembakaran ukupan dari emas (9:4): Sebuah wadah untuk menempatkan bara dan ukupan wewangian, yang dipersembahkan imam besar di hadapan Tuhan dalam Tempat Maha Kudus (Im. 16:12).
4. Tabut perjanjian (9:4): "Sebuah peti yang dibuat dari kayu penaga, disalut luar dalam dengan emas (Kel. 25:10-16)."4/1868
5. Kerub kemuliaan (9:5): "Dua figur bersayap yang dibuat dari emas murni, dari emas tempaan. Satu kerub pada ujung yang satu dan satu kerub pada ujung lainnya, berada di atas kedua ujung tutup pendamaian."4/1868
6. Tutup pendamaian (9:5): "Sebuah lempengan yang menutup tabut perjanjian. Lempengan tersebut terbuat dari emas murni dan menjadi tempat dimana darah dari korban penghapus dosa dipercikkan oleh imam besar pada hari Pendamaian (Im. 16:14-15)."4/1868

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (9:1-5)

_____ (9:6-10)

_____(9:11-12)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Dalam alinea manakah penulis mulai memperkenalkan Kristus?

_____

_____

ANALISA BAGIAN

9:1-5

Lihatlah diagram A untuk mengetahui denah kemah suci.

1. Bagaimanakah ayat 1 memperkenalkan ayat-ayat berikutnya?

_____

_____

_____

2a. Apakah yang diwakilkan oleh tempat kudus? (Kel. 25:8)

_____

_____

_____

2b. Mengapa tempat kudus dan pelayanan ilahi merupakan bagian inti dalam perjanjian Allah (1)?

_____

_____

_____

3. Ada berapa ruangan di dalam kemah suci?

_____

4a. Apakah yang memisahkan dua bagian ini?

_____

4b. Ini melambangkan apa? Apa yang terjadi padanya ketika Yesus mati di kayu salib? (Mat. 27:50-51)

_____

_____

_____

5a. Benda-benda apa saja yang ada di bagian luar?

_____

_____

_____

5b. Benda-benda apa saja yang ada di bagian dalam?

_____

_____

_____

5c. Apakah yang terdapat di dalam tabut perjanjian?

_____

_____

_____

6. Sifat-sifat ilahi apakah yang ada pada benda di dalam tempat yang kudus (5)?

_____

_____

_____

9:6-10

7. Bandingkanlah pelayanan imam-imam dengan imam besar.

_____

_____

_____

8. Apakah tujuan memasuki tempat yang kudus?

_____

_____

_____

9. Apakah yang kurang dari pelayanan kemah suci di dunia?

_____

_____

_____

9:11-12

10. Bagaimanakah Kristus lebih unggul daripada imam besar dunia dalam hal:

10a. Tempat pelayanan (11)

_____

_____

_____

10b. Korban (12)

_____

_____

_____

10c. Seberapa sering korban dipersembahkan (12)

_____

_____

_____

10d. Khasiat persembahan korban

_____

_____

_____

11. Apakah "kelepasan yang kekal"? (Alkitab KJV: "eternal redemption", "penebusan yang kekal")

_____

_____

_____

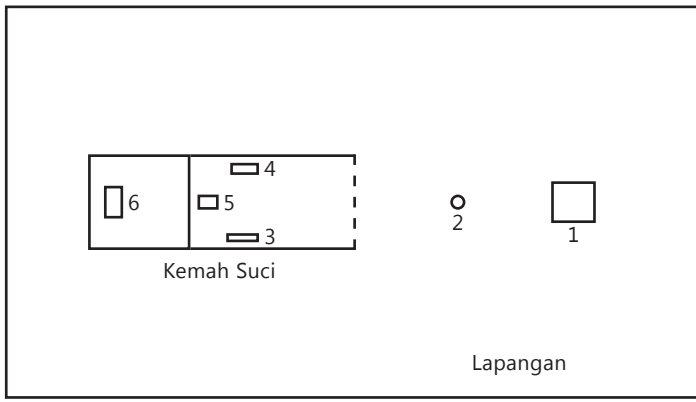

1 Altar Perunggu
2 Bejana Pembasuhan
3 Kaki Dian
4 Meja dan Roti Sajian
5 Altar Ukupan
6 Tabut Perjanjian

Diagram B– Denah Kemah Suci

13

IBRANI 9:13-28

KORBAN YANG LEBIH BAIK (1)

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Pada bab sebelumnya kita telah mempelajari kemah suci dan pelayanan ilahi di bawah perjanjian yang lama. Tata aturan ini tidak dapat membawa kita ke hadirat Allah karena tidak dapat menghapus dosa. Tetapi Kristus telah datang, dan telah memasuki kemah suci sejati dengan darah-Nya sendiri. Ini menjadi sumber kelepasan kita yang kekal. Pelajaran pada bab ini akan menjelaskan secara rinci mengapa kematian Yesus Kristus merupakan penggenapan yang telah dinubuatkan dalam perjanjian yang lama.

AYAT-AYAT KUNCI

"Betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup" (9:14).

TAHUKAH ANDA?

1. Abu lembu muda... (9:13): Hukum mengenai pentahiran dengan abu lembu betina merah dicatat dalam Bilangan 19.

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____(9:13-15)

_____(9:16-22)

_____(9:23-28)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA BAGIAN

9:13-15

1. Perbedaan apakah yang ada pada darah Kristus dengan darah binatang?

_____

_____

_____

2. Menurut ayat 14, jelaskanlah kehidupan yang harus dijalankan orang Kristen.

_____

_____

_____

3. Apakah harga penebusan dosa-dosa kita (15)?

_____

_____

_____

4. "Karena itu" (15) menunjukkan bahwa alasannya dapat ditemukan dalam ayat-ayat sebelumnya. Apakah yang membuat Yesus layak menjadi Pengantara perjanjian yang baru? Bagaimanakah pengantaran-Nya memenuhi persyaratan perjanjian yang baru? (ref. 8:10-12)

_____

_____

_____

5. Berkat apakah yang menantikan orang-orang yang telah ditebus? (15)

_____

_____

_____

6. Bagaimanakah ayat 16 dan 17 menjadi penjelasan ayat 15?

_____

_____

_____

7. Apakah alasan yang diberikan penulis untuk menjawab mengapa darah Kristus penting bagi perjanjian yang baru?

_____

_____

_____

9:23-28

8. Menurut ayat 24, apakah yang telah dicapai Kristus, yang tidak dapat dicapai oleh perjanjian yang lama? (ref. 9:8)

_____

_____

_____

9. Perbedaan apakah yang terjadi antara persembahan imam besar dan persembahan Kristus di ayat 25 dan 26?

_____

_____

_____

10. Penulis menetapkan sebuah hubungan antara ayat 27 dan 29. Apakah hubungan kedua ayat ini?

_____

_____

_____

11. Kepada siapakah Kristus akan datang yang kedua kalinya? Hidup seperti apakah yang Anda jalani apabila Anda termasuk di dalamnya?

_____

_____

_____

14

IBRANI 10:1-18

KORBAN YANG LEBIH BAIK (2)

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Sekarang kita telah mencapai titik puncak dalam bagian doktrin Kitab Ibrani. Penulis telah mengajarkan bahwa Yesus telah memasuki kemah suci surgawi yang sejati untuk melayani di hadapan Allah. Ia juga telah memperlihatkan bagaimana Kristus mempunyai pelayanan imamat yang lebih sempurna melalui kematian-Nya. Pengorbanan pribadi Kristus telah menghapuskan masalah dosa sepenuhnya. Ayat-ayat dalam bab ini akan terus berpusat pada pengorbanan Yesus Kristus dan menunjukkan mengapa pengorbanan-Nya menggantikan persembahan korban Perjanjian Lama.

AYAT-AYAT KUNCI

"Sebab oleh satu korban saja Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia kuduskan" (10:14).

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (10-1-4)

_____(10:5-10)

_____ (10:11-14)

_____ (10:15-18)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Apakah maksud utama penulis dalam ayat ini?

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

10:1-14

1. Temukanlah subyek utama dan kata kerja dalam ayat 1.

_____

_____

_____

2. Persembahan korban Taurat dilakukan setiap tahun. Bagaimanakah ini menunjukkan kelemahan nyata persembahan korban Hukum Taurat?

_____

_____

_____

3. Apabila persembahan korban tidak dapat menyempurnakan jemaat, lalu mengapa Allah masih menyuruh mereka melakukannya? Apakah peran Hukum Taurat sehubungan dengan Kristus?

_____

_____

_____

4. Siapakah "Dia" dalam ayat 5?

_____

_____

5. Pengajaran praktis apakah yang dapat kita pelajari dalam ayat-ayat di Kitab Mazmur?

_____

_____

_____

6. Bagaimanakah penulis menerapkan ayat ini secara khusus pada Kristus?

_____

_____

_____

7. "Aku datang... untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku." Apakah kehendak Allah dalam konteks alinea ini?

_____

_____

_____

8. Apakah fungsi pernyataan yang ada di dalam tanda strip pada ayat 8 ("–meskipun dipersembahkan menurut hukum Taurat—")?

_____

_____

_____

9. Apakah yang dibahas pada ayat 9b, dan apakah maknanya? ("Yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan yang kedua.")

_____

_____

_____

10:11-14

10. Apakah perbedaan antara para imam dengan Kristus? Jelaskanlah pentingnya perbedaan-perbedaan ini.

_____

_____

_____

11a. Jelaskanlah makna ayat 13.

_____

_____

_____

11b. Apakah yang dimaksud dalam kata "menantikan"?

_____

_____

_____

12. Lihatlah pada susunan kalimat di ayat 14. Apakah yang telah Allah lakukan? Apakah yang masih Ia lakukan?

_____

_____

_____

10:15-18

13. Siapakah yang berbicara di ayat 15-17? Siapakah yang dibicarakan?

_____

_____

_____

14. Menurut Anda, mengapa di sini penulis memperkenalkan Roh Kudus? Apakah fungsi Roh Kudus di sini? (ref. Rm. 8:16; 1Yoh. 5:6; 2Ptr. 1:21)

_____

_____

_____

15. Apakah maksudnya hukum-hukum Allah ditulis dalam hati kita? Bagaimanakah hukum-hukum Allah ada dalam hati dan pikiran Anda?

_____

_____

_____

16. Bagaimanakah ayat 16 dan 17 menjelaskan kata "menyempurnakan untuk selama-lamanya" di ayat 14?

_____

_____

_____

17. Bagaimanakah ayat 16 menyimpulkan seluruh perikop ini?

_____

_____

_____

15

IBRANI 10:19-39

BERPEGANG PENUH PADA KEPERCAYAAN KITA

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Kita telah menyimpulkan bagian doktrin dalam Kitab Ibrani, dan sekarang kita mulai mempelajari bagian penerapan praktisnya. Penulis secara efektif telah menunjukkan bahwa Yesus Kristus adalah Imam Besar kita yang telah menggenapi rencana keselamatan Allah. Sekarang ia menunjukkan kepada kita bagaimana kita harus berbuat sesuai dengan keselamatan besar yang telah kita terima.

AYAT-AYAT KUNCI

"Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup" (10:39).

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (10:19-25)

_____ (10:26-31)

_____ (10:32-39)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

10:19-25

1. Menurut ayat 19-21, apakah yang kita miliki?

   _____

   _____

   _____

2. Catatlah dorongan-dorongan yang dimulai dengan "marilah kita" (22-25).

   _____

   _____

   _____

3. Mengapa jalan kita kepada Allah "baru dan hidup"?

   _____

   _____

   _____

4. Bagaimanakah kita mendekat kepada Allah?

   _____

   _____

   _____

5. Apakah maksudnya hati kita dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita dibasuh dengan air yang murni?

   _____

   _____

   _____

6. Di manakah kata-kata "iman", "pengharapan", dan "kasih" muncul?

_____

_____

_____

7. Mengapa kita tidak boleh menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah?

_____

_____

_____

8. Apakah Anda pernah mengalami kemunduran dalam pertemuan ibadah dengan sesama jemaat? Bagaimanakah Anda mendorong diri Anda sendiri?

_____

_____

_____

10:26-31

9. Bagaimanakah dorongan-dorongan dalam alinea sebelumnya mengarah pada peringatan-peringatan pada alinea ini?

_____

_____

_____

10. Kepada siapakah peringatan ini diarahkan?

_____

_____

11a. Apakah maksudnya "sengaja berbuat dosa"?

_____

_____

_____

11b. Apakah kesalahan mereka yang dengan sengaja berbuat dosa?

_____

_____

_____

11c. Apakah akibat yang menunggu mereka yang sengaja berbuat dosa?

_____

_____

_____

10:32-39

12a. Penderitaan-penderitaan apakah yang ditanggung oleh orang-orang percaya?

_____

_____

_____

12b. Bagaimanakah mereka menyikapi penderitaan mereka?

_____

_____

_____

12c. Apakah yang mendorong mereka untuk bertahan dalam penderitaan mereka?

_____

_____

_____

13. Apakah yang mungkin menyebabkan seorang Kristen meninggalkan imannya?

_____

_____

_____

14a. Apakah yang diajarkan dalam alinea ini mengenai makna beriman?

_____

_____

_____

14b. Apakah upah iman?

_____

_____

_____

15. Apakah perbedaan-perbedaan pada ayat 39?

_____

_____

_____

16. Kenanglah waktu-waktu ketika Anda menjalani penderitaan bagi Kristus dan bandingkanlah dengan keadaan Anda sekarang. Apakah Anda telah mempertahankan iman Anda, atau apakah Anda mulai mundur?

_____

_____

_____

16

IBRANI 11:1-16

TELADAN-TELADAN IMAN (1)

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Pada bab terakhir kita telah belajar pentingnya bertahan dalam iman kita dan akibatnya apabila kita gagal. Ayat-ayat sebelumnya berakhir dengan perbedaan antara mereka yang mundur dan mereka yang terus hidup dalam iman menuju keselamatan. Pembahasan iman sekarang membawa kita kepada bagian utama Alkitab mengenai iman. Melalui pengajaran-pengajaran dan teladan-teladan sejarah, penulis menunjukkan kepada kita, mengapa dan bagaimana iman merupakan pusat kehidupan orang percaya.

AYAT-AYAT KUNCI

Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia (11:6).

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (11:1-3)

_____ (11:4)

_____ (11:5)

_____ (11:6)

_____ (11:7)

_____ (11:8-12)

_____ (8-10)

_____ (11-12)

_____ (11:13-16)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Tuliskanlah kata-kata kerja dalam ayat-ayat ini yang dihasilkan oleh iman.

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

11:1-3

1a. Apakah keadaan-keadaan yang menuntut iman?

_____

_____

_____

1b. Seluruh teladan-teladan iman yang disebutkan dalam ayat-ayat ini berkaitan dengan "hal-hal yang tidak kelihatan". Selidikilah ayat-ayat ini dan catatlah hal-hal ini.

_____

_____

_____

2. Menurut ayat-ayat ini, apakah yang dapat kita peroleh melalui iman?

2a. Ayat 1

_____

_____

_____

2b. Ayat 2

_____

_____

_____

2c. Ayat 3

_____

_____

_____

3. Bagaimanakah ayat 3 merupakan sebuah penerapan dan teladan iman?

_____

_____

_____

11:4

4. Mengapa persembahan Habel lebih dikenan Allah daripada persembahan Kain?

_____

_____

_____

5. Apakah yang diterima Habel melalui persembahannya? Hubungkan ini pada ayat 2.

_____

_____

_____

11:5-6

6. Henokh menyenangkan Allah melalui iman. Apakah yang diperbuat Henokh yang mencerminkan iman kepada Allah (Kej. 5:21-24)?

_____

_____

_____

7. Apakah syarat-syarat iman (6)?

_____

_____

_____

8. Mengapa iman sangat penting dalam hubungan kita dengan Allah?

_____

_____

_____

9. Menurut dua ayat ini (5-6), bagaimanakah Anda harus hidup untuk menunjukkan iman kepada Allah?

_____

_____

_____

11:7

10. Apakah hidup Anda menunjukkan ketaatan yang sama seperti yang dilakukan Nuh?

_____

_____

_____

11. Apakah "kebenaran, sesuai dengan imannya" (7; ref. 10:38; 11:4)?

_____

_____

_____

11:8-12

12. Apakah yang berkesan dari keputusan Abraham untuk meninggalkan tanah kediamannya (8)?

_____

_____

_____

13a. Cara hidup apakah yang dijalankan Abraham di tanah perjanjian?

_____

_____

13b. Mengapa ia memilih cara hidup seperti itu?

_____

_____

_____

14. Apakah yang menjadi dasar bagi Anda untuk tidak berkompromi, seperti yang dilakukan Abraham ketika menghadapi hal yang mustahil?

_____

_____

_____

11:13-16

15a. Janji-janji apakah yang dinanti-nantikan oleh orang-orang yang setia?

_____

_____

_____

15b. Bagaimanakah mereka menunjukkannya?

_____

_____

_____

16. Dalam hidup Anda, bagaimanakah Anda hidup seperti orang asing dan pendatang?

_____

_____

_____

17. Apakah maksudnya Allah tidak malu disebut sebagai Allah mereka? Apakah Anda membuat Allah merasa malu?

_____

_____

_____

PEMIKIRAN AKHIR

18. Apakah yang membuat iman sejati berbeda dengan "iman yang buta"? Misalkan seseorang merasa yakin bahwa ia akan menjadi kaya raya dalam sekejap karena rejeki nomplok. Apakah keyakinan itu sama dengan "segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat"? Dengan dasar apakah iman dibangun?

_____

_____

_____

17

IBRANI 11:17-40

TELADAN-TELADAN IMAN (2)

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Di awal bab mengenai iman ini, kita mempelajari tentang sifat iman. Iman memberikan kita jaminan dan keyakinan pada hal-hal di masa depan dan yang tidak dapat kita lihat. Kita juga belajar bahwa iman adalah satu-satunya jalan untuk menyenangkan Allah. Penulis menyebutkan contoh-contoh masa lampau untuk menunjukkan makna iman. Dalam pelajaran ini, kita masih akan meneliti beberapa contoh orang-orang beriman dan merenungkan pelajaran-pelajaran yang dapat kita petik dari mereka.

AYAT-AYAT KUNCI

"Dan mereka semua tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, sekalipun iman mereka telah memberikan kepada mereka suatu kesaksian yang baik. Sebab Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi kita; tanpa kita mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan" (11:39-40).

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (11:17-19)

_____ (11:20-21)

_____ (11:22)

_____ (11:23)

_____ (11:24-28)

_____ (11:29-30)

_____ (11:31)

_____ (11:32-38)

_____ (33-34)

_____ (35-38)

_____ (11:39-40)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA BAGIAN

11:17-22

1a. Bagaimanakah perintah Allah kepada Abraham merupakan suatu ujian?

_____

_____

_____

1b. Apakah yang diyakini Abraham saat ia akan mempersembahkan Ishak?

_____

_____

_____

2. Apakah yang diimani oleh Ishak, Yakub, dan Yusuf saat mereka meninggal?

_____

_____

_____

3. Mengapa Yusuf secara khusus menyuruh anak-anaknya untuk mengubur tulang-tulangnya di Kanaan?

_____

_____

_____

4a. Apakah yang dilakukan oleh orangtua Musa karena iman?

_____

_____

_____

4b. Apakah iman Anda memungkinkan Anda melakukan hal yang sama?

_____

_____

_____

5a. Pilihan apakah yang dihadapi Musa? Bandingkanlah pilihan-pilihannya.

_____

_____

_____

5b. Mengapa ia memilih jalan yang lebih sulit?

_____

_____

_____

5c. Apakah yang mengusik Anda mengenai kalimat "penghinaan karena Kristus" dalam konteksi ini?

_____

_____

_____

5d. Apakah pandangan Musa mengenai penderitaan karena Kristus?

_____

_____

_____

6a. Musa "bertahan sama seperti ia melihat apa yang tidak kelihatan". Sebagai orang percaya, bagaimanakah pandangan Anda berbeda dengan orang-orang tidak percaya?

_____

_____

_____

6b. Apakah hasil yang dicapai dengan pandangan yang berbeda ini?

_____

_____

_____

7. Apakah yang dapat Anda pelajari dari Musa mengenai nilai-nilai yang Anda pegang dalam hidup?

_____

_____

_____

8. Bagaimanakah iman dapat menolong kita meninggalkan kenikmatan dosa?

_____

_____

_____

9a. Apakah yang diyakini Rahab ketika ia menolong mata-mata Israel? (Yos. 2:9-13)

_____

_____

_____

9b. Apakah yang terutama pada saksi iman ini?

_____

_____

_____

11:32-38

10a. Bagaimanakah daftar pada ayat 33-35a berbeda dengan pada ayat 35b -38?

_____

_____

_____

10b. Pelajaran iman apakah yang Anda pelajari dari daftar pertama?

_____

_____

_____

10c. Pelajaran iman apakah yang Anda pelajari dari daftar kedua?

_____

_____

_____

11:39-40

11a. Apakah yang diterima oleh orang-orang beriman ini?

_____

_____

_____

11b. Apakah yang tidak mereka terima? Mengapa?

_____

_____

_____

12. Apakah yang dimaksud dalam kata-kata "sesuatu yang lebih baik" dan "sampai kepada kesempurnaan" (ref. 7:19, 22; 8:6; 9:9, 11, 23; 10:1, 14)? Apakah yang dinanti-nantikan tetapi tidak diterima oleh tokoh-tokoh ini?

_____

_____

_____

18

IBRANI 12:1-13

KETAHANAN IMAN (1)

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Salah satu tantangan yang dihadapi orang-orang Kristen yang menjadi koresponden tulisan surat Ibrani adalah berpegang teguh pada iman dalam Kristus di tengah-tengah pengujian dan penderitaan. Teladan-teladan iman yang disebutkan di bab terakhir segera kemudian disusul dengan dorongan-dorongan iman. Saksi-saksi iman yang meliputi kita memberikan semangat untuk menjalankan perlombahan di hadapan kita dengan kekuatan. Penulis mendesak kita untuk memandang pada Yesus agar tidak menjadi gusar. Ia juga mengingatkan kita pada maksud baik Allah ketika pengujian-pengujian mendera kehidupan kita.

AYAT-AYAT KUNCI

"Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah" (12:2).

TAHUKAH ANDA?

1. Awan (12:1): "Kata 'awan' (*nephos*, hanya di Perjanjian Baru) dapat digunakan untuk menyebutkan gumpalan awan di langit (*nephele* berarti satu awan). Tetapi 'awan' juga kadang digunakan untuk menyebutkan sekerumunan orang, apabila ingin menekankan jumlahnya. Ada sangat banyak saksi."3/133
2. Saksi (12:1): "Kata Yunani 'saksi" berasal dari kata Inggris '*martyr*– martir' dan berarti "pesaksi, saksi.""4/1874
3. "Ingatlah selalu akan Dia" (12:3): Pada Alkitab NKJV "*consider Him*": "Dari kata Yunani *analogizomai*, yang merupakan asal kata "analogi". Kata ini hanya satu kali muncul di Perjanjian

Baru, dan mempunyai makna: "Bandingkanlah dirimu dengan". "1/127

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (12:1-4)

_____(12:5-11)

_____ (12:12-13)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA BAGIAN

12:1-4

1. Siapakah yang dimaksud "banyak saksi"?

   _____

   _____

   _____

2. Apakah yang diperlukan dari kita yang mengikuti perlombaan sorgawi?

   _____

   _____

   _____

3. Bagaimanakah dosa "merintangi" kita?

   _____

   _____

   _____

4. Apakah "beban" yang dapat menghalangi kita dalam perlombaan?

_____

_____

_____

5. Apakah maksudnya Yesus, "yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan"? Bagaimanakah penjelasan ini berkaitan dengan dorongan pada ayat 1?

_____

_____

_____

6. Bagaimanakah memandang Yesus dapat menolong kita dalam perlombaan?

_____

_____

_____

7a. Apakah yang dimaksud oleh ayat 4?

_____

_____

_____

7b. Dalam hal-hal apakah seorang Kristen bergumul melawan dosa?

_____

_____

_____

12:5-11

8. Mengapa penulis membahas tentang didikan Allah dalam konteks ini?

_____

_____

_____

9. Dalam bentuk-bentuk apakah didikan Allah datang?

_____

_____

_____

10. "Dan sudah lupakah kamu akan nasihat yang berbicara kepada kamu..." (5). Apakah akibatnya apabila seorang Kristen melupakan dorongan yang dinyatakan di ayat 5b dan 6?

_____

_____

_____

11. Menurut alinea ini, apakah tujuan didikan ilahi?

_____

_____

_____

12. Bagaimanakah didikan Allah lebih baik daripada didikan ayah duniawi?

_____

_____

_____

13. Apakah "buah kebenaran yang memberikan damai"?

_____

_____

_____

14. Renungkanlah sebuah pengalaman ketika Allah mendidik Anda. Bagaimanakah Anda diuntungkan dari didikan-Nya?

_____

_____

_____

12:12-13

15. Apakah makna ungkapan kiasan yang ada di ayat 12?

_____

_____

_____

16. Apakah maksudnya meluruskan jalan bagi kaki kita? Apakah tujuannya?

_____

_____

_____

PEMIKIRAN AKHIR

17. Apakah Anda sedang bergumul dengan dosa dalam kehidupan Anda saat ini? Bagaimanakah ayat-ayat Alkitab ini mendorong diri Anda?

_____

_____

_____

19

IBRANI 12:14-29

KETAHANAN IMAN (2)

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Bagian ini meneruskan dorongan mengenai kehidupan Kristen. Dorongan-dorongan ini merupakan himbauan untuk menjawab kasih karunia Allah. Karena Kristus memimpin dan membawa iman kita pada kesempurnaan, kita patut melihat kepada-Nya sembari berlari dalam perlombaan. Karena Allah mendidik demi kebaikan kita, kita patut bertahan dalam penderitaan. Dalam pelajaran ini, kita akan mempelajari kasih karunia keselamatan Allah sebagai alasan dan dorongan untuk hidup saleh. Bagian ini juga mengandung peringatan terakhir pada surat Ibrani. Walaupun penulis dengan yakin mengingatkan kita akan kasih karunia Allah, ia juga dengan bersungguh-sungguh memperingatkan kita untuk tidak menolak kasih karunia ini.

AYAT-AYAT KUNCI

"Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut" (12:28).

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (12:14-17)

_____ (12:18-24)

_____ (18-21)

_____ (22:24)

_____ (12:25-29)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA BAGIAN

12:14-17

1. Dalam hal hidup damai, apakah yang dapat Anda pelajari dari kata "berusaha" dan "semua" (14)?

   _____

   _____

   _____

2. Apakah alasan yang disebutkan penulis untuk mengejar kekudusan?

   _____

   _____

   _____

3a. Apakah tiga hal yang harus kita waspadai?

   _____

   _____

   _____

3b. Bagaimanakah sikap hati-hati ini berkaitan dengan perintah di ayat 14?

   _____

   _____

   _____

3c. Apakah yang diajarkan dari kata-kata "jagalah"?

_____

_____

_____

4. Apakah maksudnya menjauhkan diri dari kasih karunia Allah? (ref. 2Kor. 6:1; Gal. 5:4; Ibr. 4:1).

_____

_____

_____

5. Kecemaran apakah yang dimaksud pada ayat 15?

_____

_____

_____

6a. Misalkan "menjadi cabul" di sini adalah seseorang yang melakukan amoralitas seksual secara jasmani, mengapa dosa ini disebutkan bersama dengan nafsu yang rendah?

_____

_____

_____

6b. Misalkan kita menafsirkan amoralitas secara rohani, bagaimanakah ini berkaitan dengan contoh Esau?

_____

_____

_____

7. Bacalah Kejadian 25:29-34; 27:30-38. Bagaimanakah Esau merupakan orang yang bernafsu rendah?

_____

_____

_____

8a. Dalam bentuk apakah orang Kristen hari ini menjual hak kesulungannya demi "sepiring makanan"?

_____

_____

_____

8b. Mengapa orang dapat melakukan perbuatan sebodoh itu?

_____

_____

_____

9. Mengapa Esau tidak dapat membatalkan apa yang telah ia perbuat?

_____

_____

_____

12:18-24

Untuk latar belakang ayat-ayat 18-21, bacalah Keluaran 19:7-25.

10a. Perasaan berbeda apakah yang terasa di Gunung Sinai dan Bukit Sion?

_____

_____

_____

10b. Bandingkanlah lokasi Gunung Sinai dan Bukit Sion.

_____

_____

_____

10c. Bandingkanlah suara-suara di Gunung Sinai dan Bukit Sion.

_____

_____

_____

10d. Bandingkanlah "sangat ketakutan dan sangat gemetar" (21) dengan "darah pemercikan" (24).

_____

_____

_____

11a. Mengapa perkataan "sudah datang" (22) penting?

_____

_____

_____

11b. Apakah yang memungkinkan kita datang ke Bukit Sion?

_____

_____

_____

12. Di manakah Bukit Sion, kota Allah yang hidup, Yerusalem surgawi?

_____

_____

_____

12:25-29

13. Berdasarkan peringatan pada alinea ini, apakah tujuan membandingkan Gunung Sinai dengan Bukit Sion?

_____

_____

_____

14a. Bandingkanlah dua "goncangan"yang ada di ayat 26 dan 27.

_____

_____

_____

14b. Apakah hal-hal yang dapat digoncang? Apakah yang tidak dapat digoncang? Yang manakah yang Anda kejar dalam hidup Anda?

_____

_____

_____

15. Sikap seperti apakah yang harus kita pegang terhadap kasih karunia Allah (28)? Kehidupan seperti apakah yang berjalan sesuai dengan sikap ini?

_____

_____

_____

16. "Allah kita adalah api yang menghanguskan". Apakah yang diajarkan tentang Allah dari pernyataan ini?

_____

_____

_____

17. Apakah perbedaan antara rasa takut di Gunung Sinai (18-21) dengan takut yang harus kita rasakan di Bukit Sion (28-29)?

_____

_____

_____

20

IBRANI 13:1-25

IMAN DALAM PERBUATAN

DASAR-DASAR PEMAHAMAN

LATAR BELAKANG

Surat Ibrani berpusat pada Yesus Kristus dan pekerjaan keselamatan-Nya yang telah digenapi. Melanjutkan pengajaran pada keunggulan Yesus Kristus, penulis mengajarkan para pembacanya bagaimana iman dalam Kristus Yesus harus menjadi bagian dalam kehidupan orang percaya. Pada bagian-bagian sebelumnya, penulis telah menyebutkan berbagai teladan iman dan mendorong para pembaca untuk berpegang teguh dalam iman. Sekarang, ia menyampaikan beberapa pengajaran praktis kepada kita mengenai kasih dan kekudusan. Bab yang membahas tentang aplikasi kehidupan pada iman, dan dilanjutkan dengan beberapa salam terakhir, menjadi penutup surat ini.

AYAT-AYAT KUNCI

"Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya" (13:8).

TAHUKAH ANDA?

1. "Beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat" (13:2): Penulis mungkin teringat pada Abraham dan Lot saat ia menulis kalimat ini (ref. Kej. 18:1-8; 19:1-3).
2. "Ingatlah akan orang-orang hukuman" (13:3): "Di abad pertama, orang-orang hukuman tidak diperlakukan dengan baik, dan mereka bergantung – seringkali bahkan untuk keperluan-keperluan dasar seperti makanan – pada belas kasihan orang lain."3/146
3. "Tubuh binatang-binatang... dibakar di luar perkemahan." (13:11): Untuk keterangan tata aturan Perjanjian Lama mengenai pembakaran tubuh-tubuh binatang korban persembahan, lihat Imamat 16:27.

PENGAMATAN

GARIS BESAR

_____ (13:1-6)

_____ (13:7-9)

_____ (13:10-16)

_____ (10-14)

_____ (15-16)

_____ (13:17-19)

_____ (13:20-21)

_____ (13:22-25)

KATA KUNCI/UNGKAPAN

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Catatlah setiap perintah yang ditemukan dalam perikop ini.

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

13:1-6

1. Kepada siapakah kasih ditujukan dalam alinea ini?

_____

_____

_____

2a. Siapakah "orang" dan "orang-orang hukuman" dalam kehidupan Anda? (ref. Mat. 25:34-40) ("orang" pada ayat ini dituliskan sebagai "*strangers*– orang-orang asing" pada Alkitab edisi NKJV)

_____

_____

_____

2b. Berdasarkan pada dorongan-dorongan dalam alinea ini, bagaimanakah seharusnya Anda menunjukkan kasih kepada mereka?

_____

_____

_____

3. Beberapa orang membenarkan dosa-dosa seksual dengan berkata, "selama dua individu sungguh-sungguh saling mencintai, apakah yang dapat menghentikan mereka?" Apa yang salah dengan pemikiran ini?

_____

_____

_____

4a. Bagaimanakah dua kutipan yang disebutkan penulis di ayat 5 dan 6 menekankan kecaman atas keserakahan?

_____

_____

_____

4b. Bagaimanakah kutipan-kutipan ini dapat membantu Anda secara pribadi pada aspek-aspek lain dalam kehidupan Anda?

_____

_____

_____

13:7-9

5. Apakah dua jenis pengajar yang diperbandingkan dalam alinea ini?

_____

_____

6. Jelaskanlah dorongan untuk membiarkan "hati kamu diperkuat dengan kasih karunia dan bukan dengan pelbagai makanan".

_____

_____

_____

7a. Apakah tujuan ayat 8?

_____

_____

_____

7b. Bagaimanakah ayat 8 dapat membantu kehidupan Anda sekarang?

_____

_____

_____

13:10-16

8. Sebagai orang percaya, "mezbah" apakah yang kita miliki (10)?

_____

_____

_____

9. Bagaimanakah alinea ini melanjutkan perintah pada ayat 9?

_____

_____

_____

10. Perbandingan apakah yang disampaikan dalam ayat 11 dan 12?

_____

_____

_____

11. Bagaimanakah seharusnya Anda pergi kepada Yesus di luar kemah dan menanggung kehinaan-Nya?

_____

_____

_____

12. Pengorbanan apakah yang harus senantiasa dipersembahkan orang-orang Kristen kepada Allah melalui Yesus Kristus? Seberapa sering Anda mempersembahkan pengorbanan ini?

_____

_____

_____

13:17-19

13. Berdasarkan alinea ini, apakah tanggung jawab kita pada para pemimpin rohani kita?

_____

_____

_____

14. Alasan-alasan apakah yang dianjurkan penulis untuk taat dan tunduk pada para pemimpin kita?

_____

_____

_____

13:20-25

15. Ucapan puji-pujian, doa, dan berkat (20-21) mencakup beberapa kebenaran mendasar dalam iman Kristen, beberapa di antaranya telah dibahas sebelumnya dalam surat Ibrani ini. Catatlah setiap kebenaran ini.

_____

_____

_____

JAWABAN PERTANYAAN

1

Pengamatan

Garis Besar

Salam pembukaan (1-3)

Ucapan syukur dan pujian pada Filemon (4-7)

Permohonan bagi Onesimus (8-16)

Menyatakan kembali permohonan dan permintaan pribadi (17-22)

Salam penutup (21-25).

Kata Kunci/Ungkapan

Kekasih, kasih, hibur, permintaan, berguna, hati, hamba, saudara, di dalam Kristus, berhutang, membayar.

Analisa Umum

1. Permintaan kepada Filemon di ayat 8-16 merupakan bagian utama surat ini.

Analisa Bagian

1a. Seorang hukuman karena Kristus Yesus (1, ref. 9).

1b. Saudara yang kekasih, teman sekerja (1). Saudara perempuan… teman seperjuangan (2).

2. Walaupun Paulus menyebutkan lebih dari satu orang dalam salam pembukaannya, ia menggunakan "kamu" dalam bentuk tunggal di sepanjang surat ini, kecuali di ayat 22 dan 25. Ia juga menyebutkan para pembaca sebagai "saudaraku" di akhir ayat 7. Dari sini, disimpulkan bahwa pujian dan permintaan ditujukan kepada Filemon.

3. Ia telah mendengar tentang kasih dan iman Filemon (5).

4. Paulus mendoakan Filemon agar persekutuan dalam iman Filemon berhasil (6).

5a. Kita harus menunjukkan kasih kita kepada semua orang kudus (5). Kasih kita kepada orang-orang kudus akan menghibur hati mereka (7).

5b. Iman kita ditujukan kepada Tuhan Yesus Kristus (5). Kita patut membagikan iman kita (6). Mengabarkan iman kita menjadi efektif dengan pengakuan setiap hal baik yang ada pada diri kita dalam Kristus Yesus (6). Doa adalah faktor penting dalam pengabaran injil yang berhasil (4, 6).

7. Apabila kita datang untuk mengenal Allah dan kebaikan-Nya, melalui pemahaman pada firman Allah dan mengalami kasih karunia Allah, barulah kita dapat dengan efektif membagikan pemahaman dan pengalaman ini pada orang lain.

8a. Paulus meminta Filemon untuk menerima Onesimus (12, 17).

8b. Ia mengajukan permintaan "mengingat kasih". Karena kasih Paulus pada Filemon dan sebaliknya, perintah tidak diperlukan dan juga kurang tepat. Paulus cukup meminta secara pribadi dan ia percaya bahwa Filemon akan melakukan apa yang ia minta. Lebih lanjut, karena Filemon adalah jemaat teladan yang mengasihi semua orang kudus, Paulus tidak perlu memerintahkannya untuk menunjukkan kasih yang sama kepada Onesimus. Ketimbang membuat Filemon bertindak karena disuruh, Paulus menginginkan Filemon untuk menerima Onesimus secara sukarela.

8c. Walaupun suatu perintah untuk sementara waktu mungkin dapat memaksa seseorang untuk melakukannya dengan bersungut-sungut dan terpaksa, sebuah permintaan dapat menyentuh hati sehingga ia dapat dengan sukarela melakukannya dari lubuk hati. Pendekatan demikian paling efektif apabila kita mengenal orang itu senantiasa bertindak dengan kasih dan iman, dan hanya perlu kita ingatkan untuk terus melakukan apa yang benar.

9. Sebagai sesama hamba Kristus, kita kadang-kadang memperdebatkan siapa yang benar dan siapa yang memutuskan. Kita mungkin bersikukuh pada pandangan kita dan mengharapkan orang-orang lain mengikutinya. Tetapi pendekatan ini biasanya mengakibatkan perpecahan, dan bahkan, walaupun orang-orang lain mengikuti tuntutan kita, mereka melakukannya semata karena terpaksa. Sebaliknya, kita seharusnya menggunakan jalan kasih dan dengan lemah lembut membagikan pandangan kita pada orang lain, dengan mengetahui bahwa mereka mempunyai hikmat dan hati untuk melakukan yang terbaik setelah mendengarkan permintaan kita.
10. Kasih harus menjadi dorongan di balik segala perbuatan kita. Seperti Paulus, kita harus mendorong orang lain karena kasih. Seperti Filemon, kita juga harus melakukan tugas kita karena kasih, bukan karena suruhan.
11. Dalam mengajukan permintaannya kepada Filemon, Paulus mengabaikan posisinya sebagai rasul, dan merendahkan dirinya dengan identitas rendahan seperti "tua" dan "dipenjarakan".

12a. "Anakku" (10) dan "buah hatiku" (12).

12b. Karena Paulus memandang Onesimus sebagai anaknya sendiri, ia berharap agar Filemon menerima Onesimus dengan cara yang sama seperti ia menerima Paulus.

13. Alkitab mengajarkan kita bahwa kehidupan Kristen yang sejati adalah seperti pohon yang berbuah banyak dan dicirikan dengan perbuatan yang saleh, yang membawa kebaikan pada orang-orang lain dan kemuliaan pada Tuhan (Yoh. 15:8, 16; Rm. 6:21, 22; Gal. 5:22, 23; Flp. 1:9-11; Ibr. 6:7-8; 2Ptr. 1:5-8). Karena itu, kita sepatutnya harus produktif dan menghasilkan banyak buah rohani. Apabila kita mempunyai sifat-sifat Kristiani ini, secara alami kita juga akan menjadi jemaat yang produktif dalam masyarakat dan memberikan sumbangsih yang positif di dunia.

14a. Agar Filemon dapat menerima Onesimus selama-lamanya.

14b. Ketika Onesimus melarikan diri, ia menjadi saudara seiman dalam Tuhan. Maka ketika ia kembali kepada Filemon, ia telah menjadi lebih dari sekadar hamba, tetapi sebagai saudara kekasih. Hubungan yang baru ini akan menjadi dasar untuk menerima Onesimus selamanya.

15a. Sebelumnya, Onesimus berharga bagi Filemon karena alasan-alasan ekonomis. Tetapi sekarang, ia berharga padanya dalam aspek rohani, karena telah menjadi saudara seiman. Paulus meminta Filemon untuk melihat melampaui status sosial Onesimus dan memandang status rohaninya sebagai yang lebih berharga. Sekarang, tidak hanya Filemon mendapatkan kembali hambanya yang berharga, ia juga mendapatkan seorang saudara seiman di dalam Tuhan.

15b. Kita sebaiknya tidak menilai atau menghakimi saudara-saudari kita dari status sosial atau ekonomi mereka. Sebaliknya, kita harus memandang mereka sebagai sesama saudara-saudari seiman di dalam Tuhan dan mengasihi mereka semata karena mereka adalah sesama anggota keluarga Kristus. Seperti yang dinyatakan dalam Alkitab, "Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus" (Gal. 3:26-28).

16a. Tuhan kita Yesus Kristus juga menyatakan diri-Nya dengan kita (Ibr. 2:11-18; 4:15). Ia mengemban dosa-dosa kita dan membayarnya dengan nyawa-Nya sendiri (Yes. 53:4-6; 1Kor. 15:3; 2Kor. 5:21; Gal. 1:3, 4; 1Yoh. 2:2).

17. Paulus menunjukkan bahwa Filemon bahkan juga berhutang pada Paulus. Dengan perkataan ini Paulus

mungkin bermaksud mengingatkan bahwa Filemon menjadi percaya melalui Paulus.

Paulus mengajukan dirinya untuk membayar hutang-hutang Onesimus pada Filemon. Tetapi ia mengingatkan Filemon, bahwa Paulus tidak mengharapkan pembayaran hutang apa pun dari Filemon walaupun ia berhutang dirinya sendiri pada Paulus. Dengan begitu Filemon juga harus mengampuni Onesimus yang berhutang lebih kecil. Perkataan Paulus mengingatkan kita pada perumpamaan yang Tuhan ceritakan di Matius 18:21-35.

18. Paulus mengharapkan kasih Filemon. Ia mendesaknya untuk menyegarkan hatinya kembali dengan menerima Onesimus dengan kasih, seperti kasih Filemon senantiasa menyegarkan hati para orang kudus.

19a. Ia yakin bahwa Filemon akan mengikuti dan bahkan melakukan lebih daripada yang ia minta.

19b. Kepercayaan sangat penting dalam mendorong sesama jemaat. Seringkali kita terlalu cepat menegur atau mengecam orang lain tanpa memberikan ruang kemungkinan bahwa mereka juga bersedia melakukan hal yang benar. Tetapi apabila kita belajar untuk mempunyai lebih banyak keyakinan pada orang lain, dalam banyak kasus kita hanya perlu mendorong mereka dengan lemah lembut ketimbang dengan tergesa-gesa menegur mereka dengan keras.

20. Apabila kita bertindak karena kasih dan kerelaan, kita cenderung melakukan lebih daripada yang diminta karena kita melakukannya dari lubuk hati. Apabila kita melayani Tuhan karena kasih kepada-Nya dan dengan sukarela, kita akan termotivasi, tidak perlu senantiasa diingatkan dan ditegur oleh orang lain. Kita juga akan dengan sukarela melakukan pekerjaan Tuhan tanpa keluh kesah.

21a. Doa-doa Filemon dan jemaat-jemaat lain di gereja (22).

21b. Paulus percaya bahwa ketika ia bertemu dengan Filemon, ia telah melakukan apa yang ia minta, bahkan lebih dari itu.

22. Melalui kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, kita telah menerima penyediaan keselamatan dan berkat-berkat ilahi Allah yang murah hati. Melalui kasih karunia ini, kita juga dapat melakukan kehendak-Nya dalam hidup kita (1Kor. 15:10; Ef. 2:10; Flp. 2:13; 4:14; 2Tim. 2:1). Begitu juga, karena kasih karunia Tuhan, Filemon dapat terus melakukan perbuatan kasihnya, dan lebih daripada apa yang diminta oleh Paulus. Seperti Paulus biasanya mengakhiri dorongan-dorongannya dengan ucapan-ucapan berkat pada surat-suratnya yang lain, ucapan berkat dalam suratnya pada Filemon merupakan penutup yang tepat untuk mengakhiri permintaan Paulus.

3

Pengamatan

Garis Besar

Allah telah berbicara melalui Anak-Nya (1:1-3)

Anak Allah lebih unggul daripada para malaikat (1:4-14)

Peringatan untuk mendengarkan Anak Allah (2:1-4)

Kata Kunci/Ungkapan

Allah…berbicara, tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada, oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta, cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah, menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan, penyucian dosa, duduk di sebelah kanan, jauh lebih tinggi dari pada malaikat-malaikat, nama yang dikaruniakan kepada-Nya jauh lebih indah, sulung, menyembah Dia, takhta, tetap untuk seterusnya dan selamanya, tongkat, kerajaan, harus, lebih teliti memperhatikan, hanyut dibawa arus, bagaimanakah kita akan luput, keselamatan yang sebesar itu, diberitakan oleh Tuhan, meneguhkan kesaksian, tanda-tanda, mujizat-mujizat, Roh Kudus.

Analisa Bagian

1. "Allah" adalah subyek utamanya. "Telah berbicara" adalah kata kerja utama.
2. 1. "Allah telah berbicara pada jaman dahuulu" vs "Allah telah berbicara pada jaman akhir ini"

   2. "Allah telah berbicara kepada nenek moyang kita" vs "Allah telah berbicara kepada kita".

   3. "Allah telah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara" vs "Allah telah berbicara". Ungkapan yang terakhir bersifat sebagai penutup dari wahyu yang telah diberikan sebelumnya. Di satu sisi, sebagian sifatnya bertahap, di sisi lain Firman Allah melalui Anak Allah adalah wahyu ilahi yang terakhir, terpuncak dan sempurna.
3. 1. Menunjuk pewaris atas segala sesuatu (2)

   2. Melaluinya juga [Allah] menciptakan dunia (2)

   3. Cahaya kemuliaan Allah (3)

   4. Gambar wujud Allah (3)

   5. Menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan (3)

   6. Ia selesai mengadakan penyucian dosa (3)

   7. Duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi (3)
4. Ia telah menggenapi pekerjaan penebusan dan telah dimuliakan di tempat yang penuh kuasa dan hormat.

6a. Ia telah memperoleh nama "Anak", nama yang jauh lebih sempurna daripada para malaikat. Hubungan Bapa-Anak dengan Allah adalah sesuatu yang tidak dapat diperoleh seorang malaikat.

6b. Malaikat-malaikat adalah para penyembah, tetapi Ia adalah yang disembah.

6c. Para malaikat adalah pembawa kabar, sementara Ia berkuasa di atas tahta dan memerintah atas segala kerajaan-Nya dengan gada. Tidak seperti malaikat yang melayani dan diutus, Ia adalah Dia yang mengutus mereka.

6d. Ia adalah Pencipta langit dan bumi, dan Ia hidup kekal selamanya.

6e. Ia telah diberikan kehormatan dan kuasa, yang tidak akan dapat diperoleh malaikat. Para malaikat berdiri di hadapan Allah (Luk. 1:19; Why. 8:2; Dan. 7:10), sementara Anak duduk di tangan kanan Bapa.

7. Kata "karena itu" menunjukkan bahwa alinea ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan bagian. Maksud ditunjukkannya keunggulan Anak adalah untuk mendesak kita mendengarkan firman keselamatan dan memberitahukan akibat yang sangat serius apabila kita mengabaikan keselamatan Allah.

8a. Injil keselamatan, yang pertama-tama disampaikan oleh Tuhan dan diakui oleh saksi-saksi-Nya (3).

8b. Maksudnya untuk menanggapinya dengan serius. Tidak hanya kita harus memperhatikan sungguh-sungguh firman Tuhan, kita juga harus melakukannya (ref. Luk. 6:46).

9a. Orang meninggalkan Tuhan dan keselamatan-Nya ketika imannya dalam Kristus menjadi lemah dan akhirnya hilang (ref. Gal. 5:4). Ini bisa merupakan proses yang perlahan-lahan terjadi karena kelalaian pribadi (ref. Ibr. 2:3) dan kemuslihatan dosa (ref. Ibr. 3:13).

10a. Menghadapi penghakiman Allah yang adil (2).

11a. Kelalaian adalah lawan dari "lebih teliti memperhatikan" di ayat 1. Ini berarti tidak mementingkan keselamatan sebagai hal yang terutama dan tidak menjawab dan menindaklanjuti firman Tuhan kita.

11b. 1. Keselamatan ini disampaikan oleh Tuhan (3). Apabila pesan-pesan yang disampaikan malaikat saja sudah mengikat (2), kita tidak dapat melarikan diri apabila tidak mendengarkan firman Anak, yang jauh lebih tinggi daripada malaikat.

2. Tidak hanya Anak telah berbicara, firman-Nya diakui oleh mereka yang telah mendengar-Nya (3).

3. Allah sendiri telah memberi kesaksian baik dengan tanda dan dan keajaiban, dengan berbagai-bagai

mujizat, dan karunia Roh Kudus (4). Walaupun kita tidak mendengarkan fiman Tuhan Yesus secara langsung, kita secara pribadi telah menyaksikan dan mengalami kuasa pekerjaan Allah, yang menyaksikan pesan keselamatan (ref. Mrk. 16:20).

4

Pengamatan

Garis Besar

Yesus, harapan umat manusia (2:5-9)

Persekutuan Juru Selamat dengan yang diselamatkan (2:10-13)

Kematian Yesus yang membawa pendamaian, dan penebusan (2:14-18)

Kata Kunci/Ungkapan

Taklukkan, malaikat-malaikat, "Yesus, kita liat", penderitaan, maut, kemuliaan, keselamatan, saudara, memusnahkan, membebaskan, kasihani, Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia, mendamaikan dosa, pencobaan.

Analisa Umum

1. Pemerintahan dan kemuliaan yang akan datang (6-8, 10); kematian Yesus yang mendamaikan oleh kasih karunia Allah (9); penyucian (11); bebas dari takut akan maut dan dari belenggu (14-15); pendamaian Yesus atas dosa-dosa kita (17); pertolongan dari Imam Besar yang setia dan berbelas kasihan (16, 18).

Analisa Bagian

1a. Apabila dilihat dari aspek keterbatasan fisik manusia yang terdiri dari darah dan daging, manusia lebih rendah derajatnya daripada malaikat yang tidak mempunyai keterbatasan-keterbatasan ini.

1b. Ia telah dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan, dan Allah telah menempatkan-Nya di atas segala

pekerjaan tangan-Nya dan menempatkan segala sesuatu ke dalam pemerintahan-Nya. Ini adalah suatu kehormatan yang tidak didapatkan oleh malaikat.

2. Walaupun kita belum menerima warisan kemuliaan Allah, kita akan dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan. Kristus yang telah menaklukkan segala sesuatu, akan mengubah tubuh jasmani kita menjadi serupa dengan tubuh-Nya yang mulia pada waktu kedatangan-Nya (Flp. 3:20-21).
3. Pernyataan ini memberikan nuansa kemenangan dalam bagian ini. Walaupun manusia belum mencapai warisannya dan tidak dapat melakukannya karena dosa, Yesus telah datang membawa pengharapan bagi umat manusia. Sekarang kita mempunyai rasa percaya diri dan keyakinan karena kita melihat bahwa Yesus telah menggenapi hal-hal yang dimaksudkan bagi manusia, dan Ia akan menolong kita dalam perjalanan kita menuju masa depan yang penuh kemuliaan.

4a. Yesus ditempatkan sedikit lebih rendah daripada malaikat, agar oleh karena kasih karunia Allah Ia menanggung penderitaan maut demi seluruh umat manusia dan dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan (9). Ia datang untuk menggenapi rencana Allah bagi umat manusia, yang tidak dapat digenapi oleh manusia.

4b. Yang dilakukan Tuhan adalah kerendahan hati yang sangat mulia. Ia meninggalkan tahta-Nya di surga dan mengosongkan diri-nya untuk menjadi lebih rendah daripada roh-roh yang melayani-Nya. Lebih lanjut, perbuatan-Nya adalah tindakan kasih yang terbesar. Ia merendahkan diri-Nya dan menderita maut agar kita dapat memperoleh kemuliaan-Nya. Karena itulah, kita sepatutnya mengikuti teladan kerendahan hati dan kasih yang rela berkorban yang Ia tunjukkan.

5. Penderitaan maut (9).
6. Yesus.
7. "Pemimpin" juga diterjemahkan sebagai "penyelenggara" atau "pelopor". Tuhan Yesus

memungkinkan keselamatan bagi umat manusia. Ia telah membuka jalan (10:20) dan membawa kita ke dalam kemuliaan (2:10).

8a. Kesempurnaan di sini tidak menyiratkan bahwa Tuhan Yesus secara moral tidak sempurna. Tetapi Yesus menjadi sempurna karena penderitaan-Nya, sehingga Ia layak menjadi Imam Besar kita. Lihatlah pertanyaan dan jawaban pada ayat 14-18 untuk penjelasan lebih lanjut.

8b. Kata "sesuai" menunjukkan bahwa, untuk menjadi sejajar dengan sifat ilahi-Nya, Allah harus menempatkan Tuhan Yesus melalui penderitaan. Penderitaan dan kematian Tuhan Yesus menggenapi kasih Allah sekaligus memenuhi keadilan Allah.

9. Untuk menyucikan kita, Yesus harus menjadi salah satu di antara kita. Itulah yang Ia lakukan, seperti yang telah dinubuatkan Kitab Suci. Ia tidak malu menjadi salah satu di antara kita dan memanggil kita sebagai saudara-Nya.

10. Bagian ini menjelaskan apa artinya Yesus disempurnakan melalui penderitaan. Yesus terdiri dari darah dan daging dan menjadi serupa dengan kita demi menghancurkan Iblis melalui kematian-Nya dan untuk menolong kita dalam pencobaan. Penderitaan-Nya memungkinkan diri-Nya untuk menjadi Imam Besar yang setia dan penuh belas kasihan. Karena Ia memikul dosa-dosa kita dan mati demi kita, kita dibebaskan dari belenggu dosa. Karena Ia telah menggantikan kita, Ia juga dapat merasakan kelemahan-kelemahan kita. Dalam kesan inilah Yesus menjadi sempurna melalui penderitaan. Apabila Ia tidak mengalami kelemahan-kelemahan manusia, Ia tidak dapat dilayakkan untuk menjadi Juru Selamat dan Imam Besar kita.

11. Yesus serupa dengan kita karena Ia juga terdiri dari darah dan daging, sama dengan kita. Ia juga terikat oleh banyak keterbatasan fisik yang kita alami. Ia juga mengalami pencobaan seperti kita. Namun Yesus berbeda dengan kita karena Ia tidak berdosa,

sehingga dapat menjadi korban yang sempurna untuk penebusan dosa (4:15).

12. Mereka yang melalui iman dalam Yesus Kristus dibaptis ke dalam Kristus.
13. Ia mengalahkan pencobaan dan membayar harga dosa-dosa kita. Dengan mengenakan kebenaran Yesus Kristus, kita tidak lagi berada di bawah kendali si jahat (ref. Rm. 8:33-34). Maut tidak lagi membawa kegentaran pada kita karena kita mengetahui bahwa kita telah menerima hidup kekal.
14. Seperti seorang imam harus mempersembahkan korban untuk menebus dosa, Yesus telah membawa pendamaian bagi dosa-dosa kita melalui darah-Nya. Seperti imam besar dapat menunjukkan dirinya di antara orang-orang, Yesus dapat merasakan penderitaan pencobaan kita dan membantu kita saat kita membutuhkan pertolongan. Keilahian dan kemanusiaan-Nya memungkinkan-Nya untuk menjadi pengantara yang sempurna antara Allah dengan manusia.
15. Ia memahami kelemahan-kelemahan kita (4:15). Ia memberi kita kasih karunia (4:16), yang dengannya kita dapat mengalahkan Iblis dan berdiri teguh (Yak. 4:6-7; ref. Ef. 6:13). Ia menjadi pengantara kita (Ibr. 7:25). Ia menjadi pendorong kita di waktu-waktu kelemahan kita (12:2-3).

5

Pengamatan

Garis Besar

Yesus lebih tinggi daripada Musa (3:1-6)

Peringatan atas ketidakpercayaan (3:7-15)

Ketidakpercayaan umat Israel dan kegagalan memasuki perhentian (3:16-19)

Kata Kunci/Ungkapan

Mendapat bagian, panggilan sorgawi, Rasul dan Imam Besar, Yesus, setia, Musa, rumah, Anak, teguh berpegang, kepercayaan, sampai kepada akhirnya, hari ini, keraskan, masuk ke tempat perhentian, waspadalah, tidak percaya, nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, tipu daya dosa, tidak taat.

Analisa Bagian

1a. Penulis menyuruh kita untuk memandang Yesus Kristus. Alkitab New International Version menerjemahkan "pandanglah" sebagai "*fix your thoughts on*– tempatkan pikiranmu pada". Ini berarti kita perlu menaruh perhatian khusus pada siapakah Yesus dan apakah yang telah Ia perbuat. Kita juga perlu bertahan dalam iman kita di dalam Dia dan tidak pernah memalingkan pandangan kita kepada-Nya (ref. Ibr. 12:2).

1b. Tuhan Yesus Kristus adalah Anak Allah, dan melalui-Nya, Allah telah berfirman kepada kita. Keselamatan besar yang disampaikan oleh Tuhan kita diakui oleh saksi-saksi-Nya dan diteguhkan oleh Allah sendiri. Yesus Kristus telah mati untuk membebaskan kita dari belenggu. Ia yang telah menjalani penderitaan, adalah Imam Besar kita yang penuh belas kasihan. Karena itulah kita harus memandang Kristus Yesus.

3. Yesus diutus oleh Bapa ke dunia untuk membawa hidup kekal bagi mereka yang percaya kepada-Nya (Yoh. 6:38-40; 17:3).

4a. Ayat 2.

4b. Ia adalah si Pembangun rumah, sementara Musa adalah rumahnya (3). Ia adalah Anak atas rumah-Nya sendiri, sementara Musa adalah seorang hamba dalam rumah-Nya (6).

5a. Orang-orang yang percaya kepada Kristus (6), yaitu rumah tangga Allah, gereja.

5b. Ia adalah Juru Selamat dan kepala gereja (Ef. 5:23). Ia adalah Tuhan kita yang memerintah atas kita dan memelihara kita seperti milik-Nya sendiri.

5c. Karena Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamat yang mulia, kita harus menaruh iman kita di dalam Dia dan mengikuti firman-Nya.

6a. Kita adalah rumah Allah apabila kita "sampai kepada akhirnya teguh berpegang pada kepercayaan dan pengharapan yang kita megahkan" (6).

6b. Keyakinan kita pada Tuhan Yesus harus tetap bertahan hingga akhir, dengan mengetahui bahwa mereka yang percaya di dalam Dia tidak akan menjadi malu (2Tim. 1:12; 4:18; 1Ptr. 2:6). Kita tidak boleh jatuh karena pengujian atau disesatkan oleh cinta pada dunia. Sebaliknya, kita harus "berdiri[lah] teguh, jangan goyah, dan giat[lah] selalu dalam pekerjaan Tuhan" (1Kor. 15:58).

7. 1. "Janganlah keraskan hatimu..." (8, 15);

2. "Waspadalah, hai saudara-saudara, supaya di antara kamu jangan terdapat seorang yang hatinya jahat dan yang tidak percaya oleh karena ia murtad dari Allah yang hidup" (12);

3. "Tetapi nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, selama masih dapat dikatakan 'hari ini,'" (3:13).

8. Referensi mencobai Allah merujuk pada insiden di Masa, ketika bangsa Israel bersungut-sungut pada Musa karena tidak ada air (Kel. 17:1-7). Kitab Keluaran menceritakan bahwa di sana mereka mencobai TUHAN: "Dinamailah tempat itu Masa dan Meriba, oleh karena orang Israel telah bertengkar dan oleh karena mereka telah mencobai TUHAN dengan mengatakan: 'Adakah TUHAN di tengah-tengah kita atau tidak?'" (Kel. 17:7).

Dengan menggerutu pada Musa, bangsa Israel mencobai Tuhan. Mereka tidak mau percaya bahwa Tuhan ada bersama dengan mereka walaupun telah menyaksikan sendiri berbagai-bagai mujizat.

Hari ini, apabila kita tidak beriman di dalam Tuhan dan memberontak melawan Dia, kita mencobai-Nya dan menguji kesabaran-Nya, seperti yang dilakukan bangsa Israel.

Contoh lain mencobai Allah adalah menuntut Allah membuktikan diri-Nya karena kita tidak percaya pada-Nya atau pada firman-Nya. Iblis menyuruh Yesus untuk mencobai Tuhan Allah dengan menjatuhkan diri-nya ke bawah dari bubungan Bait Allah untuk dengan sengaja menunjukkan perlindungan Allah (Mat. 4:5-7). Begitu juga, beberapa orang yang baru saja melihat bagaimana Yesus mengusir setan, mencobai Yesus dengan menuntut sebuah tanda dari surga (Luk. 11:14-16). Walaupun mereka telah menyaksikan kuasa mujizat-Nya, mereka tetap tidak mau percaya kepada Yesus.

Kesimpulannya, apabila kita telah mengalami kasih karunia dan kuasa Allah, tetapi masih dengan sengaja tidak memegang firman-Nya, maka perbuatan ketidakpercayaan kita dapat disebut sebagai mencobai Tuhan.

9a. Mereka telah mengeraskan hati mereka (8), dan sesat hati (10). Dengan kata lain, mereka tidak mau percaya kepada Tuhan (4:2).

9b. Mereka memancing murka Allah dan tidak dapat masuk dalam perhentian-Nya (11).

10a. Meninggalkan Allah yang hidup berarti menolak Allah dan perintah-perintah-Nya. Pemberontakan bangsa Israel merupakan contohnya.

10b. Jemaat akan meninggalkan Allah apabila ia menjadi keras melalui kemuslihatan dosa (13). Apabila kita tidak senantiasa mendekat kepada Tuhan dan menyelidiki iman kita, gaya hidup kenikmatan dosa atau pengejaran hal-hal materi dapat semakin menenggelamkan kita. Akibatnya, secara perlahan kita dibawa ke dalam dosa, sampai "hati [yang] jahat dan yang tidak percaya" mengambil kendali diri kita, sehingga kita meninggalkan Allah (12).

10c. Kita harus "waspada" (12), dan "nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, selama masih dapat dikatakan 'hari ini'" (13).

11. Kata "hari ini" dikutip dari Mazmur 95, "Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya! Janganlah keraskan hatimu...". Maksudnya, kita harus segera menjawab panggilan firman Allah. Jangan menunggu sampai besok, tetapi marilah agar firman Allah berbuah di hati kita hari ini.

    Arti lainnya, kita harus senantiasa tunduk pada firman Allah. Ketaatan di masa lalu tidak cukup. Kita harus memperbarui komitmen kita kepada Allah setiap hari.

12a. Mereka jatuh ke dalam dosa (17) dan tidak taat (18).

12b. Menjadi jemaat sejati bukan sekadar pengakuan di bibir, tetapi melakukan segala perintah Allah dalam kehidupan kita sehari-hari.

6

Pengamatan

Garis Besar

Peringatan atas ketertinggalan (4:1-2)

Penetapan suatu hari dan dorongan untuk masuk dalam perhentian (4:3-11).

Sifat menusuk firman Allah (4:12-13)

Kata Kunci/Ungkapan

Janji, masih berlaku, masuk ke dalam perhentian-Nya, waspada, ketinggalan, kabar kesukaan, iman, pekerjaan-Nya, pada hari ini, berusaha, ketidaktaatan, firman Allah, hidup dan kuat, pedang bermata dua, membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.

Analisa Umum

1. Janji untuk masuk ke dalam perhentian Allah masih tetap berlaku (1). Kita harus berhati-hati agar tidak

tertinggal (1). Kita yang telah percaya akan masuk dalam perhentian itu (3). Dalam murka-Nya Allah bersumpah bahwa Israel tidak akan masuk ke dalam perhentian-Nya (3, 5). Allah beristirahat di hari yang ke-tujuh dari segala pekerjaan-Nya (4). Sejumlah orang akan masuk ke dalam perhentian ini, dan mereka yang menerima pemberitaan ini pertama kalinya tidak memasukinya karena tidak taat (6). Yosua tidak memberikan perhentian kepada bangsa Israel, tetapi masih tersedia perhentian bagi umat Allah (8-9). Ia yang memasuki perhentian-Nya berhenti dari segala pekerjaannya seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya (10). Kita harus dengan tekun memasuki perhentian itu agar tidak terjatuh (11).

Analisa Bagian

1. "Sebab itu, baiklah kita waspada, supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan, sekalipun janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya masih berlaku" (1). Contoh dari bangsa Israel mengajarkan bahwa orang-orang percaya pada hari ini juga dapat tertinggal dari janji Allah apabila mereka tidak hati-hati. Ini adalah bahaya yang nyata, bukan sekadar kemungkinan. Apabila kita menjadi keras hati seperti bangsa Israel, maka kita juga dapat kehilangan kasih karunia Allah dan tidak dapat memasuki perhentian-Nya.

2a. Kata "injil" dapat dipahami dalam cakupan luasnya, yaitu "kabar baik". Kabar baik bagi bangsa Israel adalah bahwa mereka akan memasuki perhentian Allah apabila mereka percaya dalam Dia dan janji-janji-Nya. Kabar baik bagi kita hari ini adalah bahwa kita akan memasuki perhentian Allah apabila kita percaya di dalam Dia dan janji keselamatan-Nya.

2b. Injil yang mereka dengar "tidak bertumbuh bersama-sama oleh iman dengan mereka yang mendengarnya" (2). Dengan kata lain, mereka tidak mempersiapkan hati mereka dengan iman untuk memungkinkan benih firman Allah bertumbuh dan berbuah (ref. Luk. 8:15).

Walaupun mereka mengetahui apa yang telah Tuhan janjikan, mereka masih memberontak melawan Allah. Begitu juga, apabila kita hanya mengetahui firman Allah tetapi tidak menjawabnya dengan iman, baik dalam hati kita maupun dalam perbuatan, maka firman Allah tidak akan menguntungkan kita. Sebaliknya, firman-Nya akan menjadi hakim atas kita di hari terakhir (Yoh. 12:47-48).

3. Bangsa Israel jatuh di padang gurun bukan dikarenakan firman Allah tidak menyelamatkan, tetapi karena mereka tidak percaya kepada Allah dan menolak-Nya. Walaupun mereka adalah umat pilihan, ketiadaan iman menyebabkan mereka tidak dapat memasuki perhentian Allah. Karena itu, kita tidak boleh terlena, mengira kita telah menerima janji Allah. Kita harus dengan hati-hati dan senantiasa menumbuhkan firman yang kita dengar dengan iman, dan kita juga harus melakukan firman itu dalam kehidupan kita.
4. Setelah penciptaan, ketika Allah beristirahat dari segala pekerjaan-Nya (3-4).
5. Walaupun perhentian Allah pertama-tama diadakan di awal penciptaan dunia, perhentian ini terus berlanjut dalam sejarah karena Allah menyebutkan kegagalan Israel untuk masuk ke dalam perhentian-Nya di Kitab Mazmur (5). Karena Allah menghendaki agar "sejumlah orang" untuk masuk ke tempat perhentian itu–sedangkan mereka yang kepadanya lebih dahulu diberitakan kabar kesukaan itu (bangsa Israel), tidak masuk karena ketidaktaatan mereka–Sebab itu Ia menetapkan pula suatu hari perhentian lain, yaitu "hari ini." Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Allah (6-9). Allah berbicara tentang penetapan suatu hari perhentian yang lain menunjukkan bahwa janji yang tidak diterima oleh bangsa Israel pada saat itu tetap berlaku bagi umat Allah sampai saat ini (ayat 9).
6. Perhentian di sini adalah perhentian Allah, perhentian yang dilakukan oleh Allah setelah selesainya

penciptaan, ketika Ia melihat bahwa segala ciptaan-Nya itu baik. Ini membawa kesan kesempurnaan dan kepuasan. Perhentian ilahi ini dapat kita alami dalam jiwa kita dan turut ambil bagian di dalamnya melalui Yesus Kristus (Mat. 11:28-30). Ketika kita tunduk pada Kristus dan belajar dari Dia, kita tidak lagi bersusah payah dan berbeban berat. Kita telah didamaikan dengan Allah, tidak lagi dibebani dosa dan kedukaan, tetapi mempunyai damai sejahtera. Kita dapat percaya kepada Tuhan dalam segala hal.

Perhentian Allah akan menjadi miliki kita selamanya ketika kita meninggal di dalam Tuhan. ""Berbahagialah orang-orang mati yang mati dalam Tuhan, sejak sekarang ini." "Sungguh," kata Roh, "supaya mereka boleh beristirahat dari jerih lelah mereka, karena segala perbuatan mereka menyertai mereka."" (Why. 14:13). Ketika kita meninggalkan dunia ini, kita akan meletakkan jerih lelah dan kepedihan kehidupan ini dan hidup bersama Tuhan selama-lamanya.

7. Mereka yang percaya dan taat kepada Allah memasuki perhentian-Nya (3, 6).

8a. Berhenti dari segala pekerjaan bukan berarti kita menganggur atau berhenti dalam pertumbuhan rohani. Sebaliknya,ini berarti dibebaskan dari dosa dan dukacita sembari menyempatkan diri untuk mendekati Allah melalui perbuatan-perbuatan kebenaran kita sendiri. Dengan demikian, berhenti dari pekerjaan kita tidak bertolak belakang dengan ketekunan dalam Kristus.

Ketika Paulus bersaksi mengenai dirinya berada dalam Kristus melalui kebenaran karena iman, ia melanjutkannya dengan berkata, "aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus. Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku"

(Flp. 3:12-13). Ketekunan kita dalam Kristus hanya dimungkinkan karena Kristus telah memegang kita. Segala usaha dan perbuatan kita didasarkan pada kasih karunia Kristus yang menyelamatkan, bukan sebaliknya. Petrus juga membahas ketekunan dalam Kristus ini, yang didasarkan pada kasih karunia dan pengetahuan atas Tuhan Yesus (2Ptr. 1:5-8; 3:17-18). Kita berusaha untuk berpegang teguh pada Kristus agar kita tidak jatuh dan menjauhi Dia. Inilah maksudnya bertekun untuk memasuki perhentian itu, dan ini sesuai dengan dorongan dan peringatan yang telah kita lihat sejauh ini dalam Kitab Ibrani.

8b. Iman bersifat dinamis. Iman yang sejati adalah iman yang menggerakkan kita semakin dekat dengan Kristus. Seorang Kristen dengan iman yang sejati bertekun untuk terus bertumbuh secara rohani sesuai dengan firman Tuhan.

9. Firman Allah bukan hanya sekadar buku sejarah. Alkitab menggenapi kehendak Allah (Yes. 55:11). Menurut perikop ini, Firman Allah mempunyai sifat menembus; memilah pikiran dan maksud hati kita dan menampilkannya apa adanya di hadapan Allah. Firman Allah menusuk hati kita dan membawa kita kepada pertobatan. Seperti cermin, firman Allah mendesak kita untuk menghadapi dosa-dosa dan kelemahan kita dan berdiri apa adanya di hadapan Allah (ref. Yak. 1:23-24). Karena firman Allah membuat kita menyadari perasaan dan pikiran kita yang terdalam, maka firman Tuhan "bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran" (2Tim. 3:16-17).

10. Karena firman Allah dapat menyelidiki maksud dan pikiran hati kita, dan menjadi dasar penghakiman Allah, yang pada waktunya harus kita pertanggungjawabkan di hadapan Allah (13).

11. Bagaimana kita menjawab panggilan firman Allah akan menentukan apakah kita adalah jemaat sejati.

Firman Allah menembus hati kita dan menghakimi kita, menyelidiki apakah kita mempunyai iman.

Bangsa Israel mendengar firman, tetapi firman itu tidak menguntungkan mereka, karena mereka tidak membawanya dengan iman dalam hati mereka (2). Karena itu, mereka tidak dapat masuk ke dalam perhentian Allah karena mereka tidak memegang firman-Nya. Sebaliknya, mereka yang percaya pada firman Allah dan menaatinya, dapat masuk ke dalam perhentian Allah.

Firman Allah memainkan peranan utama dalam keselamatan kita, karena firman membawa kita kepada Kristus, karena "iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus" (Rm. 10:17). Firman Allah membuat kita "mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat ... dan menuntun ... kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus" (2Tim. 3:15). Apabila kita percaya pada firman Allah, yang berpusat pada Kristus, kita akan percaya di dalam Tuhan Yesus Kristus. Sebaliknya, menolak firman Allah berarti menolak Yesus Kristus. Jadi, kita harus senantiasa percaya dan taat pada firman Allah. Kita harus membiarkan firman itu menunjukkan hati kita di hadapan Allah dan membawa kita kepada kasih karunia Kristus. Apabila kita tekun dalam ketaatan pada firman Allah, kita akan masuk ke dalam perhentian yang dijanjikan-Nya.

7

Pengamatan

Garis Besar

Kita mempunyai Imam Besar yang mulia (4:14-16)

Pemilihan imam-imam dunia (5:1-3)

Penunjukan ilahi Imam Besar yang kekal (5:4-6)

Imam Besar menjadi sempurna (5:7-10)

Kata Kunci/Ungkapan

Imam Besar Agung, melintasi semua langit, Anak Allah, teguh berpegang pada pengakuan iman, turut merasakan, kelemahan, dicobai, kasih karunia, rahmat, mengerti, dipanggil untuk itu oleh Allah, Melkisedek, belajar menjadi taat, diderita-Nya, mencapai kesempurnaan, pokok keselamatan yang abadi.

Analisa Umum

1a. Ia dapat memahami kelemahan-kelemahan kita (4:15). Ia dicobai dari segala penjuru (4:15). Ia ditunjuk untuk mewakili manusia untuk berhubungan dengan Allah (yaitu dalam hal-hal yang berhubungan dengan Allah) (1:3). Ia mempersembahkan korban untuk penebusan dosa (5:1, 3). Ia berbelas kasihan (5:2). Ia ditunjuk (5:4-6).

1b. Ia telah melintasi semua langit (4:14). Ia adalah Anak Allah (4:14; 5:5, 8). Ia tidak berdosa (4:15). Ia adalah imam yang kekal (5:6). Ia adalah imam dari peraturan Melkisedek (5:6).

Analisa Bagian

1. Firman Allah menyingkap tabir dan membuat kita menyadari kelemahan dan dosa dalam diri kita. Tetapi ayat 4:15 meyakinkan kita bahwa Kristus adalah Imam Besar yang memahami kelemahan-kelemahan kita, walaupun Ia tidak berdosa. Karena itu kita dapat dengan berani datang ke hadapan tahta kasih karunia sebagai diri kita sendiri untuk memperoleh rahmat dan mendapatkan kasih karunia.
2. Karena Yesus adalah Imam Besar yang mulia yang telah melintasi semua langit, dan karena Ia adalah Anak Allah, iman kita dalam Dia tentu tidak sia-sia. Ia adalah Allah yang maha kuasa, dan Ia telah mengalahkan dosa. Kita sepatutnya menaruh kepercayaan kita di dalam Dia untuk memperoleh keselamatan, dan kita harus berpegang teguh pada keyakinan itu hingga akhir.

3. Ia juga dicobai sama seperti kita. Ia telah mengalami penderitaan pencobaan saat Ia menjadi manusia (2:18). Itu sebabnya Ia dapat memahami apa yang kita lalui dan dapat berbelas kasihan pada kita.
4. Ia tidak berdosa.

5a. "Tahta" mewakili kekuatan dan kekuasaan. Tetapi tahta ini bukan tahta penghakiman, yang menerbitkan rasa takut. Sebaliknya, kasih karunia diberikan dari tahta ini. Kita dapat datang kepada Allah yang berada tinggi di atas segala sesuatu, tetapi mengasihi kita dan memperhatikan segala kebutuhan kita. Jadi, tahta kasih karunia memberikan rasa takjub dan kepastian kepada kita.

5b. Kita dapat menerima rahmat dan menemukan kasih karunia di tahta kasih karunia. Rahmat menunjukkan kemanusiaan Yesus, karena rahmat-Nya berdasarkan pada kenyataan bahwa Ia juga menjadi darah dan daging, sama seperti kita, dan mengalami pencobaan seperti kita. Kasih karunia menunjukkan keilahian-Nya, karena sebagai Allah sendiri, hanya Dia yang mempunyai kuasa untuk mengampuni dosa-dosa kita dan membenarkan kita melalui iman dalam Dia.

5c. Kita dapat datang ke depan tahta kasih karunia melalui Yesus Kristus, Imam Besar kita (ref. 10:19-22). Ini berarti menaruh iman kita dalam Tuhan Yesus, mengakui dosa-dosa kita, memohon pertolongan-Nya, dan menaati firman-Nya.

5d. Kita didesak untuk datang dengan tidak takut ke depan tahta kasih karunia. Terlepas dari dosa-dosa dan kenajisan kita, kita dapat mendekati Allah dengan yakin melalui darah Yesus Kristus.

6. Seperti imam-imam dunia diperlukan untuk mempersembahkan korban untuk penebusan dosa, Yesus juga mempersembahkan korban. Tetapi Ia tidak mempersembahkan lembu dan kambing, melainkan tubuh-Nya sendiri dan menumpahkan darah-Nya sendiri (10:5-10, 19).

7. Yesus tidak menganugerahkan keimaman pada diri-Nya sendiri. Ia diutus oleh Allah untuk menjadi Imam Besar, sama seperti Harun. Dengan demikian, Ia adalah Imam Besar yang sejati.
8. "Anak-Ku", "selama-lamanya", "menurut peraturan Melkisedek".
9. Yesus berdoa kepada Bapa untuk meluputkan-Nya dari cawan, apabila Ia menghendakinya, tetapi Ia memohon agar kehendak Bapa-lah yang terjadi (Mat. 26:39; Mrk. 14:36; Luk. 22:42). Bapa mendengar permohonan-Nya, karena seorang malaikat muncul dari surga untuk menguatkan-Nya (Luk. 22:43). Kehendak Bapa kemudian digenapi di kayu salib.
10. Doanya didengar karena Ia takut akan Allah. Yesus menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan melepaskan kehendak-Nya sendiri. Doa-doa dan permohonan-Nya berpusat pada kehendak Bapa.
11. Ketaatan Yesus yang saleh berlaku sebagai teladan bagi doa-doa kita. Ketimbang meminta hal-hal yang kita inginkan, kita harus memohon agar kehendak Allah-lah yang terjadi, walaupun mungkin kehendak-Nya bertolak belakang dengan keinginan kita. Kita juga harus mengikuti ketulusan Yesus dalam doa. Seperti Ia memanjatkan doa dengan seruan-seruan dan air mata yang sungguh, kita juga dapat menumpahkan hati kita dan berdoa dengan tekun, memohon agar kehendak Allah terjadi melalui kita.

12a. Ini bukan berarti awalnya Yesus tidak taat. Sebaliknya, walaupun Ia tidak mempunyai kewajiban untuk taat karena Ia adalah Allah sendiri, Ia memilih untuk mengosongkan diri-Nya, mengambil rupa seorang hamba, dan taat hingga mati (Flp. 2:6-8). Ia mempelajari ketaatan secara Ia sendiri berjalan melalui ketaatan.

12b. Untuk bertahan dalam penderitaan, Ia harus menyangkal diri-Nya sendiri dan menaati kehendak Bapa. Walaupun Ia sangat tidak menginginkan cawan pahit di kayu salib, Ia mengambilnya dan memilih jalan Golgota karena ketaatan-Nya.

12c. Ketaatan kepada Allah bukan hanya persoalan kita setuju atau menyukainya. Seringkali, ketaatan melibatkan penderitaan. Hanya apabila kita rela melalui penderitaan, barulah kita siap untuk taat dalam segala keadaan.

13. Yesus adalah Anak Allah yang mulia. Ia mempunyai kuasa untuk menyelamatkan. Tetapi Ia bukan sekadar Allah yang ada tinggi di atas sana dan tidak mengenal kelemahan-kelemahan kita. Ia juga adalah Anak yang taat. Setelah Ia disempurnakan melalui penderitaan, barulah Ia layak menjadi penyelenggara keselamatan kekal.

14. Ia adalah penyelenggara keselamatan kekal bagi semua orang yang taat kepada-Nya (9).

8

Pengamatan

Garis Besar

Peringatan atas ketidakdewasaan rohani (5:11-14)

Dorongan untuk menjadi dewasa (6:1-3)

Akibat ketertinggalan (6:4-8)

Kata Kunci/Ungkapan

Asas-asas pokok, susu, makanan keras, tidak memahami ajaran tentang kebenaran, anak kecil, dewasa, pancaindera yang terlatih, membedakan yang baik dari pada yang jahat, perkembangan yang penuh, tidak mungkin, murtad, menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka, menghina-Nya di muka umum, menghasilkan tumbuh-tumbuhan, menghasilkan semak duri dan rumput duri.

Analisa Bagian

1a. Lambat mendengar (11); harus diajarkan kembali mengenai asas-asas pokok penyataan Allah(12); masih minum susu dan belum makan makanan keras (12); tidak memahami ajaran kebenaran (13).

1b. Memakan makanan keras; pancaindera terlatih; dapat membedakan baik dan jahat (14).

2a. Lambat mengerti (ref. Mat. 13:13-15).

2b. Kehendak Allah yang paling mendasar.

2c. Susu menunjukkan pengajaran-pengajaran dasar, sementara makanan keras menunjukkan pengajaran-pengajaran yang hanya dapat dipahami dan berguna oleh orang-orang yang peka rohaninya.

2d. Firman Allah, yang menunjukkan kepada kita apa yang benar di hadapan Allah (ref. "membedakan yang baik dari pada yang jahat" di ayat 14).

3a. Bayi rohani tidak terlatih dalam firman Allah. Dengan kata lain, ia tidak hanya lambat belajar, tetapi juga tidak banyak melakukan firman Allah. Ia harus berulang kali diajarkan ajaran-ajaran dasar. Sebaliknya, rohani yang dewasa melatih diri mereka dengan senantiasa melakukan firman Allah. Dengan banyak pengalaman, mereka dapat membedakan apa yang baik dan jahat. Mereka dapat berdiri kokoh dalam doktrin-doktrin yang kuat dan menolak ajaran-ajaran palsu (ref. Ef. 4:13-14). Mereka juga dapat menjauhi dosa dan hidup berkenan di hadapan Allah.

3b. Firman Allah dapat menajamkan pandangan rohani kita apabila kita senantiasa melakukannya (13). Tanpa melakukannya, kita tidak berpengalaman dalam firman Allah dan pancaindera rohani kita lamban.

4. Pertobatan dari pekerjaan-pekerjaan sia-sia, iman kepada Allah, doktrin baptisan, penumpangan tangan, kebangkitan orang mati, dan penghakiman kekal, adalah pengajaran-pengajaran yang diajarkan pada orang-orang yang baru percaya. Walaupun itu semua penting, jemaat yang telah lama berada dalam Kristus seharusnya sudah mengenalnya di luar kepala dan dapat mengajarkan orang-orang lain, bukannya malah harus diajarkan kembali berulang kali.

5. Beberapa pertanyaan yang perlu direnungkan adalah: "Apakah Anda masih mempertanyakan, ragu,

atau berkesulitan dengan dasar-dasar kepercayaan iman Kristiani?" "Apakah Anda puas hanya dengan memahami dan menerima dasar-dasar kepercayaan?" "Apakah Anda berhasrat untuk belajar sebanyak mungkin tentang firman Allah dan senantiasa melakukannya dalam hidup Anda?"

6. Walaupun kita perlu bertekun untuk berjalan menuju kesempurnaan, kita juga harus bersandar pada Allah untuk mencapainya. Kita tidak dapat melakukannya sendirian. Tekad kita baru efektif apabila dibangun di atas dasar pertolongan Allah.

7a. Tidak dapat diperbarui lagi walaupun mereka bertobat.

7b. Mereka adalah orang-orang yang telah memahami injil keselamatan dan mengalami Roh Kudus dan kasih karunia Allah.

8a. Orang yang tertinggal adalah orang yang "menghasilkan semak duri dan rumput liar". Dengan kata lain, hatinya telah menjadi keras karena dosa, dan menjadi hati yang jahat dan tidak percaya (3:12-13). Seperti tanah yang menerima hujan tetapi menghasilkan semak duri dan rumput liar, firman Allah tidak menghasilkan apa-apa dalam hidupnya. Bukannya menghasilkan buah roh, ia tidak menghasilkan apa-apa dan menjalani hidup yang tidak berharga, bahkan penuh dengan dosa.

8b. Secara sejarah, mereka yang menyalibkan Anak Allah dan mempermalukan-Nya adalah orang-orang tidak percaya yang menolak Yesus Kristus dan kasih karunia-Nya yang menyelamatkan. Karena itu, apabila orang yang telah dicerahkan oleh firman Allah dan Roh-Nya, dan telah merasakan kasih karunia Allah, kemudian meninggalkan Yesus Kristus, ia tidak kalah bersalahnya dengan orang-orang yang menyalibkan-Nya di kayu salib. Lebih parah lagi, ia dua kali lebih bersalah karena ia melakukannya yang kedua kali (yang pertama adalah sebelum ia merasakan kasih karunia Allah).

8c. Kehancuran (ref. Mat. 13:40-42).

9

Pengamatan

Garis Besar

Dorongan untuk bertekun (6:9-12)

Kepastian janji Allah (6:13-20)

Kata Kunci/Ungkapan

Yakin, kesungguhan, pengharapan suatu milik yang pasti, sampai pada akhirnya, oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah, sumpah, kepastian putusan-Nya, dorongan, mencari perlindungan, pengharapan, sauh yang kuat dan aman dan kuat bagi jiwa, perintis.

Analisa Bagian

1a. Ia mengetahui dari perbuatan dan kasih mereka bahwa mereka adalah orang-orang beriman, bukan orang-orang tidak percaya yang telah menolak Allah. Ia juga mengetahui bahwa Allah yang setia, akan memberikan upah yang setimpal kepada mereka. Jadi, ia merasa optimis dengan masa depan mereka, dan khususnya, keselamatan mereka.

1b. Menurut ayat ini, jemaat bersikap aktif dalam iman dan kasih, tetapi mereka tampaknya telah menjadi tersendat. Walau ini bukan semata-mata merupakan pertanda bahwa mereka tertinggal, namun ini tentu adalah sebuah keprihatinan, karena kemungkinan mereka tertinggal sangat nyata, bukan perkiraan saja.

2. Kita harus terus tekun hingga akhir.

3. Kelambanan dapat merupakan hasil dari rasa puas dan rasa aman yang keliru (ref. Why. 3:1, 17). Hal ini juga dapat disebabkan karena dosa, yang menjurus pada kemurtadan (Ibr. 3:12-13). Kenikmatan dunia ini dapat mengeraskan hati kita dan mengakibatkan kelambanan rohani, dan bahkan kemunduran. Apa pun penyebabnya, kelambanan merupakan

pertanda ketidakpercayaan. Jemaat yang sejati tidak menganggur, tetapi menghasilkan buah dan berguna bagi Tuhan (6:7; ref. 2Ptr. 1:8-11).

5. Ayat 12 mengajarkan kita untuk meneladani mereka yang mewarisi janji melalui iman dan kesabaran. Di sini penulis menyebutkan Abraham sebagai teladan bagi kita.
6. Kita perlu meneladani kesabaran Abraham, yang menantikan janji Allah (15).
7. Ini memastikan janji dan menguatkannya, karena sebuah sumpah mengakhiri segala bantahan (16). Sementara manusia bersumpah demi seseorang yang lebih besar, yang akan menurunkan hukuman padanya apabila ia gagal memegang sumpahnya, Allah bersumpah demi diri-Nya sendiri, karena tidak ada yang lebih tinggi dari Dia (13). Sumpah Allah, yang merupakan sumpah tertinggi, mengokohkan janji-Nya yang sudah terjamin sepenuhnya. Ia melakukannya untuk lebih meyakinkan para pewaris janji-Nya akan kepastian putusan-Nya (17).

8a. Kepastian putusan Allah dan sumpah-Nya.

8b. Ia memberitahukan kita bahwa tujuan Allah dalam menyediakan kekekalan adalah untuk menghibur kita, dan ia meyakinkan kita bahwa pengharapan kita pasti dan teguh (18-19).

9. Kita telah luput dari hawa nafsu dunia yang membinasakannya, untuk menjadi bagian dari kodrat ilahi (2Ptr. 1:4). Kristus adalah perlindungan kita, tempat kita bernaung dari jerat dan belenggu Iblis.

10a. Sauh ini adalah pengharapan kita, yang dimungkinkan melalui pekerjaan penebusan Yesus Kristus (19-20).

10

Pengamatan

Garis Besar

Penjelasan tentang Melkisedek (7:1-3)

Kemuliaan Melkisedek (7:4-10)

Peraturan Melkisedek dan pengharapan yang lebih baik (7:11-19)

Yesus Imam Besar yang agung (7:20-28)

Menjadi imam dengan sumpah (20-22)

Pelayanan kekal (23-25)

Korban yang sempurna (26-28)

Kata Kunci/Ungkapan

Melkisedek, Abraham, dijadikan sama dengan Anak Allah, tetap menjadi iman sampai selama-lamanya, sepersepuluh, besar, Lewi, berkat, kesempurnaan, peraturan-peraturan manusia, hidup yang tidak dapat binasa, pengharapan yang lebih baik, mendekatkan kita kepada Allah, sumpah, perjanjian yang lebih kuat, tetap selama-lamanya, imamat-Nya tidak dapat beralih, menyelamatkan dengan sempurna, hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara, saleh, tanpa salah, tanpa noda, terpisah dari orang-orang berdosa, lebih tinggi dari pada tingkat-tingkat dosa, satu kali untuk selama-lamanya, mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban, menjadi sempurna sampai selama-lamanya.

Analisa Bagian

1. Kebenaran Allah ditunjukkan dalam Yesus Kristus, yang melalui-Nya kita dibenarkan karena iman (Rm. 3:21-26). Dalam Dia, kasih dan keadilan Allah sepenuhnya digenapi. Yesus Kristus juga adalah Raja damai karena melalui Dia kita didamaikan dengan Allah (Rm. 5:1) dan dengan orang-orang lain (Ef. 2:14-18). Ia juga mengaruniakan damai sejahtera kepada mereka yang ada di dalam Dia (Yoh. 14:27; 16:33).

2. Ayat 3.
3. Ayat 4: "Camkanlah betapa besarnya orang itu". Selebihnya dari alinea itu menunjukkan kemuliaannya.
4. 1. Melkisedek menerima sepersepuluh dari Abraham (4).

   2. Ia memberkati Abraham (6-7).
5. 1. Imam-imam Lewi adalah manusia biasa. Tetapi mengenai Melkisedek, tentang dia diberi kesaksian bahwa ia hidup (8; maksudnya, menurut kesaksian mengenai dia, Melkisedek hidup. Tidak ada catatan di Alkitab mengenai kematiannya).

   2. Lewi, yang menerima persepuluhan, membayar persepuluhan kepada Melkisedek melalui Abraham (9-10).

6a. Dengan jelas dinyatakan dalam Alkitab bahwa Allah menunjuk imam yang lain dalam peraturan Melkisedek (17; Mzm. 110:4).

6b. Pembenaran orang-orang berdosa di hadapan Allah agar mereka dapat mendekat kepada-Nya (ref. 19).

7. Hukum Taurat mengharuskan seorang imam besar haruslah dari keturunan Harun. Apabila imam lain harus bangkit dari peraturan Melkisedek, maka ketentuan hukum ini tidak lagi benar.
8. Tidak menurut hukum perintah secara jasmani, tetapi menurut kuasa hidup yang kekal. Hukum perintah jasmani berarti tata aturan yang mengatur hal-hal jasmani, seperti silsilah keturunan. Keimaman yang baru tidak didasarkan pada silsilah Harun, tetapi pada kekekalan hidup. Yesus adalah Imam Besar yang lebih mulia karena Ia hidup kekal.
9. Sebelum Kristus datang, kita berada di bawah perintah yang lemah dan merugikan. Perintah itu lemah dan merugikan karena tidak dapat menyempurnakan kita. Tetapi setelah Kristus datang, kita memperoleh pengharapan yang lebih baik, yang melaluinya kita dapat mendekat kepada Allah. Pengharapan ini, seperti sauh bagi jiwa, dilabuhkan pada yang maha kudus

(6:19). Setelah disempurnakan dalam darah Kristus, jalan menuju hadapan Allah terbuka bagi kita.

10. Sumpah ini memastikan perjanjian Allah dan berlaku sebagai jaminan (22; 6:13-18). Kristus menjadi Imam dengan sumpah Allah, sementara imam-imam Lewi menjadi imam tanpa sumpah. Jadi, perjanjian Allah dengan kita dijamin melalui keimaman Yesus Kristus.

11. 1. Imam-imam Lewi dihalangi oleh kematian (23). Tetapi Kristus terus berlanjut karena Ia hidup kekal (24).

    2. Imam-imam Lewi harus mempersembahkan korban setiap hari untuk dosa-dosa mereka sendiri dan untuk dosa-dosa umat (27). Kristus tidak berdosa, dan Ia mempersembahkan diri-Nya sendiri, satu kali untuk selamanya (27).

    3. Imam-imam besar Lewi adalah manusia yang mempunyai kelemahan (28). Tetapi Kristus adalah Anak yang telah disempurnakan selamanya (28).

12. Seorang imam yang tidak dapat melanjutkan fungsinya karena kematian tidak dapat menyelamatkan kita karena ia sendiri adalah orang berdosa, dan upah dosa adalah maut. Hanya Yesus Kristus, yang tidak berdosa, dan mati demi kita dan bangkit kembali, dan yang adalah Allah sendiri, Dia sajalah yang mempunyai kuasa untuk menyelamatkan kita. Keselamatan-Nya kekal karena Ia hidup kekal.

13a. Kristus senantiasa hidup untuk menengahi bagi kita. Karena Ia telah membayar dosa-dosa kita, Ia adalah Perantara kita di hadapan Bapa (1Yoh. 2:1). Apabila kita mengakui dosa-dosa kita, Allah akan mengampuni kita karena Yesus Kristus. Karena itulah tidak ada seorang pun dapat menuntut atau mengutuk kita (Rm. 8:33-34).

14. Ayat-ayat ini menekankan kesempurnaan dan keilahian Yesus Kristus. Ia tidak berdosa dan lebih tinggi daripada tingkat-tingkat surga (26). Pengorbanan-Nya sekali untuk selamanya (27). Ia adalah Anak, yang telah disempurnakan selamanya (28; ref. 5:8-9).

11

Pengamatan

Garis Besar

Kita mempunyai Imam Besar yang mulia (8:1-2)

Pelayanan-Nya yang mulia (8:3-6)

Perjanjian yang lama (8:7-9)

Perjanjian yang baru (8:10-13)

Kata Kunci/Ungkapan

Imam Besar, melayani, tempat kudus, kemah sejati, mempersembahkan, gambaran dan bayangan dari apa yang ada di sorga, pelayanan yang jauh lebih agung, Pengantara dari perjanjian yang lebih mulia, janji yang lebih tinggi, perjanjian, memegang tangan mereka, menaruh hukum_ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, kenallah Tuhan.

Analisa Umum

1. Hingga saat ini kita telah mempelajari kemuliaan Imam Besar. Ini disimpulkan dalam ayat 1. Ayat 2 membahas kemuliaan pelayanan Imam Besar. Ini akan menjadi tema yang dibahas oleh pasal 8 hingga 10.

Analisa Bagian

1. Ia duduk di sebelah kanan tahta Allah di surga (1). Ia ada di tempat yang paling mulia (Flp. 2:9-11) dan telah menerima segala kuasa di langit dan bumi (Mat. 28:18). Ia tinggal di surga. Ini menunjukkan kesempurnaan-Nya, kemuliaan-Nya, dan keimaman yang kekal, dan ini semua membuatnya lebih tinggi daripada imam-imam dunia.
2. Itu adalah Kemah Suci sejati, bukan jiplakannya. Kemah ini didirikan oleh Tuhan, bukan manusia (2) Ini berarti Allah sendiri yang melakukan segala yang diperlukan agar manusia dapat datang kepada-Nya. Tidak ada perantaraan manusia dilibatkan.

3. Sementara imam-imam dunia mempersembahkan korban dan persembahan materi, Kristus mempersembahkan tubuh-Nya. Sementara imam-imam dunia harus mempersembahkan banyak korban berulang kali, Kristus mempersembahkan diri-Nya satu kali untuk selamanya.
4. Imam-imam dunia melayani di bumi dalam Kemah Suci yang merupakan perlambangan, tetapi Kristus melayani di surga dalam Kemah Suci yang sejati.
5. Karena Kemah Suci yang lama hanyalah sebuah perlambangan, kemah itu digantikan ketika Imam Besar dari Kemah Suci surgawi datang.
6. Janji-janji yang lebih baik. Perjanjian Allah yang baru dengan umat-Nya menawarkan hasil yang jauh lebih banyak daripada yang dapat dicapai dari perjanjian yang lama. Janji-janji yang lebih baik ini dimungkinkan oleh Kristus.
7. Janji-janji Allah dalam perjanjian yang baru digenapi melalui pengorbanan-Nya (9:13-15).
8. Di perjanjian yang lama, dengan tangan-Nya sendiri Allah menuntun bangsa Israel keluar dari Mesir. Tetapi walaupun Allah menyelamatkan dan memimpin mereka, bangsa Israel tidak mengikuti hukum Allah. Karena itulah Allah meninggalkan mereka. Yang kurang dari perjanjian yang lama adalah hubungan umat dengan Allah yang bersifat pasif dan sementara. Mereka mengikuti tata aturan jasmani tanpa hasrat yang tulus untuk memuliakan Allah. Mereka dituntun dengan tangan tetapi tidak sungguh-sungguh mengikuti Allah.

9a. 1. Allah akan menaruh hukum-hukum-Nya di dalam pikiran mereka dan menuliskannya dalam hati mereka. Hati umat Allah akan berubah (ref. Yeh. 36:26-27). Mereka akan menyembah Allah dalam roh dan kebenaran.

2. Allah akan menjadi Tuhan mereka dan mereka akan menjadi umat-Nya. Allah tidak akan menolak umat-Nya lagi, tetapi akan senantiasa dekat dengan mereka.

Ia akan tinggal di antara mereka dan menggembalakan mereka (Why. 21:3-4).

3. Mereka tidak perlu lagi diajarkan untuk mengenal Tuhan, tetapi masing-masing akan mengenal Allah, dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Mereka semua akan membangun hubungan pribadi dengan Allah.

4. Allah akan berbelas kasihan pada kesalahan-kesalahan mereka, dan dosa-dosa dan perbuatan jahat mereka tidak akan diingat lagi oleh Allah.

9b. Karena kematian Kristus yang menyelamatkan, Allah mengampuni segala dosa kita. Ia tidak lagi mengingat dosa-dosa kita, dan berbelas kasihan pada kita. Melalui iman dan baptisan dalam nama Yesus Kristus, dosa-dosa kita dihapuskan (Kis. 2:38; 22:16).

Setelah percaya dan dibaptis dalam nama Yesus Kristus, kita menjadi anak-anak Allah (Gal. 3:26-29), dan Roh Kudus menjadi saksinya (Rm. 8:18).

Melalui penyertaan dan pembaruan Roh Kudus yang dijanjikan, firman Allah dituliskan dalam hati kita, membebaskan kita dari ibadah yang sekadar di permukaan, dan mengubah kita ke dalam keserupaan dengan Tuhan (2Kor. 3:3-18).

Dalam Yesus Kristus, kita dapat mempunyai hubungan dan pengetahuan yang dekat dengan Allah. Karena Allah telah mewujudkan diri-Nya melalui Yesus Kristus (Yoh. 1:18; Kol. 1:19), kita yang telah percaya dalam Yesus Kristus dapat mendekat pada Tuhan (Yoh. 14:6). Dengan firman Kristus dan Roh dalam diri kita, kita dapat secara pribadi mengenal dan mengalami Allah (Ef. 1:17; ref. 1Yoh. 2:27).

11. Untuk mengambil bagian dalam perjanjian yang baru, kita harus menempatkan iman kita dalam Yesus Kristus, Perantara dan Imam Besar perjanjian yang baru. Kita perlu memasuki hubungan dengan Kristus melalui sakramen-sakramen yang telah Ia tetapkan, yaitu baptisan air (Gal. 3:27; Kol. 2:11-12; Rm. 6:3-4), basuh kaki (Yoh. 13:8), dan perjamuan kudus (Mat. 26:26-28;

1Kor. 10:16-17). Kita harus berpegang teguh pada iman kita dalam Dia (Ibr. 3:14) dan mengikuti Dia dengan menaati segala perintah-Nya (1Yoh. 2:6).

12

Pengamatan

Garis Besar

Denah Kemah Suci (9:1-5)

Pelayanan dalam Kemah Suci (9:6-10)

Kristus dalam Kemah Suci yang sejati (9:11-12)

Kata Kunci/Ungkapan

Perjanjian yang pertama, peraturan untuk ibadah dan untuk tempat kudus buatan tangan manusia, kemah, bagian yang paling depan, kaki dian, meja, roti sajian, tempat kudus, tirai, tempat yang maha kudus, mezbah pembakaran ukupan dari emas, tabut perjanjian, buli-buli emas berisi manna, tongkat Harun yang pernah bertunas, loh-loh batu yang bertuliskan perjanjian, tutup pendamaian, imam-imam, imam besar, darah, menyempurnakan mereka yang mempersembahkannya menurut hati nurani mereka, waktu pembaharuan, hal-hal yang baik yang akan datang, kelepasan yang kekal.

Analisa Umum

1. Ayat 11-12.

Analisa Bagian

1. Ayat 1 menyampaikan intisari dua alinea yang pertama. Ayat 2-5 membahas tentang Kemah Suci, sementara ayat 6-10 membahas tata aturan ibadahnya.

2a. Mewakili kediaman Allah di antara umat-Nya.

2b. Perjanjian Allah menentukan hubungan-Nya dengan umat-Nya. Tetapi agar Allah dapat membangun hubungan dengan manusia, Ia harus menyediakan cara agar manusia yang berdosa dapat datang ke hadapan-

Nya. Itu sebabnya Kemah Suci dan pekerjaan-pekerjaan kudus menjadi bagian penting dalam perjanjian ini. Kemah Suci mewakili kehadiran Allah di antara umat-Nya dan tata aturan pekerjaan kudus memungkinkan manusia mendekati Allah, walaupun secara tidak langsung. Bagian terutama dalam pekerjaan-pekerjaan kudus adalah pengampunan dosa. Tanpa ini semua, orang berdosa tidak dapat datang ke hadapan Allah. Jadi, Kemah Suci dan pekerjaan kudus merupakan cara agar Allah dapat menjalin hubungan dengan umat-Nya.

3. Dua – Tempat Kudus dan Tempat Maha Kudus

4a. Tirai (3).

4b. Tirai melambangkan terpisahnya Allah dengan manusia dan merupakan penggambaran tubuh Kristus (10:20). Orang berdosa tidak dapat datang ke hadapan Allah yang kudus. Tetapi tirai ini terbelah dua dari atas ke bawah ketika Yesus menyerahkan Roh-Nya. Kristus telah menggenapi pekerjaan keselamatan dan membuka jalan baru yang hidup melalui tubuh-Nya sehingga kita yang percaya dalam Dia dapat mendekat pada Allah (10:19-20).

5a. Kaki dian, meja, dan roti sajian (2).

5b. Pembakaran ukupan dari emas dan tabut perjanjian (4).

Catatan: "Ada kendala mengenai ungkapan yang diterjemahkan sebagai "*the golden altar of incense*". Kata *thymiaterion* menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan pembakaran ukupan (*thymiama*), dan di LXX hal ini selalu dilakukan dengan menggunakan sebuah ukupan perukupan-*censer*. Beberapa versi Alkitab (seperti *King James Version, Revised Version, Snell*) menggunakan penafsiran ini. Namun kata ini juga digunakan oleh *Symmachus, Theodotion*, dan lainnya untuk menyebutkan mezbah tempat ukupan dipersembahkan (Kel. 30:1-10)..." (*Expositor's Bible Commentary*, Vol. 12, hal. 81). Untuk pembelajaran ini, kita akan memahami istilah ini untuk menunjukkan pembakaran ukupan dari emas, karena perukupan

mempunyai bagian penting dalam Hari Pendamaian, yang sesuai dengan konteks yang dibahas dalam ayat-ayat ini.

Penjelasan mengenai pembakaran ukupan dari emas tampaknya bertolak belakang dengan Keluaran 30:6, yang mengatakan bahwa mezbah ukupan ditempatkan di dalam Tempat Kudus di luar tirai. Tetapi kita harus memperhatikan bahwa penulis Kitab Ibrani tidak berkata bahwa perukupan berada di dalam Tempat Maha Kudus, tetapi bahwa Tempat Maha Kudus "dahulu mempunyai" pembakaran ukupan (Alkitab NKJV: "*which had the golden censer…*"). Perukupan emas ini dihubungkan dengan Tempat Maha Kudus, karena pada Hari Pendamaian imam besar akan membawa perukupan yang penuh dengan bara api dari mezbah, membawanya dengan ukupan yang harum ke dalam Tempat Maha Kudus, dan mempersembahkan ukupan pada perapian di hadapan Tuhan (Im. 16:12-13). Karena itu, patutlah disimpulkan bahwa pembakaran ukupan dari emas berada di Tempat Maha Kudus [editor: terkesan bertolak belakang dengan pernyataan buku sendiri pada bagian kuning di atas](ref. Kel. 40:5; 1Raj. 6:22).

Hubungan antara pembakaran ukupan emas dengan Tempat Maha Kudus menjadi lebih jelas apabila kita melihatnya dari sisi rohani. Melalui kematian Yesus Kristus yang mendamaikan, kita sekarang dapat mendekati Allah di Tempat Maha Kudus dan memanjatkan doa kita kepada-Nya. Tidak ada lagi tirai yang memisahkan orang percaya dari Allah. Doa orang-orang kudus naik langsung ke hadirat Allah (ref. Why. 8:3).

5c. Buli-buli emas berisi manna, tongkat Harun yang pernah bertunas dan loh-loh batu yang bertuliskan perjanjian (4).

6. Kemuliaan dan belas kasihan Allah.

7. Imam-imam masuk ke bagian pertama dalam Kemah Suci, tetapi hanya imam besar yang dapat masuk ke

dalam Tempat Maha Kudus. Para imam memasuki Tempat Kudus setiap hari, tetapi imam besar memasuki Tempat Maha Kudus setahun sekali. Para imam melayani di Tempat Kudus tanpa darah, tetapi imam besar masuk ke dalam Tempat Maha Kudus dengan darah.

8. Pendamaian (7).

9. Jalan menuju tempat kudus belum dibuka (8), dan persembahan dan korban tidak dapat menyempurnakan manusia yang mempersembahkannya menurut nurani mereka (9). Upacara penyucian di bawah perjanjian yang lama hanya menyucikan bagian luar saja, tetapi tidak dapat menghapus dosa atau membebaskan nurani yang bersalah.

10a. Kristus telah memasuki kemah yang lebih besar dan sempurna, yang tidak dibangun oleh tangan manusia. Ia telah pergi ke surga untuk datang ke hadapan Allah (9:24).

10b. Ia memasuki Tempat Maha Kudus bukan dengan darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan darah-Nya sendiri.

10c. Para imam mempersembahkan korban terus menerus, sementara Kristus mempersembahkan darah-Nya satu kali untuk selamanya. Karena korban yang Ia bawa itu sempurna, yakni diri-Nya sendiri, Ia hanya perlu mengorbankan diri-Nya satu kali.

10d. Darah yang dipersembahkan oleh imam-imam besar hanya menyucikan secara lahiriah, tetapi darah Kristus membawa penebusan kekal.

11. Penebusan menunjukkan pembelian dengan sebuah tebusan untuk membebaskan seseorang. Dengan darah-Nya sendiri, Kristus telah membayar dosa-dosa kita sekali untuk selamanya.

13

Pengamatan

Garis Besar

Pembasuhan dengan darah Kristus (9:13-15)

Penyucian dan penghapusan dosa (9:16-22)

Ketegasan (finality?) persembahan Kristus (9:23-28)

Kata Kunci/Ungkapan

Darah, betapa lebihnya, menyucikan, hati nurani, Pengantara dari suatu perjanjian yang baru, bagian kekal, menebus, wasiat, kematian, disucikan, pengampunan, sorga, persembahan-persembahan yang lebih baik, hadirat Allah, satu kali, menyatakan, menanggung dosa, sekali lagi, keselamatan.

Analisa Bagian

1. Darah lembu dan domba jantan menguduskan secara lahiriah. Tetapi darah Kristus yang dipersembahkan melalui Roh yang kekal menguduskan bagian dalam dengan menyucikan hati nurani.
2. Setelah dosa-dosa kita dihapuskan, tujuan hidup kita adalah untuk melayani Allah. Tetapi untuk menjadi hamba Allah yang sejati, hidup kita harus bebas dari "perbuatan-perbuatan yang sia-sia", yaitu bebas dari dosa dan ketidakbenaran (ref. Rm. 6:21-23). Melayani Allah lebih dari sekadar mempersembahkan harta kita. Lebih penting dari itu, kita harus kudus dalam segala perbuatan kita. Kita tidak lagi boleh mempersembahkan tubuh kita ke dalam dosa sebagai alat-alat kefasikan, tetapi kita harus senantiasa menjalani hidup yang menyenangkan Allah (Rm. 6:12-19; 12:1-2).
3. Kematian Kristus.
4. Janji yang terutama dalam perjanjian yang baru adalah pengampunan dosa (8:12). Kematian Kristus menggenapi janji ini karena darah-Nya membasuh hati nurani kita dari dosa. Karena Ia telah menerbitkan

perjanjian yang baru, Yesus menjadi Pengantara perjanjian yang baru. Setelah dosa-dosa kita dihapuskan, kita juga mewarisi janji-janji lain dalam perjanjian yang baru, seperti menerima hati yang baru untuk menaati hukum-hukum Allah, menjadi umat Allah, dan mengenal Allah secara pribadi.

5. Warisan kekal (ref. 1Ptr. 1:3-4).
6. Ayat 15 menunjukkan bahwa Kristus adalah Pengantara perjanjian yang baru karena kematian-Nya. Ayat 16 dan 17 menjelaskan mengapa kematian-Nya dibutuhkan untuk menerbitkan perjanjian yang baru.
7. Perjanjian yang lama juga ditetapkan dengan darah (18). Menurut Hukum Taurat, hampir segala hal disucikan dengan darah, dan tidak ada penghapusan dosa tanpa darah (22).
8. Walaupun jalan ke Tempat Maha Kudus belum dibuka di perjanjian yang lama, Kristus sekarang telah menghadap hadirat Allah bagi kita.
9. Imam-imam besar masuk ke Tempat Maha Kudus setiap tahun, tetapi Kristus telah menyatakan diri-Nya di akhir zaman satu kali saja.

   Imam-imam besar mempersembahkan darah mahluk lain, tetapi Kristus mempersembahkan diri-Nya sendiri.

   Tidak pernah disebutkan bahwa persembahan imam-imam besar dapat menghapus dosa, tetapi ayat 26 mengatakan bahwa Kristus datang untuk menghapuskan dosa.
10. Kepastian kematian dan penghakiman sejajar dengan kepastian persembahan Kristus dan khasiatnya. Seperti kematian merupakan garis akhir bagi setiap manusia dan setelah itu ada penghakiman, persembahan Kristus mengakhiri segala persembahan korban, dan keselamatan menjadi hasil persembahan yang terakhir ini.

    Sementara kematian setiap orang berfungsi sebagai analogi persembahan Kristus, mereka sekaligus juga sangat bertolak belakang. Kematian Kristus bertolak

belakang dengan kematian setiap manusia, dan keselamatan yang Ia bawa bertolak belakang dengan penghakiman yang harus dihadapi setiap orang (ref. Rm. 5:17-19). Persembahan Kristus telah mengubah suratan jalan manusia. Karena kematian Kristus, kita yang percaya di dalam Dia tidak lagi berada di bawah kutuk penghakiman, tetapi akan menerima keselamatan.

11. Ia akan datang kembali kedua kalinya bagi mereka yang dengan setia menantikan-Nya. Kita harus Menanti-nantikan kedatangan Tuhan Yesus berarti memegang teguh iman kita dengan sabar sembari hidup kudus dan saleh (Rm. 8:23-25; Flp. 3:17-21; 2Ptr. 3:11-14; 1Yoh. 3:2-3).

14

Pengamatan

Garis Besar

Sifat Hukum Taurat (10:1-4)

Ketaatan Yesus pada kehendak Bapa (10:5-10)

Pengorbanan penebusan dosa sekali untuk selamanya (10:11-14)

Sifat perjanjian yang baru (10:15-18)

Kata Kunci/Ungkapan

Hukum Taurat, bayangan dari keselamatan yang akan datang, korban, terus menerus dipersembahkan, sadar akan dosa, diperingatkan akan adanya dosa, tubuh, melakukan kehendak-Mu, yang pertama Ia hapuskan, menegakkan yang kedua, kehendak-Nya, dikuduskan, satu kali untuk selama-lamanya, duduk di sebelah kanan Allah, menyempurnakan untuk selama-lamanya, perjanjian, hati, akal budi, pengampunan.

Analisa Umum

1. Persembahan korban di bawah perjanjian yang lama tidak efektif karena hanyalah sebuah bayangan perjanjian yang akan datang. Sekarang setelah Kristus telah datang dan mempersembahkan korban yang sempurna untuk menebus dosa-dosa manusia, perjanjian Allah yang baru telah ditetapkan dan telah menggantikan perjanjian yang lama untuk selama-lamanya.

Analisa Bagian

1. Hukum Taurat tidak pernah dapat menyempurnakan.
2. Ayat 2 menunjukkan bahwa apabila persembahan korban dapat menyucikan nurani dari dosa, maka tidak perlu ada persembahan korban lagi terus menerus, karena dosa seharusnya sudah dihapuskan sekali untuk selamanya. Persembahan korban dilakukan berulang kali menunjukkan bahwa persembahan-persembahan ini tidak efektif.
3. 1. Persembahan-persembahan ini berlaku sebagai bayangan dari hal-hal baik yang akan datang (1). Korban-korban melambangkan pengorbanan Yesus Kristus yang sempurna.

   2. Berlaku sebagai peringatan atas dosa (3). Dengan membuat orang-orang menyadari akan dosa-dosa mereka dan perlunya mereka bertobat, persembahan korban diarahkan pada pengharapan para umat pada Juru Selamat (ref. Gal. 3:21-25).
4. Yesus Kristus.
5. Allah tidak senang dengan ibadah yang palsu. Ia mencari ketaatan kita pada kehendak-Nya (1Sam. 15:22; Yes. 58:2-14; Mat. 7:21-23; Rm. 2:28-29). Persembahan dan pelayanan kita tidak ada artinya bagi Dia apabila kita tidak taat pada-Nya dari lubuk hati kita. Karena itu, pertama-tama kita harus belajar untuk mempersembahkan tubuh kita sebagai korban yang hidup, dan hidup benar seturut dengan perintah Tuhan. Kita harus diubah dengan memperbarui pikiran

kita, menempatkan Allah sebagai yang terutama dalam segala keputusan kita, dan tidak mengikuti kehendak kita sendiri.

6. Allah tidak menyukai persembahan dan korban karena tidak dapat menghapuskan dosa. Tetapi Ia mempersiapkan tubuh bagi Yesus Kristus, yang datang untuk menggenapi kehendak Bapa. Pengorbanan Yesus sebagai manusia menyenangkan Allah karena pengorbanan-Nya dapat menghapuskan dosa manusia sekali untuk selamanya. Kehendak Allah digenapi dalam Yesus Kristus, bukan dalam persembahan korban.
7. Pengudusan melalui pengampunan dosa (10).
8. Penulis menunjukkan bahwa Hukum Taurat dalam Perjanjian Lama bukanlah kehendak Allah yang terakhir. Walaupun Allah memerintahkan persembahan-persembahan korban dalam Hukum Taurat, Allah tidak menginginkan atau bersuka pada hukum-hukum ini karena Allah menghendaki hukum-hukum ini sekadar sebagai bayangan dari hal-hal yang akan datang.
9. "Ia" menunjukkan Kristus. "Yang pertama" menunjukkan apa yang dinyatakan pada ayat 8, dan "yang kedua" adalah ayat 9. Kristus telah menggantikan persembahan-persembahan korban sekali untuk selamanya dengan mempersembahkan tubuh-Nya.
10. 1. Para imam melayani tiap-tiap hari dan mengadakan persembahan berulang-ulang dengan korban yang sama (11), tetapi Kristus mempersembahkan satu korban.

    2. Setiap imam berdiri (ayat 11 Alkitab NKJV: "*...every priest stands*...", tetapi Kristus duduk di sebelah kanan Allah (12).

    Para imam harus terus menerus melayani dengan banyak korban yang tidak efektif, tetapi Kristus menggenapi pekerjaan keselamatan satu kali untuk selamanya. Lebih lanjut, Kristus menerima kemuliaan dan kuasa tertinggi karena Ia sekarang duduk di sebelah kanan Allah, tetapi para imam hanyalah hamba yang harus berdiri untuk melayani.

11a. Musuh-musuh Kristus adalah "pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara" (Ef. 6:12; 1Kor. 15:24-25). Begitu juga kekuatan-kekuatan dunia yang tidak saleh yang menentang pemerintahan Kristus (ref. Kis. 4:25-27; Why. 19:19; 20:7-8). Musuh terakhir adalah maut (1Kor. 15:26).

11b. Kata "menantikan" sangat penting. Ini menunjukkan bahwa Kristus telah memenangkan pertempuran. Ia tidak berperang sampai musuh-musuh-Nya menjadi tumpuan kaki-Nya, tetapi Ia menantikan. Kemenangan sudah merupakan barang pasti. Pada waktunya, seluruh musuh-musuh Kristus akan dihancurkan.

12. Kristus telah menyempurnakan orang-orang percaya selamanya. Dengan kata lain, Kristus telah menjadi penyelenggara keselamatan kekal bagi semua orang yang taat kepada-Nya (5:9). Ia telah membuka jalan kepada Allah bagi kita melalui pengorbanan-Nya yang mendamaikan (10:19-20). Tetapi walaupun kita telah dibenarkan dengan cuma-cuma melalui iman, kita terus menerus dikuduskan dalam hidup ini melalui pekerjaan Roh Kudus (2Tes. 2:13). Allah akan terus bekerja dalam kehidupan kita untuk mencapai kehendak-Nya (Flp. 2:12-13).

    Tulisan Paulus di Kitab Roma membagikan pemikiran yang sama: "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus" (Rm. 8:1– Alkitab NKJV: "*There is therefore now no condemnation to those who are in Christ Jesus, who do not walk according to the flesh, but according to the Spirit*– yang tidak berjalan seturut dengan daging, tetapi seturut dengan Roh"). Tidak ada penghukuman karena Kristus telah menyempurnakan kita selamanya. Tetapi untuk berada di dalam Kristus, kita harus berjalan seturut dengan Roh. Pembenaran terjadi satu kali, tetapi pengudusan berlangsung sepanjang hidup kita.

Cara lain untuk memahami ungkapan "mereka yang Ia kuduskan" adalah karena pekerjaan pengudusan Allah berlangsung hingga saat ini. Sembari lebih banyak orang percaya menaruh iman mereka dalam Kristus sepanjang sejarah, mereka ditambahkan ke dalam jumlah yang dikuduskan.

13. Roh Kudus bersaksi bagi kita.

14. Salah satu fungsi Roh Kudus adalah bersaksi bersama dengan roh kita. Ia hidup di dalam hati kita untuk meneranginya dalam Firman Allah dan memimpin kita kepada seluruh kebenaran (Yoh. 16:13). Dalam konteks ayat-ayat ini, Roh Kudus memastikan dengan hati kita bahwa janji Allah dalam perjanjian yang baru, seperti yang dinubuatkan dalam Alkitab, telah digenapi dalam Kristus.

15. Hukum-hukum Allah dituliskan dalam hati kita berarti percaya kepada Allah dalam hati kita dan taat kepada-Nya dari hati kita, bukan sekadar melakukan perbuatan-perbuatan lahiriah hukum Allah. Proses ini melibatkan kuasa Roh Allah yang mengubah (Yeh. 36:26-27; 2Kor 3:17). Melalui penyertaan Roh Kudus, kita dapat menjadi ciptaan yang baru dalam Kristus. Akibatnya, ketaatan tidak lagi ada pada perbuatan lahiriah, tetapi hati dan pikiran kita juga mengikuti kehendak Allah.

16. Janji-janji perjanjian Allah (perubahan rohani dan pengampunan dosa) sekarang digenapi dalam mereka yang ada di dalam Kristus. Melalui Kristus, syarat-syarat kebenaran Allah sepenuhnya digenapi dalam diri kita, sehingga kita "sempurna" (penuh) di hadapan Allah (ref. Rm. 8:2-3).

17. Keseluruhan perikop membahas dihapuskannya yang lama dan digantikan dengan yang baru (ref. 9). Sekarang setelah ada pengampunan dosa dalam Kristus, perjanjian yang lama, beserta dengan persembahan dan korban, tidak lagi diperlukan.

15

Pengamatan

Garis Besar

Dorongan-dorongan (10:19-25)

Peringatan atas kesengajaan pada dosa (10:26-31)

Nasihat untuk bersabar dalam penderitaan (10:32-39).

Kata Kunci/Ungkapan

Keberanian, oleh darah Yesus, jalan yang baru dan hidup, diri-Nya sendiri, Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah, menghadap, hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, saling memperhatikan, saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik, pertemuan-pertemuan ibadah, menjelang hari Tuhan yang mendekat, sengaja berbuat dosa, mengerikan, penghakiman, betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan, pembalasan, menuntut, bertahan, penderitaan, menerima hal itu dengan sukacita, memiliki harta yang lebih baik dan yang lebih menetap sifatnya, kepercayaan, upah besar, orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, mengundurkan diri, binasa, percaya, beroleh hidup.

Analisa Bagian

1. 1. Kita mempunyai keberanian untuk memasuki Tempat Maha Kudus karena tubuh dan darah Yesus.

   2. Kita mempunyai Imam Besar di Rumah Allah.

2. 1. Mari kita mendekat dengan hati yang tulus dalam keyakinan iman, hati kita telah dibersihkan dari nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.

   2. Mari kita berpegang teguh pada pengakuan tentang pengharapan kita.

   3. Mari kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik.

3. Baru, karena belum pernah ada orang yang dapat mendekati Allah dengan cara ini. Hidup, karena pendekatan kita pada Allah tidak melalui upacara-upacara lahiriah, tetapi melalui hubungan pribadi sehari-hari dengan Juru Selamat kita yang hidup.
4. Kita mendekat dengan hati yang tulus dengan keyakinan iman. Kita harus percaya dalam hati kita bahwa Yesus Kristus adalah Juru Selamat kita dan membangun sebuah hubungan pribadi dengan Tuhan dalam hidup kita. Kita harus melakukan segala sesuatu bagi Allah dengan tulus, bukan dengan perbuatan-perbuatan yang palsu. Kita juga harus percaya di dalam Tuhan dengan keyakinan penuh bahwa Ia pasti akan menyelamatkan kita apabila kita dengan setia berpegang pada-Nya.
5. Ini adalah rujukan baptisan air, yang merupakan perbuatan pembasuhan lahiriah dengan khasiat pembasuhan batiniah (1Ptr. 3:21). Ketika kita diselamkan ke dalam air, darah Yesus Kristus membersihkan kita dari dosa (ref. Kis. 2:38; 22:16; 1Yoh. 5:6-8).
6. 22, 23, 24.
7. Bersekutu bersama-sama dan membangun satu sama lain adalah salah satu cara terpenting dan efektif untuk saling mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik (24). Melalui persekutuan terus menerus, kita dapat saling membangun dan mendorong. Melalui persekutuan orang-orang percaya, kita juga dapat belajar untuk saling melayani dengan kasih. Lebih lanjut, sembari saling mendorong dengan firman Allah dan saling mendoakan, kita saling menolong untuk mempersiapkan kedatangan Tuhan (25).
9. Ayat 26 dimulai dengan kata "sebab". Ini menunjukkan bahwa alinea ini menguatkan pentingnya dorongan-dorongan di alinea sebelumnya. Tidak bertindak dalam pengenalan akan Yesus Kristus membawa akibat yang berat. Hukuman karena tidak percaya sangatlah berat, karena mereka telah menolak Juru Selamat yang demikian mulia.

10. Mereka yang telah menerima pengetahuan kebenaran, yaitu mereka yang telah mengenal dan menerima injil keselamatan.

11a. Berdasarkan pada konteks ayat ini, sengaja berbuat dosa berarti hidup bertolak belakang dengan perintah-perintah Allah walaupun telah mengenal kasih karunia Yesus Kristus yang menyelamatkan.

11b. 1. Menginjak-injak Anak Allah.

2. Menganggap najis darah perjanjian yang menguduskan dirinya.

3. Menghina Roh kasih karunia.

11c. Kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghanguskan semua orang durhaka (27); Pembalasan Allah (30); Jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup – sesuatu yang mengerikan (31).

12a. 1. Mereka menjadi tontonan oleh cercaan dan penderitaan (33). Harta mereka dirampas (34).

2. Mereka mengambil bagian dalam penderitaan orang-orang yang diperlakukan sedemikian (33), karena mereka memberikan kasih pada penulis dalam belenggunya (Alkitab NKJV ayat 34: "*for they had compassion on the author in his chains*").

12b. Mereka bertahan dalam penderitaan (32) dan dengan sukacita menerimanya (34).

12c. Mereka tahu bahwa mereka mempunyai harta yang lebih baik dan lebih kekal di surga (34).

13. 1. Kedatangan kembali Tuhan Yesus yang sepertinya ditunda-tunda dan penggenapan janji Allah (ref. 37), menyebabkan keraguan dan keputusasaan.

2. Muslihat dosa (ref. 26; 3:13).

Apa pun penyebabnya, hilangnya iman dalam Yesus Kristus menyebabkan kemurtadan.

14b. Kepemilikan kekal di surga (34); hidup (38); keselamatan jiwa kita (39).

15. "Mengundurkan diri" dengan "percaya". "Binasa" dengan "beroleh hidup".

16

Pengamatan

Garis Besar

Deskripsi iman (11:1-3)

Iman Habel (11:4)

Iman Henokh (11:5)

Pentingnya iman (11:6)

Iman Nuh (11:7)

Iman Abraham dan Sara (11:8-12)

Janji tanah perjanjian (8-10)

Janji keturunan (11-12)

Negeri yang lebih baik (11:13-16)

Kata Kunci/Ungkapan

Iman, dasar, yang kita harapkan, bukti, tidak kita lihat, kesaksian, mengerti, Habel, benar, Henokh, berkenan kepada Allah, percaya bahwa Allah ada, Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia, Nuh, dengan taat, taat, janji, kota yang mempunyai dasar, tidak memperoleh apa yang dijanjikan, hanya dari jauh melihatnya, orang asing dan pendatang di bumi, tanah air sorgawi yang lebih baik, Allah tidak malu disebut Allah mereka.

Analisa Umum

1. Mengerti (3); mempersembahkan (4); terangkat (5); berkenan kepada Allah (5); percaya (6); mempersiapkan (7); taat (8); berangkat (8); tinggal (9); menanti-nantikan (10); beroleh kekuatan (11); menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia (11); dijanjikan (13); melambai-lambai kepadanya (13); mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi

(13); merindukan tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air sorgawi (16).

Analisa Bagian

1a. Iman diperlukan untuk hal-hal yang diharapkan (seperti hal-hal di masa mendatang) dan hal-hal yang tidak kelihatan (1).

1b. Penciptaan dunia (3). Air bah yang akan datang (7). Tanah perjanjian (8-10). Janji keturunan (11-12).

2a. Iman adalah "dasar" (atau "keyakinan") dan "bukti" (atau "keyakinan"). Dengan kata lain, melalui iman kita mempunyai kepastian pada hal-hal di masa datang dan hal-hal yang tidak kita lihat.

2b. Melalui iman kita dapat memperoleh kesaksian yang baik. Dengan kata lain, apabila kita beriman, Allah dan manusia akan bersaksi tentang kita dan memberikan pujian dan restu.

2c. Iman memberikan pemahaman kepada kita. Iman bukanlah impian atau angan-angan; Iman adalah pengetahuan. Melalui iman, kita dapat mengetahui masa depan dan hal-hal yang tidak kelihatan.

3. Percaya bahwa Allah menciptakan dunia dari kehampaan adalah pertanda iman. Orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dapat membuat banyak teori tentang asal mula alam semesta, dan mereka sulit memahami bagaimana alam semesta dapat muncul dari sesuatu yang tidak ada. Kita di lain pihak, melalui iman dalam firman Allah, kita mengetahui bahwa alam semesta diciptakan melalui firman-Nya.

4. Apa yang membuat persembahan Habel lebih sempurna semata-mata bukan karena apa yang ia persembahkan, tetapi imannya kepada Allah. Karena iman, Habel menjalani hidup yang sesuai dengan perintah Allah (ref. Kej. 4:7).

5. Habel memperoleh kesaksian Allah bahwa ia benar di mata-Nya. Allah memuji persembahannya. Seperti yang dinyatakan pada ayat 2, karena iman ia memperoleh kesaksian Allah.

6. Henokh berjalan bersama Allah dengan iman. Ia berjalan dalam perintah-perintah Allah dan hidup seturut dengan rupa-Nya.

7. 1. Kepercayaan pada keberadaan Allah.

   2. Percaya bahwa Allah memberikan upah bagi mereka yang mencari-Nya dengan tekun.

8. Kita tidak dapat melihat Allah karena Ia adalah Roh. Tanpa iman, kita tidak mungkin dapat menerima keberadaan Allah atau janji-janji-Nya. Iman menjembatani panca indera kita yang terbatas dengan Allah yang tidak kelihatan.

   Iman sesungguhnya adalah sebuah ekspresi bahwa kita percaya kepada Allah dan firman-Nya. Seperti hubungan kasih dibangun di atas dasar kepercayaan, begitu juga hubungan kita dengan Allah. Melalui iman, kita menerima kebenaran dan kesetiaan Allah (ref. 11). Orang-orang yang tidak beriman dalam Tuhan membuat-Nya menjadi seorang pendusta karena ia tidak percaya pada firman Allah.

9. Apabila kita percaya di dalam Tuhan, kita akan berjalan bersama-Nya. Kita akan mengikuti langkah-Nya dan mengikuti Dia dalam segala hal yang kita lakukan. Apabila kita percaya kepada-Nya, kita akan dengan tekun mencari-Nya dengan menyelidiki firman-Nya dan dipenuhi dengan Roh-Nya, dengan mengetahui bahwa Allah akan memberikan kita anugerah dengan sepantasnya.

10. Kesalehan Nuh terlihat dalam persiapan bahtera setelah Allah memperingatkannya akan kedatangan air bah. Begitu juga, kesalehan kita terlihat dalam bagaimana kita menjalani hidup kita dalam persiapan untuk kedatangan Tuhan dan penghakiman-Nya (ref. 1Ptr. 1:13-17).

11. "Kebenaran" berarti "apa yang benar". Melalui iman, seseorang diperhitungkan sebagai benar oleh Allah dan menerima perkenanan Allah. Dengan kata lain, Allah berkenan kepadanya dan membenarkannya. Kebenaran ini didasarkan pada iman, bukan pada

sifat-sifat orang itu atau perbuatan-perbuatan yang ia lakukan (ref. Rm. 4:2-5).

12. Abraham pergi bahkan tanpa mengetahui ke mana ia pergi. Perbuatannya didasarkan pada iman dalam janji Allah, tanpa melihat apa yang dijanjikan-Nya.

13a. Abraham tinggal di dalam kemah, seperti berada di tanah asing. Walaupun Allah telah menjanjikan bahwa ia akan mewarisi tanah itu, ia hidup seperti seorang pengembara di situ dan berpindah-pindah.

13b. Sumber kekuatan kita adalah kesetiaan Allah. Apa pun yang Allah katakan akan terjadi, walaupun tampaknya mustahil atau kelihatannya penggenapan-Nya ditunda-tunda. Yesus Kristus tetap sama dari dahulu, sekarang, dan selamanya (13:8). Kita senantiasa dapat bersandar pada-Nya karena keadilan dan kasih-Nya tidak pernah berubah.

15a. Tanah air surgawi yang lebih baik, kota yang disiapkan oleh Allah (16).

15b. Mereka percaya pada janji-janji-Nya, memegang teguh janji-janji itu, dan mengakui bahwa mereka adalah orang-orang asing dan pendatang di bumi (13).

16. Apabila kita percaya bahwa warisan kita ada di surga, kita tidak akan menempatkan pikiran kita dalam mengumpulkan harta atau bersuka ria dalam kenikmatan duniawi. Prioritas kita tidak ditempatkan pada hal-hal fana yang kelihatan, dan kita akan hidup sederhana, seperti Abraham tinggal di dalam kemah, untuk mempersembahkan tenaga dan waktu kita bagi Allah.

17. Allah bangga disebut sebagi Allah mereka. Maka Ia memanggil Diri-Nya sebagai "Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub". Iman para pendahulu ini adalah sebuah kesaksian yang hidup mengenai kesetiaan Allah, dan kesaksian seperti ini sangat menyenangkan Allah.

18. Iman bukanlah mempunyai rasa percaya diri atau angan-angan yang liar. Iman harus didasarkan pada

firman Allah. Kita percaya bahwa dunia dibentuk dari kehampaan karena firman Allah mengatakan demikian. Nuh percaya bahwa air bah akan menghancurkan dunia karena Allah mengatakannya. Abraham percaya bahwa ia akan mempunyai banyak keturunan dan ia akan mewarisi tanah perjanjian karena Allah menjanjikan ini semua kepadanya.

Kita harus berhati-hati untuk tidak menjadikan angan-angan sebagai dasar kepercayaan kita. Keyakinan kita harus berasal dari janji-janji Allah, bukan karena kehendak dan keinginan kita. Sebagian orang "percaya" bahwa mereka akan memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi, sebagian lagi "percaya" bahwa mereka akan menikahi pasangan hidup yang berpenampilan menarik, dan yang lain "percaya" bahwa mereka akan masuk ke sekolah-sekolah ternama. Walaupun kelihatannya keyakinan-keyakinan ini didasarkan pada kepercayaan pada kuasa Tuhan, ini semua dibangun dari hal-hal yang tidak dijanjikan Allah. Keyakinan yang didasarkan pada hal-hal selain firman Allah merupakan "iman yang buta", bukan iman yang sejati.

17

Pengamatan

Garis Besar

Iman Abraham (11:17-19)

Iman Ishak dan Yakub (11:20-21)

Iman Yusuf (11:22)

Iman orangtua Musa (11:24-28)

Iman bangsa Israel (11:29-30)

Iman Rahab (11:31)

Iman orang-orang masa lampau lainnya (11:32-38)

Kemenangan melalui iman (33-34)

Penderitaan melalui iman (35-38)

Upah iman (11:39-40)

Kata Kunci/Ungkapan

Iman, Abraham, janji, Allah berkuasa, Ishak, memberi berkat, memandang jauh ke depan, Yakub, Musa, tidak takut, menolak, lebih suka, menderita sengsara, menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar, pandangannya ia arahkan kepada upah, meninggalkan, melihat apa yang tidak kelihatan, Rahab, tidak turut binasa, dunia ini tidak layak bagi mereka, menerima kesaksian yang baik, tidak memperoleh apa yang dijanjikan, sesuatu yang lebih baik, tanpa kita mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan.

Analisa Bagian

1a. Abraham telah menantikan janji Allah, dan akhirnya ia menerimanya. Tetapi sekarang Allah menguji imannya dengan memintanya untuk menyerahkan apa yang telah ia terima (17). Menantikan sesuatu yang Anda sangat kasihi adalah hal biasa, tetapi menyerahkan apa yang telah Anda terima adalah hal yang luar biasa!

Ujian Allah juga bermaksud untuk melihat seberapa besar Abraham taat pada Allah dan apakah ia akan taat pada-Nya tanpa syarat (Kej. 22:12).

1b. Ia percaya bahwa walaupun Ishak mati, Allah akan dapat membangkitkannya dari kematian (19).

2. Mereka percaya dalam janji Allah kepada Abraham bahwa ia akan mempunyai banyak keturunan dan memperoleh tanah Kanaan.

3. Ia percaya bahwa Allah pasti akan menggenapi janji-Nya dan membawa bangsa Israel keluar dari Mesir dan kembali ke Kanaan (Kej. 50:25). Perintah Yusuf menjadi lebih luar biasa mengingat bahwa ia menghabiskan banyak waktu dalam hidupnya tinggal di Mesir.

4a. Iman memberikan mereka keberanian untuk menolak perintah raja dengan resiko kematian, karena mereka percaya pada janji Allah bahwa Ia akan memelihara dan

menyelamatkan umat-Nya. Keberanian yang demikian adalah sesuatu yang tidak dapat dimiliki oleh orang yang tidak percaya.

5a. Disebut sebagai anak puteri Firaun (24) dengan menjadi budak Ibrani; Menikmati kenikmatan dosa yang fana dengan mengalami penderitaan bersama umat Allah (25); Mewarisi harta Mesir dengan bertahan dalam penghinaan karena Kristus (26).

5b. Ia memandang upah (26). Ia melihat Dia yang tidak kelihatan (27).

5c. Mungkin mengejutkan bagi kita untuk melihat bagaimana Musa, yang hidup sebelum Kristus datang, memilih untuk menderita bagi Kristus. Tetapi ini memastikan keberadaan Kristus sebelum kelahiran-Nya di bumi. Apabila kita meninjau kembali, para penulis Perjanjian Baru menghubungkan kejadian-kejadian di Perjanjian Lama secara langsung pada Kristus, karena sejarah keselamatan menjurus pada Juru Selamat dan keselamatan-Nya (ref. 1Kor. 10:1-4). Dengan pemikiran ini, pilihan Musa untuk menderita bagi Allah adalah sebuah pilihan untuk menderita bagi Kristus.

5d. Ia melihatnya sebagai kekayaan yang lebih besar daripada harta Mesir. Dengan kata lain, menderita bagi Kristus lebih berharga baginya.

6a. Sebagai orang percaya, Allah adalah faktor terpenting dalam segala keputusan kita. Ketika orang di dunia ini membuat keputusan berdasarkan hanya pada apa yang dapat mereka lihat, kita mendasari pilihan-pilihan kita pada Dia yang tidak kelihatan, karena kita berjalan dengan iman, bukan dengan mata (2Kor. 5:7). Melalui mata iman kita, kita dapat melihat realitas janji-janji Allah, walaupun orang lain tidak dapat melihatnya.

6b. Seperti Musa, apabila kita dapat melihat Dia yang tidak kelihatan, maka kita akan bertahan seperti kita menantikan janji Allah digenapi. Kita akan memilih apa yang kekal ketimbang apa yang sementara, walaupun karena pilihan itu berarti kita harus menderita.

7. Musa mempunyai kehidupan yang orang-orang di masa itu hanya dapat diangan-angankan. Sebagai keturunan raja yang paling berkuasa di bumi, ia mendapatkan pendidikan terbaik, harta terbesar, dan segala bentuk kenikmatan. Tetapi karena iman, ia memilih untuk menderita bersama umat Allah, karena ia melihat upah yang lebih kekal. Apabila kita mempunyai iman dalam Tuhan, tujuan-tujuan hidup kita seharusnya berbeda dengan orang-orang di dunia. Kita akan melihat Yesus Kristus sebagai harta yang terbesar, dan kita akan meninggalkan apa pun yang menghalangi kita dengan Tuhan (Flp. 3:8). Oleh iman, kita akan menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar daripada harta di dunia ini.
8. Melalui iman, kita tahu bahwa kesenangan dosa bersifat sementara dan akan berlalu, dan kita harus berdiri di hadapan penghakiman Allah untuk mempertanggungjawabkan dosa-dosa kita. Pengetahuan dan keyakinan akan masa depan ini membuat kita dapat mengambil keputusan yang lebih bijak: menderita sementara saja demi menaati Allah untuk menerima kemuliaan kekal ketimbang menikmati kenikmatan untuk sementara tetapi kemudian menuai kutukan kekal.

9a. Ia percaya bahwa Tuhan adalah Allah atas langit dan bumi, dan ia tahu bahwa Tuhan telah memberikan tanah perjanjian kepada bangsa Israel (Yos. 2:9, 11).

9b. Ia berasal dari bangsa lain dan seorang perempuan sundal. Orang berdosa dan yang tidak punya bagian dalam perjanjian Allah seperti Rahab pun diselamatkan karena iman, bersama-sama dengan umat Allah. Ini memberitahukan kita bahwa Allah tidak mengingat dosa-dosa orang yang bertobat dan datang kepada-Nya dengan iman. Ia membenarkan mereka melalui iman apa pun latar belakang dan masa lalu mereka.

10a. Daftar pertama adalah mengenai kemenangan, sementara yang kedua adalah mengenai penganiayaan.

10b. Karena iman dalam janji-janji Allah, kita dapat

melakukan hal-hal besar. Apabila Allah telah bertujuan untuk melakukan sesuatu, kita tahu bahwa tidak ada rintangan yang dapat menghalangi kehendak-Nya. Iman memberikan kekuatan dan keberanian pada kita untuk menghadapi berbagai halangan dan melakukan hal-hal yang mustahil demi menggenapi kehendak Allah.

10c. Iman dalam Tuhan tidak menjamin hasil yang menyenangkan. Malah, banyak orang-orang beriman pergi melalui pengujian berat dan bahkan menyerahkan nyawa mereka demi iman. Iman dapat menyita kenyamanan, popularitas, hak milik, bahkan hidup kita. Tetapi itulah iman sejati – yaitu bersedia menyerahkan apa yang kelihatan demi yang tidak kelihatan. Lebih lanjut, iman berarti percaya pada Tuhan hingga akhir, bahkan melalui penderitaan yang paling hebat. Iman kita tidak boleh berdasar pada berkat-berkat materi yang sementara, tetapi pada harta warisan surgawi kita.

11a. Mereka memperoleh kesaksian yang baik melalui iman (39).

11b. Mereka tidak menerima janji, Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi kita, tanpa kita mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan. (39b-40).

12. Seperti yang telah kita lihat dalam pasal-pasal sebelumnya pada Kitab Ibrani, "hal-hal yang baik yang akan datang" menunjukkan keselamatan Yesus Kristus dan berkat-berkat yang mengikutinya, dan "telah menjadi sempurna" menunjukkan pembenaran yang dihasilkan dari pendamaian oleh Yesus Kristus. Kata "kami" atau "kita" adalah orang-orang Kristen. Apa yang dikatakan penulis di sini adalah bahwa orang-orang percaya di Perjanjian Lama, walaupun mereka dipuji oleh Allah karena iman mereka, tidak hidup untuk melihat kedatangan Mesias. Ketika Kristus datang untuk menggenapi keselamatan, barulah mereka menerima janji pembenaran dan penghapusan dosa, dan mereka

melakukannya bersama-sama dengan orang-orang percaya di Perjanjian Baru.

Catatan: Dalam satu kesan, beberapa orang beriman memang menerima janji Allah (33). Tetapi apa yang dipikirkan penulis di ayat 39 adalah "janji", bukan janji-janji secara umum. Karena itu janji ini, adalah janji yang terutama – yaitu pengorbanan Yesus Kristus yang mendamaikan.

18

Pengamatan

Garis Besar

Berlari dalam perlombangan dengan tekun (12:1-4)

Menjalani didikan Allah (12:5-11)

Menguatkan dan meluruskan (12:12-13)

Kata Kunci/Ungkapan

Mempunyai banyak saksi, menanggalkan semua beban, dosa, merintangi, berlomba dengan tekun, mata yang tertuju kepada Yesus, memimpin dan membawa iman kita kepada kesempurnaan, ingatlah selalu, lemah dan putus asa, didikan, anak, Bapa, untuk kebaikan kita, beroleh bagian dalam kekudusan-Nya, buah kebenaran yang memberikan damai, kuatkanlah, luruskanlah, menjadi sembuh.

Analisa Bagian

1. Ini adalah orang-orang beriman di masa lalu, dan sebagian telah disebutkan di pasal-pasal sebelumnya. Hidup mereka telah menjadi sebuah kesaksian iman bagi kita.
2. Kita harus mengesampingkan setiap beban, dan dosa yang dengan mudah menjerat kita. Kita juga harus berlari dengan tekun (1).
3. Dosa dapat menjerat kita, menyandung kita, dan membuat kita tidak dapat menjalani perlombaan. Dosa penuh dengan tipu daya (3:13). Orang-orang

melangkah ke dalam jebakan dosa karena dosa terlihat menarik dan tampaknya tidak membahayakan. Seringkali dosa dimulai dengan yang kecil, tetapi begitu kita memberikan kesempatan pada dosa untuk bekerja dalam diri kita, dosa akan bertumbuh dan menguasai kita, membunuh rohani kita (Yak. 1:14-15).

4. "Beban" menunjukkan apa pun yang memancing perhatian kita dan memperlambat kita dalam perjalanan iman, seperti ambisi pribadi, kekuatiran, atau kenikmatan (Luk. 8:14; 21:34). Hal-hal ini tidak melulu membuat kita berdosa, tetapi kita harus tetap mengesampingkannya karena dapat merintangi kita. Kadang-kadang, kita dapat sebegitu sibuk dengan karir pekerjaan, pendidikan, hubungan, dan kenikmatan kita, sehingga kita tidak mempunyai waktu ataupun tenaga untuk memikirkan perkara-perkara Allah dan iman kita. Kita harus memperbarui prioritas-prioritas kita agar hal-hal ini tidak membuat kita kehilangan pandangan pada Tuhan Yesus Kristus dalam kehidupan kita.
5. Yesus membuka jalan iman bagi kita. Hari ini, kita dapat datang kepada Tuhan melalui iman karena Kristus memulai dan menyelesaikan pekerjaan keselamatan. Juga, melalui pertolongan Tuhan Yesus lah kita dapat menyelesaikan perjalanan iman kita (ref. Yoh. 6:39; 2Tim. 1:12).
6. Tuhan kita Yesus Kristus adalah pendahulu kita. Ia menjalani penderitaan di kayu salib dan dimuliakan. Karena Ia telah menang, kita yang mengikuti jejak-Nya dapat melihat kepada-Nya untuk mencari kekuatan dan dorongan. Ketika kita memikirkan Yesus, kita diingatkan bahwa penderitaan kita sementara dan sangat kecil dengan penderitaan yang Ia pikul. Renungan ini mendorong kita untuk terus bertahan.

7a. Bagi para pembaca pertama surat ini dan juga sebagian besar orang Kristen hari ini, kita tidak mengalami penderitaan sampai dipukuli atau dibunuh.

7b. Kata "mencucurkan darah" menyiratkan bahwa dosa di sini menunjukkan sesuatu penentangan. Maka,

kata "melawan dosa" di sini dapat dipahami sebagai bertahan dalam penganiayaan. Namun, kita tidak perlu mengecualikan arti bertahan melawan pencobaan. Walaupun penentangan iman kita hari ini mungkin tidak melibatkan penahanan dalam penjara atau pedang, tentangan dapat datang dalam bentuk-bentuk yang lebih samar, seperti tekanan teman-teman sebaya atau nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Berkompromi pada tentangan-tentangan ini berarti berkompromi pada dosa. Dalam kesan ini, bertahan dalam pencobaan dapat juga dilihat sebagai "melawan dosa".

8. Penulis menunjukkan bahwa penderitaan-penderitaan kita bukanlah tanpa tujuan ilahi. Ia mengingatkan kita untuk melihat pergumulan kita dengan dosa sebagai hajaran Allah.
9. Dari konteksnya, kita memahami bahwa hajaran ilahi melibatkan, tetapi tidak terbatas pada, hukuman karena kesalahan. Penganiayaan dan pengujian iman secara umum juga dapat berarti didikan Allah.
10. Apabila kita tidak dapat melihat maksud kasih Allah di balik penderitaan-penderitaan kita, kita dengan mudah dapat jatuh dalam keputusasaan dan bahkan marah. Bukannya menghargai penderitaan kita, kita berkeluh kesah dan menggerutu pada Allah.
11. Allah menghajar kita agar kita dapat hidup (9); kita memperoleh bagian dalam kekudusan-Nya (10); kita dapat dilatih dengan dihajar dan menuai buah kebenaran yang mendamaikan (11).
12. Bapa duniawi kita (yaitu ayah kita) menghajar kita "dalam waktu yang pendek" (saat kita masih kecil dan ketika mereka masih hidup), tetapi hajaran Allah menolong kita di sepanjang hidup kita. Ayah-ayah kita

menghajar "sesuai dengan apa yang mereka anggap baik". Kadang-kadang orangtua dapat melakukan kesalahan dalam didikan mereka, dan hasilnya mungkin tidak baik bagi anak-anak mereka. Tetapi hajaran Allah senantiasa "untuk kebaikan kita", karena Allah tahu apa yang terbaik bagi kita dan Ia tidak melakukan kesalahan.

13. Pengujian-pengujian dalam hidup membantu kita membangun karakter Allah yang benar. Kebenaran ini mendamaikan karena memberi kita damai sejahtera dengan Tuhan dan juga dengan orang-orang lain. Setelah kita dilatih dengan hajaran-hajaran, kita akan melalui penderitaan-penderitaan kita dengan sikap yang benar, tanpa gerutu kepada Allah atau berkeluh kesah pada orang lain.

15. Kata-kata "kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah" menjelaskan suatu keadaan di mana orang-orang percaya menjadi putus asa dan susah hati. Penulis mendorong kita untuk menjadi kuat di tengah penderitaan, karena kita mempunyai Yesus Kristus sebagai teladan kita, dan kita tahu maksud baik Allah di balik penderitaan-penderitaan itu.

16. Kita harus membuang apa pun yang melumpuhkan atau menjerat kaki kita dalam perjalanan ilahi (ref. 1). Apabila kita menjadi lamban dalam pertumbuhan rohani, kita harus mengambil tindakan untuk mencari dan membuang penyebabnya, agar kita dapat sembuh dari penyakit rohani kita. Apabila kita menjadi putus asa, kita harus memperbaiki sikap kita dan melihat tujuan ilahi Allah. Pengajaran ini juga dapat diamalkan pada kumpulan orang-orang percaya. Kita harus saling menolong untuk menghilangkan rintangan-rintangan iman agar kelemahan-kelemahan kita dapat menjadi kekuatan.

19

Pengamatan

Garis Besar

Kehidupan yang saleh (12:14-17)

Yerusalem surgawi (12:18-24)

Gunung Sinai (18-21)

Bukit Sion (22-24)

Peringatan untuk tidak menolak Allah (12:25-29)

Kata Kunci/Ungkapan

Berusahalah hidup damai, kekudusan, jagalah, menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, akar yang pahit, cabul, nafsu yang rendah, Esau, ditolak, tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, api, mengerikan, ketakutan, gemetar, Bukit Sion, kota Allah yang hidup, Yerusalem sorgawi, beribu-ribu malaikat, jemaat anak-anak sulung, Allah yang menghakimi semua orang, roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna, Yesus Pengantara perjanjian perjanjian baru, darah pemercikan yang berbicara lebih kuat dari pada darah Habel, jagalah, tidak luput, bumi, langit, menggoncang, mengucap syukur, beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut, Allah kita adalah api yang menghanguskan.

Analisa Bagian

1. Kata "berusaha" berarti melakukan segala usaha untuk membawa damai (ref. Mat. 5:9). Hidup damai tidak datang dengan sendirinya. Kita harus berusaha untuk mewujudkannya.

   Kata "semua" mengajarkan kita bahwa kita tidak dapat pilih-pilih dengan siapa kita ingin hidup damai. Kita harus berusaha hidup damai dengan setiap orang siapa pun mereka atau berapa banyak mereka bersalah kepada kita.

2. Tanpa kekudusan, tidak ada orang yang dapat melihat Tuhan (14). Allah itu kudus. Orang yang hidup bertolak belakang dengan kekudusan Allah tidak dapat diterima di hadapan Tuhan.

3a. 1. Menjauhkan diri dari kasih karunia Allah (15).

2. Menumbuhkan akar pahit (15).

3. Menjadi orang cabul dan bernafsu rendahan seperti Esau (16).

3b. Peringatan-peringatan di ayat 15 dan 16, yang menyinggung perihal damai dan kekudusan, merupakan perluasan ayat 14.

3c. Kita harus berjalan dengan waspada dalam kehidupan rohani kita agar tidak dikelabui oleh dosa dan tersandung. Kita harus senantiasa menyelidiki diri kita dengan firman Allah dan memohon roh Allah untuk mencari hati kita untuk melihat apabila ada kejahatan dalam diri kita.

4. Meninggalkan kasih karunia Allah berarti tidak menjawab kasih karunia Allah dengan hidup sesuai dengan injil.

5. Kecemaran di sini adalah kecemaran karena dosa kejahatan, yang dapat menyebar ke dalam seluruh komunitas (ref. 1Kor. 5:6-8; Yak. 3:14-16). Akar pahit tumbuh dan menghasilkan buah yang pahit. Demikian juga iri hati dan perselisihan membawa banyak permasalahan dalam jemaat.

6a. Bernafsu rendahan berarti tidak menghormati Allah. Melakukan percabulan dapat dilihat sebagai nafsu rendahan karena berlawanan dengan perintah Allah.

6b. Memilih untuk mengikuti keinginan daging ketimbang perintah Allah merupakan percabulan rohani (Yak. 4:4; Yer. 3:20; Hos. 2:5; 3:1; 9:1).

7. Ia memandang remeh hak kesulungannya (Kej. 25:34). Hak kesulungan adalah suatu hak istimewa bagi anak sulung pada bangsa Israel. Anak sulung berhak memperoleh dua bagian warisan ayahnya. Pandangan remeh Esau pada hak kesulungannya merupakan

penghinaan pada Tuhan karena berkat ayah kepada anak sulungnya berasal dari berkat-berkat Allah (ref. Kej. 27:27-28).

8a. Apabila kita mengorbankan komitmen kita untuk melayani Tuhan demi kepuasan dan kenikmatan kedagingan, kita melakukan kesalahan yang sama dengan Esau. Walaupun pilihan Esau untuk menikmati sup kacang merah bukanlah pilihan amoral, tetapi pilihannya pada makanan dengan mengorbankan hak kesulungannya menunjukkan bahwa Ia tidak mengindahkan Allah dan janji-Nya. Begitu juga, mungkin tidak ada yang salah dengan mencari pendidikan yang lebih tinggi, penghasilan yang lebih besar, hidup yang lebih nyaman, dan sebagainya. Namun pertanyaan yang harus kita tanyakan pada diri sendiri adalah, "seberapa pentingkah Allah bagi saya, dan apakah saya sungguh-sungguh mencari warisan surgawi?" Apabila kita mengindahkan berkat-berkat Allah, itu akan tercermin dalam pilihan-pilihan yang kita ambil. Kita harus senantiasa menempatkan perintah Allah dan pekerjaan-Nya di atas ambisi pribadi kita.

8b. Warisan surgawi dan upah kita tidak kelihatan dan merupakan hal-hal di masa mendatang, tetapi hal-hal di dunia ini menyajikan kenikmatan yang dapat langsung dirasakan. Tanpa iman, orang akan memilih apa yang kelihatan ketimbang yang tidak kelihatan (ref. 11:1; 2Kor. 4:18).

9. Esau mengetahui pentingnya hak kesulungan, tetapi ia memilih untuk melepaskan berkat Allah. Karena itu walaupun belakangan ia menyesali keputusannya, ia tidak dapat memperolehnya kembali. Begitu juga, apabila seseorang telah mengetahui kebenaran dan merasakan kasih anugerah Allah, tetapi masih memelihara hati yang tidak percaya, tidak ada lagi kesempatan baginya untuk bertobat (2:1-4; 6:4-6; 10:26-31).

10a. Penjelasan tentang Gunung Sinai menerbitkan kengerian, sementara penjelasan tentang Gunung Sinai menenangkan hati.

10b. Yang satu ada di bumi, satu lagi ada di surga (18, 22; ref. 25).

10c. Bunyi suara di Gunung Sinai begitu menakutkan sehingga "membuat mereka yang mendengarnya memohon, supaya jangan lagi berbicara kepada mereka" (19). Tetapi suara di Bukit Sion adalah suara Yesus si Perantara, yang darah-Nya membicarakan hal-hal yang lebih baik daripada darah Habel (24). Dengan kata lain, Kristus menengahi bagi kita, setelah Ia menebus dosa-dosa kita dengan darah-Nya (7:25; 9:14).

10d. Gunung Sinai berhubungan dengan rasa takut pada penghakiman, tetapi di Bukit Sion, dosa-dosa kita telah ditebus oleh darah Kristus.

11a. Di kaki Gunung Sinai, orang-orang hanya dapat berdiri dari kejauhan, dan mereka tidak dapat melihat Allah. Tetapi kita telah datang ke Bukit Sion ke dalam hadirat Allah. Jalan kepada Allah telah dibuka.

11b. Pengorbanan Yesus Kristus, Perantara kita pada perjanjian yang baru (24). Disebutkannya Yesus merupakan titik puncak dari daftar nama di ayat 22-24. Darah Yesus telah membawakan berkat-berkat perjanjian yang baru kepada kita, di mana Allah telah berjanji bahwa dosa-dosa kita diampuni dan kita menjadi umat-Nya.

12. Kota ini bukan merupakan tempat secara fisik, tetapi kumpulan rohani orang-orang percaya dalam Kristus, dan merupakan gereja rohani di surga (ref. Gal. 4:26; Why. 3:12; 21:2, 10; Ef. 2:6; Kol. 3:3). Orang-orang percaya yang ada dalam Kristus telah datang ke kota surgawi ini.

13. Maksud perbandingan ini adalah untuk menunjukkan betapa besar keselamatan yang telah kita terima (ref. 2:3) dan betapa besar Tuhan Yesus Kristus kita (ref. 8:1). Kita tidak datang untuk melihat perwujudan

Allah yang mengerikan dari kejauhan, tetapi kita telah datang ke dalam hadirat ilahi Allah melalui pekerjaan Yesus Kristus yang menyelamatkan. Seperti yang ditunjukkan oleh alinea ini, sudah sepatutnya kita menerima keselamatan ini dengan rasa terima kasih dan mengikuti firman Tuhan kita.

14a. Di Gunung Sinai, suara Allah menggoncangkan bumi. Tetapi pada kedatangan Tuhan, Ia tidak hanya akan menggoncang bumi, tetapi juga langit. Kedatangan Tuhan akan merupakan kejadian kosmik (ref. Ibr. 1:11-12; 2Ptr. 3:10; Why. 6:12-17; Yes. 51:6).

14b. Keberadaan fisik dan keinginan-keinginan dunia ini akan digoncang dan dihancurkan (1Ptr. 1:24-25; 1Yoh. 2:17). Tetapi kerajaan Allah, langit dan bumi yang baru, tidak dapat digoncang (ref. 2Ptr. 3:11-13).

15. Kita harus mengucapkan syukur, hidup kudus dengan takut akan Allah. Sembari mengucap syukur pada Allah atas keselamatan kita, kita tidak boleh merasa puas. Kita harus hidup kudus di bumi sebagai pendatang dan mengerjakan keselamatan kita dengan hormat dan takut (1Ptr. 1:13-25; Flp. 2:12).

16. Allah adil, dan penghakiman-Nya pada orang-orang yang tidak diselamatkan sangat berat. Ia tidak akan membiarkan orang-orang yang tidak kudus bebas dari hukuman, tetapi Ia akan menghanguskan mereka dengan murka-Nya.

17. Rasa takut di Gunung Sinai adalah rasa takut mendekati Allah. Ini adalah rasa takut yang ada di luar kasih karunia dan kemurahan Allah. Tetapi rasa takut yang harus dimiliki oleh orang-orang Kristen adalah takut yang dirasakan oleh seseorang yang berdiri di hadapan kasih karunia Allah. Rasa takut ini berasal dari hati yang bersyukur karena kasih karunia Allah yang ajaib. Sebagai orang-orang percaya, kita tidak takut bahwa Allah tidak akan memberikan kasih karunia-Nya, karena Ia sudah memberikannya di dalam diri Yesus Kristus. Tetapi kita merasa takut kalau-kalau kita menolak kasih karunia Allah karena ketidakpercayaan.

20

Pengamatan

Garis Besar

Dorongan kasih (13:1-6)

Dorongan bertahan dalam iman (13:7-9)

Dorongan berkorban (13:10-16)

Bertemu dengan Yesus di luar kemah (10-14)

Korban-korban syukur dan perbuatan baik (15-16)

Ketaatan dan mendoakan (13-17-19)

Kata-kata berkat dan pujian (13:20-21)

Kata-kata penutup pribadi (13:22-25)

Kata Kunci/Ungkapan

Kasih persaudaraan, memberi tumpangan kepada orang, ingatlah akan orang-orang hukuman, hormat terhadap perkawinan, akan dihakimi Allah, hamba uang, cukupkanlah, ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, contohlah iman mereka, perhatikanlah akhir hidup mereka, hati diperkuat dengan kasih karunia, mezbah, telah menderita, marilah kita pergi kepada-Nya, menanggung kehinaan-Nya, mempersembahkan, syukur, ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya, berbuat baik, memberi bantuan, taatilah, tunduklah, berdoalah terus untuk kami, darah perjanjian yang kekal, memperlengkapi, menasihatkan, kasih karunia.

Analisa Bagian

1. Saudara (1), orang-orang asing (2), orang-orang hukuman (3), pasangan (4), orang-orang lain (5-6; kita harus mengasihi orang lain dengan tidak mengingini hak milik mereka).

3. Kasih sejati antara laki-laki dan perempuan harus didasarkan pada hubungan pernikahan. Seseorang yang terlibat dalam hubungan seks sebelum ia menikah tidak menaruh hormat pada tubuh dan jiwa orang lain,

dan mencemarkan dirinya dan orang lain sehingga pasangannya di masa depan tidak memperoleh hubungan yang murni dan suci. Orang yang melakukan zinah tidak hanya melukai orang lain dan dirinya sendiri, tetapi juga menghancurkan kehidupan pasangan dan anak-anaknya nanti. Perzinahan menghasilkan kebencian, perceraian, keluarga yang rusak, dan masalah-masalah serius dalam masyarakat.

Lebih penting lagi, perbuatan pencemaran seks menghina institusi pernikahan yang ilahi (4). Allah menetapkan pernikahan agar kita mempunyai hidup dan keluarga yang penuh. Siapa pun yang tidak menghormati kekudusan pernikahan, ia menghina Allah, dan Allah akan menghakiminya.

4a. Salah satu alasan mengapa orang menginginkan kekayaan adalah untuk mendapatkan jaminan keuangan. Tetapi Alkitab meyakinkan kita bahwa Allah akan senantiasa menyertai kita ke mana pun hidup membawa kita. Sebagai orang percaya, kita tidak perlu mengingini kekayaan karena Tuhan akan selalu memenuhi kebutuhan kita. Kita sepatutnya merasa cukup dengan apa yang kita miliki.

5. Guru-guru yang benar, yang mengabarkan firman Allah (7), dan guru-guru palsu, yang membujuk dengan berbagai doktrin yang menyimpang (9).

6. Sebagai orang-orang percaya di dalam Kristus Yesus, keyakinan kita di hadapan Allah tidak didasarkan pada ibadah secara jasmani dalam tata aturan keagamaan, seperti hukum-hukum yang mengatur makanan. Tetapi kita dibenarkan dengan bebas di hadapan Allah melalui kasih karunia-Nya. Kita mempunyai keyakinan di hadapan Allah karena nurani kita telah dibersihkan oleh karena pekerjaan Yesus Kristus yang mendamaikan (9:14; 10:22).

7a. Di ayat 7, penulis mendorong kita untuk mengikuti para pemimpin rohani kita dan meneladani iman dan perbuatan mereka. Dari teladan mereka, kita dapat melihat bahwa Tuhan kita tidak pernah meninggalkan

kita apabila kita terus menaruh iman kita kepada-Nya. Karena Yesus Kristus tetap sama dari dahulu, sekarang, dan selamanya, apa yang Ia lakukan bagi orang-orang beriman di masa lalu juga akan Ia lakukan kepada kita hari ini. Karena Yesus hidup kekal selamanya dan tidak pernah berubah, kita mempunyai keyakinan untuk menaruh iman kita di dalam Dia.

8. Mezbah di sini bukanlah mezbah dalam arti jasmani, tetapi merujuk pada pengorbanan Yesus Kristus bagi kita (ref. ayat 12).

9. Ayat 9 mengajarkan orang-orang percaya agar hati mereka diperkuat dengan kasih karunia dan bukan karena makanan. Walaupun tata aturan perihal makanan upacara mungkin berlaku di perjanjian yang lama, itu semua telah digantikan oleh kasih karunia Allah dalam Yesus Kristus. Alinea ini meneruskan pemikiran ini dan mengajarkan kita arti pengorbanan yang baru di dalam perjanjian yang baru. Karena Yesus Kristus telah menetapkan perjanjian yang baru melalui pengorbanan pribadi-Nya, korban-korban yang dipersembahkan orang-orang percaya hari ini bukanlah dalam bentuk materi, tetapi hati yang penuh syukur dan hidup yang penuh dengan perbuatan baik.

10. Korban-korban binatang di Perjanjian Lama dan pengorbanan Yesus Kristus.

11. Di Perjanjian Lama, orang yang dikutuk dibawa keluar kemah dan dihukum mati (Im. 10:1-5; 24:10-23). Jadi, dibawa ke luar kemah menunjukkan penolakan. Begitu juga Yesus Kristus ditolak oleh kaum-Nya sendiri, dan dalam pemikiran ini, Ia juga menderita di luar pintu gerbang. Hari ini, apabila kita memilih untuk menjadi pengikut Kristus, kita juga akan menghadapi penolakan dari orang-orang tidak percaya, termasuk juga keluarga, teman, dan masyarakat kita.

12. 1. Memuji Allah dengan mulut kita dan bersyukur dalam nama-Nya (15).

    2. Melakukan yang baik dan saling berbagi (16).

13. Kita harus taat dan tunduk kepada mereka (17), dan kita harus mendoakan mereka (18).

REFERENSI

1. Jenson, Irving L., Hebrews and the Pastoral Epistles. San Bernardino: Here's Life Publishers, 1985.
2. The Anchor Bible Dictionary, ed. David Noel Freedman. New York: Doubleday publishing, Inc. 1992.
3. The Expositor's Bible Commentary, vol 12., ed. Frank E. Gæbelein. Grand Rapids: The Zondervan Corporation, 1981.
4. The NIV Study Bible, ed. Barker, Kenneth. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House. 1985.

KOLPORTASI

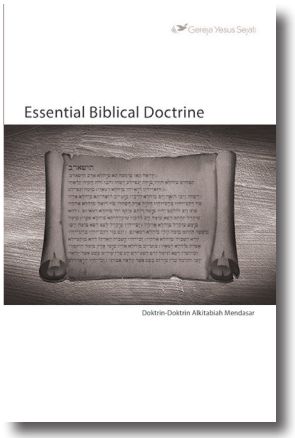

ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan FirmanNya

- Tebal Buku : 377 halaman
- Harga : Rp 50.000

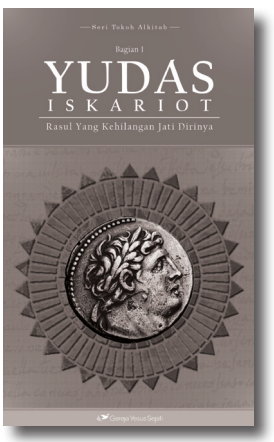

YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas

- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 35.000

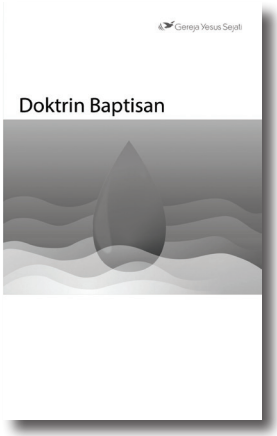

DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman
- Harga : Rp 50.000

7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan

- Tebal Buku : 206 halaman
- Harga : Rp 25.000

KOLPORTASI

PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 187 halaman
- Harga : Rp 25.000

KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.

- Tebal Buku : 182 halaman
- Harga : Rp 25.000

DOKTRIN ROH KUDUS

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 528 Halaman
- Harga Promosi : ~~Rp 65.000~~
  Rp 60.000

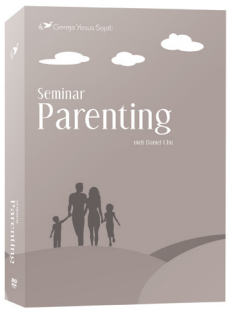

DVD
SEMINAR PARENTING

- Panduan dalam menjadi orang tua yang baik dan bagaimana cara mendidik anak yang tepat

- Disc : 5 DVD
- Harga : Rp 50.000

KOLPORTASI

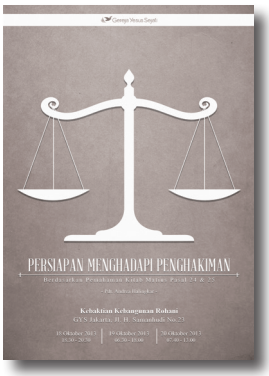

CD AUDIO KKR PERSIAPAN MENGHADAPI PENGHAKIMAN

- CD audio KKR yang dibahas oleh Pdt. Andrea dalam 10 sesi yang bertemakan "Persiapan Menghadapi Penghakiman" mengupas kitab Matius pasal 23-25.

- Disc : 1 CD (10 Sesi)
- Harga : Rp 5.000

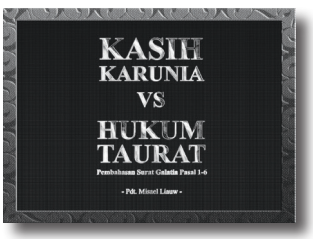

CD AUDIO KKR KASIH KARUNIA VS HUKUM TAURAT

- CD audio KKR yang dibahas oleh Pdt. Misael dalam 12 sesi yang bertema-kan "Kasih Karunia VS Hukum Taurat" mengupas kitab Galatia pasal 1-2.

- Disc : 1 CD (12 Sesi)
- Harga : Rp 5.000

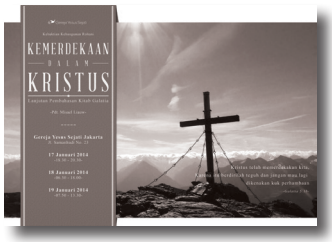

CD AUDIO KKR KEMERDEKAAN DALAM KRISTUS

- CD audio KKR yang dibahas Oleh Pdt. Misael dalam 11 sesi yang bertemakan "Kemerdekaan Dalam Kristus" mengupas kitab Galatia pasal 3-6.

- Disc : 1 CD (11 Sesi)
- Harga : Rp 5.000

CD AUDIO SEGALA SESUATU MEMUJI TUHAN

- Berisi 12 lagu Kidung Rohani Pilihan
- Dinyanyikan oleh Paduan Suara Nafiri GYS Bandung

- Disc : 1 CD
- Harga : Rp 5.000

Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://www.gys.or.id
© 2014 Gereja Yesus Sejati

212021